



**MUATAN NILAI PENDIDIKAN  
PERDAMAIAN PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI  
SMK NEGERI 4 SEMARANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan**

**Oleh**

**Sharfina Aulia Puspasari**

**1102416003**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**TAHUN 2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

MUATAN NILAI PENDIDIKAN PERDAMAIAN PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK  
NEGERI 4 SEMARANG

Yang disusun oleh:

Nama : Sharfina Aulia Puspasari  
NIM : 1102416003  
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan ke siding panitia  
ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

Hari :

Tanggal :

Semarang,  
Dosen Pembimbing

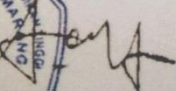
Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

NIP. 196202221986011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



  
Dr. Yudi Utanto, S.Pd., M.Si  
NIP. 19790727006041002

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang" karya,

Nama : Sharfina Aulia Puspasari

NIM : 1102416003

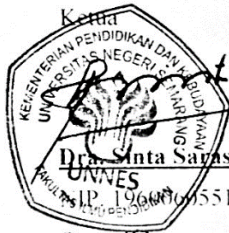
Program Studi : Teknologi Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,

Pada hari, Tanggal Oktober 2020.

Semarang, 08 Oktober 2020

Sekretaris



Dr. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons

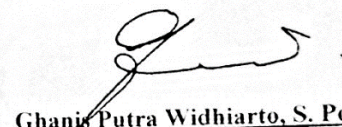
NIP. 1960060551999032001

Penguji I



Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd.

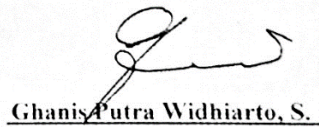
NIP. 195610261986011001



Ghanis Putra Widhiarto, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198208192015041001

Penguji II



Ghanis Putra Widhiarto, S. Pd., M. Pd.

NIP. 198208192015041001

Pengji III



Prof. Dr. Haryono, M. Psi.

NIP. 196202221986011001

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar- benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara – cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,



NIM. 1102416003

### **MOTTO:**

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan, serta memperhalus perasaan.” (Tan Malaka)

### **PERSEMBAHAN:**

- Karya ini penulis persembahkan kepada Bapak, Ibu, dan Kakak yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun
- Sahabat, teman serta pihak yang telah membantu selama proses pengerjaan karya ini
- Untuk ketabahan dan kerja keras diri penulis dalam penyelesaian karya ini.

## ABSTRAK

**Puspasari, Sharfina Aulia.** 2020. “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

Kata Kunci : Nilai, Pendidikan Perdamaian, Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan merupakan perantara yang tepat untuk menumbuhkan bermacam sikap yang mendukung tercapainya perdamaian. Proses pembelajaran dan materi termuat yang sesuai menjadi bagian dalam menyampaikan nilai pendidikan perdamaian kepada siswa. Ketersesuain antara materi pendidikan perdamaian yang termuat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan SMK Negeri 4 Semarang menggunakan kurikulum 2013 sejalan dengan tujuan pendidikan perdamaian itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Perdamaian yang termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengurai pelbagai konflik yang melibatkan pelajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PKn dan peserta didik kelas XI TITL 2 tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Penyusunan respon tugas oleh guru terlihat dari peserta didik yang telah mampu menyusun kesimpulan dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui diskusi kelompok serta kajian pustaka dari beberapa sumber belajar dan pengamatan lingkungan sekitar. 2) Kedalaman penguasaan materi terlihat dari peserta didik yang mampu menjelaskan kepada orang lain konsep yang ia pahami menggunakan kalimatnya sendiri dan mengemukakan gagasan pribadinya. 3) Proses implementasi pendidikan perdamaian dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N 4 Semarang mengacu pada kurikulum 2013 revisi yang tertuang dalam RPP dan silabus yang menjadi sumber acuan guru pada proses pembelajaran. 4) Masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran seperti komitmen siswa yang belum sepenuhnya tercurah dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dalam perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa muatan nilai pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembelajaran di SMK N 4 Semarang sudah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam prosesnya. Alangkah baiknya setiap warga sekolah tetap menjaga komitmen selama proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak sekolah.

## **PRAKATA**

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat berkat dan karunua-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang ” untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunann skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, yang telah memberikan kebijakan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Dr. Edy Purwanto, M. Si yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan Dr. Yuli Utanto S.Pd., M.Si, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Psi. yang dengan penuh kesabaran dan perhatian dari beliau yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Semarang Drs. Felix Yuniarto, M.M yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 4 Semarang.

6. Ibu Dra. Siti Satariah Indriti selaku narasumber yang telah membantu peneliti saat proses penelitian dan memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta. Bapak Agus Suratman, Ibu Herlin Suhartuti dan Kakak ku Moch. Zaky Yanuar Ilham yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh rekan TP Unnes 2016 terkhusus TP UNNES 2016 khususnya TP UNNES 2016 Rombel 1 yang selalu mendukung serta membantu jika penulis mengalami kendala selama proses pengerjaan karya ini.
9. Tak lupa rekan organisasi selama di kampus, DPM FIP.
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bentuk bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. dan akan mendapat balasan yang lebih baik. Besar harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang,

Penulis



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATA ANKEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	16
1.3 Batasan Masalah .....	16
1.4 Rumusan Masalah .....	17
1.5 Tujuan Penelitian .....	17
1.6 Manfaat Penelitian .....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK .....	19
2.1 Peran Teknologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran .....	19
2.2 Pendidikan Perdamaian .....	21
2.3 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	24
2.4 Pendidikan Perdamaian sebagai Hidden Curriculum dari	

Pembelajaran PKn .....	27
2.5 Model Pembelajaran .....	30
2.5.1 Pendekatan dan Model Pembelajaran .....	31
2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran .....	32
2.5.3 Prinsip Pembelajaran .....	38
2.5.4 Metode Pembelajaran .....	42
2.5.5 Pertimbangan Menetapkan Metode Mengajar .....	43
2.6 Kerangka Berpikir.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1 Metode dan Desain Penelitian .....	50
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	52
3.3 Fokus Penelitian .....	53
3.4 Data dan Sumber Data Penelitian .....	53
3.5 Teknik Pengambilan Data .....	56
3.6 Teknik Keabsahan Data .....	60
3.7 Teknik Analisis Data .....	63
3.8 Kodifikasi Data .....	68
<b>BAB IV SETTING (LATAR) PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
4.1 Lokasi dan Keadaan Sekolah .....	70
4.2 Visi, Misi dan Strktur Organisasi SMK N 4 Semarang .....	72
4.3 Sumber Daya yang dimiliki .....	73
4.4 Kurikulum dan Pembelajaran SMK N 4 Semarang .....	77
4.5 Waktu dan Subjek Penelitian .....	78
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>79</b>
5.1 Analisis Tahap Perencanaan Muatan Pendidikan Perdamaian dalam Mata Pelajaran Pkn .....	80
5.2 Analisis Aktivitas Proses Pembelajaran Tahap Pelaksanaan	

Muatan Pendidikan Perdamaian dalam Mata Pelajaran Pkn .....	87
5.3 Analisis Aktivitas Pembelajaran Tahap Evaluasi Muatan Pendidikan Perdamaian dalam Mata Pelajaran Pkn	102
5.4 Analisis Aktivitas Pembelajaran Tahap Evaluasi Muatan Pendidikan Perdamaian dalam Mata Pelajaran Pkn .....	106
BAB VI PENUTUP .....	118
6.1 Simpulan .....	118
6.2 Saran .....	120
DAFTAR PUSTAKA .....	122

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kegiatan Sumber Belajar .....	37
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Wawancara .....	54
Tabel 3.2 Kodifikasi Data Penelitian .....	68
Tabel 5.1 Rekapitulasi data dan penerapan dalam proses pembelajaran .....	87
Tabel 5.2 Tahapan capaian pembelajaran .....	107

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	47
Bagan 3.1 Teknik Triangulasi .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen dan Analisis Data (Interactive Model) .....	64
Gambar 4.1 Peta lokasi SMK N 4 Semarang .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik identifikasi data, sumber, teknik dan instrument .....	127
Lampiran 2 Transkrip dan analisis data wawancara .....	141
Lampiran 3 Triangulasi Sumber .....	165
Lampiran 4 Triangulasi Teknik .....	190
Lampiran 5 Frekuensi Observasi .....	206
Lampiran 6 Catatan Lapangan .....	209
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	215
Lampiran 8 Dokumentasi .....	235
Lampiran 9 Struktur organisasi SMK N 4 Semarang .....	237
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	238
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian .....	239

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Beberapa konflik perdamaian secara global memang sedang bergulir belakangan ini. Konflik antara Amerika Serikat dan Iran yang terjadi di awal tahun 2020 yang ditakutkan akan merujuk kepada perang dunia ke 2 merupakan salah satunya. Kondisi konflik kedamaian internasional yang terjadi di dunia internasional tidak menutup kemungkinan juga berpotensi terjadi di Indonesia. Negara Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki beragam, sehingga berpotensi dihadapkan konflik yang bersifat multidimensional. Budaya yang beraham tersebut di satu sisi menjadi salah satu daya tarik internasional terhadap pariwisata Indonesia, akan tetapi, di sisi lain akan memicu terjadinya permasalahan nasional yang serius (Saputra, 2016). Simpulan dalam penelitian tersebut adalah “keberagaman yang dimiliki Indonesia menjadi sebuah keuntungan dan sekaligus merupakan sebuah ancaman yang patut diwaspadai” (Saputra, 2016).

Contoh tindakan konflik di Indonesia yang bisa diamati adalah tindakan radikalisme. Menurut KBBI radikalisme adalah suatu paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan dalam sosial dan politik melalui cara kekerasan atau *drastic* yang bersifat ekstrim. Selain itu radikalisme juga diartikan sebagai pandangan politik, social dalam keagamaan yang bersifat ekstrim dan tidak sejalan atau bertentangan dengan pandangan politik, sosial dan ajaran agama dalam NKRI. Dampaknya (Jazuli,2017:200-201) dapat menimbulkan beberapa konflik



seperti konflik sosial, politik, dan agama. Dari konflik tersebut akan muncul keresahan, ketenteraman yang mengganggu ketertiban dalam kehidupan dalam masyarakat.

Warga Indonesia tentu belum melupakan kejadian beberapa waktu lalu kegaduhan yang merembet menjadi sebuah konflik dan bisa disebut pula sebagai konflik radikalisme. Konflik tersebut berlatarbelakang dari penyampaian aspirasi atas ketidakpuasan masyarakat terhadap beberapa kebijakan atau undang-undang yang telah diterbitkan oleh pemerintah dianggap tidak selaras dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Menurut kompas.com (2019, September 26) beberapa dari tuntutan masyarakat yang saat itu disampaikan langsung secara aspiratif oleh mahasiswa diantaranya adalah (1) mendesak adanya penundaan RKUHP, (2) merevisi UU KPK, (3) mengusut penanggungjawaban isu lingkungan, (4) merevisi RUU Ketenagakerjaan, (5) menolak RUU Pertanahan (6) menunda pengesahan RUU Penghapusan Kekerasan Seksual (PKS), (7) mendorong proses demokrasi di Indonesia. Beberapa pihak yang turut ambil peran didalamnya terutama para mahasiswa yang menjadi roda penggerak utama dan turun ke jalan berupaya menyuarakan aspirasi mereka kepada wakil rakyat didepan kantor DPR RI dan perwakilan dari beberapa daerah di kantor DPRD mereka masing-masing. Namun ditengah-tengah penyampaian aspirasi yang berlangsung terjadi sejumlah konflik kekerasan yang tidak dapat dihindari lagi. Baik oleh mahasiswa maupun oleh aparat yang bertugas mengawal jalannya aspirasi tersebut. Masalah ini pun akhirnya justru melebar menjadi sebuah konflik radikalisme yang melibatkan beberapa pihak tidak hanya melibatkan warga sipil biasa namun juga civitas akademika yaitu mahasiswa

hingga yang mengejutkan adalah keikutsertaan beberapa pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pelajar yang seharusnya masih disibukkan dengan kegiatan menimba ilmu di sekolah justru ikut turun ke jalan untuk berdemonstrasi menyuarkan aspirasi bahkan ikut dalam tindakan radikalisme yang sampai bersenggolan langsung dengan aparat yang bertugas (2019, September 25). Hal tersebut tentu tidak sejalan dengan apa yang dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar alenia ke-4 yang menyatakan keikutsertaan Indonesia dalam ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, namun yang terjadi dalam negeri senditi justru sebaliknya.

Konflik yang berbau kekerasan di masyarakat Indonesia menjadi sebuah fenomena yang akrab dijumpai oleh masyarakat. Kekerasan menjadi sebuah keniscayaan yang secara sadar atau tidak akan selalu menggerayangi dan mengahantui masyarakat. Kekerasan ada di sekitar rumah, lingkungan sekitar bahkan di berbagai tempat, termasuk dalam lingkungan pendidikan (Cuga,2015:1). Kekerasan dimanapun masih menjadi sebuah hal patut kita semua soroti bersama khususnya di Indonesia baik secara sadar maupun tidak hal seperti itu masih terus saja bergulir disekitar kita.

Peranan dunia pendidikan kita hari ini masih dipertanyakan keberadaannya. Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam berkembangnya sumber daya manusia. Hal tersebut mencakup perkembangan secara pribadi yang termanifes dalam ilmu pengetahuan, *skill*, dan karakter, maupun perkembangan secara luas dalam jenjang nasional, yang tercermin dalam kesejahteraan bangsa, perilaku nasionalisme, dan juga kerukunan antar warga negara. Pendidikan di Indonesia

berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan pada No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Giwangsa (2018) pendidikan adalah salah satu alat dalam menanamkan moral pada anak-anak. Baik pendidikan yang di tanamkan pada lingkungan keluarga dan pendidikan formal di sekolah.

Mewujudkan tujuan suatu negara bukan salah satu hal yang mudah. Pendidikan adalah salah satu cara yang dirasa cukup ampuh dalam mencapai tujuan itu. Namun, pendidikan juga membutuhkan semua pihak untuk bekerja sama secara apik guna pencapaian tujuan. Program-program pendidikan di Indonesia pun selalu berubah disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur atau pendidikan karakter melalui pendidikan penting dilakukan sejak dini sebab proses pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan spiritual.

Pendidikan karakter yang sudah sejak lama diterapkan dalam proses pembelajaran, dinilai dapat menjadi alat kontrol yang baik bagi siswa. Secara sadar pendidikan karakter itu menjadi suatu rujukan proses pembelajaran karena lebih aplikatif dalam kehidupan siswa (Rahma, 2016:73). Sehingga pendidikan karakter merupakan sebuah hal yang penting dalam menjadi alat control bagi siswa sendiri.

Pendidikan perdamaian dapat menjadi alternatif pencegahan terjadinya konflik di masyarakat dengan berbagai hal yang melatarbelakanginya. Pendidikan perdamaian belum menjadi satu mata pelajaran di sekolah, namun diwujudkan menjadi nilai-nilai yang dipelajari dalam suatu pelajaran. Mengedukasi peserta didik sedari bangku sekolah mengenai pendidikan perdamaian dinilai sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang toleran akan perbedaan sejalan dengan tujuan perdamaian yaitu untuk mengajarkan kepada individu tentang bagaimana informasi, sikap, nilai dan kompetensi perilaku yang dibutuhkan dalam upaya meresolusi konflik, membangun hubungan yang harmonis dan berguna antara individu yang satu dan individu lainnya (Gunawan,dkk,2018:4). Sejalan dengan itu maka yang diharapkan dari pendidikan perdamaian dapat menekan dan mencegah kekerasan pada sebuah tatananan yang memiliki keberagaman sehingga berpotensi terjadi tindakan kekerasan atau konflik.

Mayoritas sekolah di negeri ini memang membutuhkan perhatian khusus terkait dengan pendidikan karakter. Konflik internal maupun eksternal kerap terjadi dan mewarnai konflik antar pelajar di Indonesia. Termasuk di Kota Semarang beberapa tawuran pelajar juga kerap terjadi. Tawuran pelajar yang terjadi kawasan Taman Indonesia Kaya melibatkan beberapa pelajar SMK Negeri 4 Semarang dengan SMK Negeri 3 Semarang (2020, Januari 11). Permasalahan ini diperkuat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan dengan mewawancarai beberapa alumni dan dari SMK Negeri 4 Semarang yang menyatakan bahwa sering terjadi pertikaian antar pelajar atau dari SMK Negeri 4 Semarang dengan SMK lain di Kota Semarang dengan dilatarbelakangi masalah sepele.

Pada kesempatan kali ini peneliti berfokus pada salah satu sekolah yang terlibat dalam tawuran pelajar tersebut. SMK Negeri 4 Semarang juga merupakan sekolah dengan menjunjung dan mencantumkan pendidikan nilai pada visi misi pendidikan sekolah mereka. Pendidikan nilai tersebut berbunyi “meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya”. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 4 Semarang pada 6 Januari 2020 salah satu siswa menyampaikan bahwa perselisihan antar antara siswa sekolah sendiri pun masih dijumpai. Dengan kondisi sekolah yang heterogen yang diisi oleh banyak jurusan kadang perselisihan antar jurusan satu dan lainnya juga masih terjadi. Bahkan perselisihan antar teman satu kelas masih bisa ditemukan. Apabila menengok visi dan misi yang diemban oleh SMK Negeri 4 Semarang hal-hal semacam tindakan radikalisme atau kekerasan baik antar sesama warga sekolah maupun antar sekolah yang lain seharusnya dapat dihindari. Oleh karena itu untuk menanggulangi bibit perilaku radikalisme negatif pada siswa, salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu melalui kegiatan edukatif yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan perdamaian yang memang belum menjadi mata pelajaran di sekolah, dapat disiasati dengan cara yang lain. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan muatan dari pendidikan perdamaian ke dalam mata pelajaran tertentu, salah satunya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dirasa cocok dijadikan mata pelajaran yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan muatan pendidikan perdamaian

karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian dalam konteks pendidikan nasional yang memiliki peran strategis bagi pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) di tengah heterogenitas masyarakat Indonesia. Realitas pluralitas dan heterogenitas tersebut tergambar dalam prinsip berbhineka, tetapi integrasi dalam kesatuan (Cuga, 2015:6). Beberapa materi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memang banyak mengandung muatan nilai perdamaian salah satunya di dalamnya adalah materi “Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika”. Materi tersebut merupakan materi pokok untuk kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sejalan dengan itu PKn memegang peranan dalam menjadi topik sentral membentuk generasi muda sebagai warga negara yang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan hanya sebatas berpatokan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP dan kurangnya tugas praktik yang diberikan kepada siswa.

RPP merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dan memegang peranan penting, sebab itu diantara bidang-bidang pendidikan seperti: manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, disini dapat di simpulkan bahwa kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Nurdin,2017:21). Selama ini proses pembelajaran seringkali hanya mengacu pada kurikulum yang tertulis (formal). Namun, kebutuhan siswa juga berkaitan dengan penanaman nilai karakter

belum terpenuhi sepenuhnya oleh sebatas kurikulum formal. Karena itu perlunya mengoptimalkan kurikulum tersembunyi dan tidak hanya mengandalkan pada kurikulum tertulis yang sudah ada agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai (Maryani & Dewi, 2018:11).

Penelitian (Gunawan,dkk, 2018) yang berjudul Pencegahan Perilaku Agresif : Pengaruh Pendidikan Perdamaian Dan Literasi Media Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Agresivitas terfokus kepada menguji bagaimana pengaruh dari penggunaan pendidikan perdamaian dan literasi media untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agresivitas, sebagai upaya untuk mencegah perilaku agresif.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan tersebut terdapat persamaan yaitu bagaimana mengkaji pengaruh pendidikan perdamaian digunakan sebagai upaya penanggulangan dan pencegahan tindak kekerasan di sekolah lewat pembekalan pelajar dengan pemahaman tentang agresivitas. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan variable penelitian itu sendiri yaitu membahas bagaimana menguji seberapa besar pengaruh dari pendidikan perdamaian dan literasi media dalam membekali siswa untuk mencegah tindak agresivitas. Sedangkan fokus dari penulis lebih kepada bagaimana proses pembelajaran dengan pendidikan perdamaian dapat diterapkan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian (Wibowo,dkk, 2018) yang berjudul Pendidikan Perdamaian Sebagai Strategi Dalam Pencegahan Konflik Di SMA Kolese De Britto, dalam penelitian ini memaparkan untuk menganalisis muatan pelajaran pendidikan nilai yang ada pada sekolah SMA Kolese de Britto. Penelitian ini menggali pengaplikasian pendidikan nilai dengan beberapa teori yakni, teori Pendidikan (Navaro), teori Pendidikan Perdamaian dan teori-teori lain yang dapat mendukung teori utama. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan pendidikan nilai dalam pengaplikasian pendidikan perdamaian dalam mencegah kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut dikaberkelabelakang pendidikan perdamaian yang dimuat dalam pendidikan nilai dimana pendidikan nilai dilaksanakan dengan berpedoman pada dinamika paradigma pedagogi ignasian. Sedangkan penulis lebih fokus untuk mengkaji bagaimana penerapan nilai pendidikan perdamaian pada proses pembelajaran yang termuat dalam materi pendidikan perdamaian.

Penelitian oleh (Rahma, 2016) yang berjudul Etika Pergaulan Remaja Muslim yang Ramah Ditinjau dari Konsep Peace Education; Studi di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang lebih melihat kepada penerapan konsep *peace education* ditinjau dari latar belakang sekolah islami dimana prinsipnya menggunakan konsep pendidikan berdasar pada Quran dan sunnah. Perbedaan yang terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma berfokus dalam melihat pendidikan perdamaian yang terikat konsep pendidikan islami berpedoman pada Quran dan sunnah. melihat dari kegiatan-kegiatan siswa SMA Al



Azhar sehari - harinya yang positif, tidak anarkis, saling menghargai satu sama lain. Sedangkan fokus penulis lebih condong mengenai proses pembelajaran pendidikan perdamaian yang termuat dalam materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Persamaannya adalah sama-sama menghubungkan dengan kondisi masyarakat di Indonesia yang saat ini sedang mengalami krisis konflik khususnya remaja.

Penelitian oleh Sa'adiyah dan Nurhayati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Perdamaian Perspektif Gus Dur : Kajian Filosofis Pemikiran Pendidikan Gus Dur dalam penelitian tersebut membahas mengenai pendidikan Perdamaian Gus Dur berpijak pada filsafat pendidikan eksistensialisme yang melihat manusia memiliki potensi dan dapat memainkan peran dalam kehidupannya sehingga ia bisa bahagia dan mulia. Melalui pendidikan perdamaian peserta didik diberikan pemahaman melalui *transfer of knowledge* mengenai penyebab terjadinya kekerasan, tentang isu-isu aktual, kemudian ditanamkan sikap (*attitude*) seperti tanggung jawab, menghormati orang lain, dan toleransi. Selain itu dilatih agar bisa memiliki (*skill*) dalam mengatasi persoalan-persoalan yang rentan konflik dan mampu meredam konflik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama memberikan pemahaman peserta didik mengenai penyebab munculnya permasalahan yang berkaitan dengan kekerasan serta bagaimana pendidikan perdamaian menjadi solusi dengan memberikan pemahaman kepada siswa melalui *transfer of knowledge*.

Sedangkan perbedaan yang terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sa'adiyah dan Nurhayati penulis adalah fokus penelitiannya. Penelitian yang

dilakukan oleh Sa'adiyah dan Nurhayati melihat bahwa pendidikan perdamaian melalui kajian filosofis pemikiran pendidikan Gus Dur pendidikan Islam oleh Gus Dur dikembangkan melalui pendidikan perdamaian yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, moderat dan religius, dengan cara peserta didik diberikan pemahaman tentang bagaimana penyebab terjadinya kekerasan, kemudian diberikan ilmu pengetahuan yang baru tentang isu kritis yang ada, dan mencari solusi alternatif, melalui tahapan-tahapan berikut, pertama, *peace-keeping*, kedua, *peace-making*, dan ketiga *peace-building*. Sedangkan fokus penulis lebih condong mengenai bagaimana nilai pendidikan perdamaian implementasikan dalam mata pelajaran PKn karena saling memiliki relevansi tujuan yang sama. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama memberikan pemahaman pendidikan perdamaian kepada peserta didik diberikan pemahaman melalui *transfer of knowledge*.

Penelitian yang berjudul “Restrukturisasi Pendidikan Awal Perdamaian di Sekolah” oleh (Lestari, 2017) mengkaji tentang sekolah yang berperan penting untuk menciptakan, menjaga, dan membangun perdamaian. Dan menyampaikan pendidikan perdamaian pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap agar siswa mampu membina hubungan baik dalam setiap level interaksi manusia, dari anak-anak sampai orang tua, dari sekolah dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Dari penelitian Lestari tersebut fokus dari penelitian tersebut yang lebih membahas mengenai bagaimana peran dari bimbingan dan konseling sebagai bagian yang efektif karena pendidikan perdamaian diberikan sebagai layanan informasi pada siswa yang di lakukan oleh guru pembimbing

(Konselor/ Guru Bimbingan dan konseling). Sedangkan fokus penelitian oleh penulis yang akan diteliti lebih ke pada bagaimana peranan mata pelajaran dalam memberikan nilai-nilai pendidikan perdamaian pada siswa sesuai dengan kurikulum yang termuat di dalamnya.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang tujuan dari ketercapaian pendidikan perdamaian melalui mengaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakatnya yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh (Machali, et al., 2015) yang berjudul "*Peace Education* sebagai Resolusi Konflik: Studi Kasus di Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) DIY" membahas tentang peran Pendidikan perdamaian (*peace education*) dapat menjadi strategi dalam rangka proses resolusi konflik. Pendidikan perdamaian mengajarkan tentang realitas keragaman (pluralisme) agama, suku, ras, budaya, dan bahasa yang harus dikelola dan dihormati akan dapat menjauhkan dari sikap dan tindakan-tindakan ekstrim, radikal yang berujung pada konflik.

Persamaan dari penelitian ini adalah adanya pendidikan perdamaian menjadi sebuah solusi dalam pemecahan masalah tanpa harus berujung konflik. Akan tetapi jika dilihat dari perbedaannya adalah fokus penelitian ini pendidikan perdamaian yaitu proses menerima dan menghargai perbedaan sebagai bentuk deradikalisasi dan resolusi konflik (*conflict resolution*) dalam rangka membangun hubungan antar umat beragama yang terbuka, egaliter dan penuh kedamaian. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti menggunakan nilai-nilai pendidikan perdamaian yang terkandung dalam pembelajaran PKn yang masih relevan.

Penelitian oleh (Alexandra, 2018) yang berjudul Pendidikan Perdamaian Dan Fenomena Kekerasan Kultural Pada Anak Dan Remaja Di Indonesia memiliki fokus kajian meliputi peranan pendidikan perdamaian dalam tumbuh kembang anak dan remaja karena akan membantu membangun karakter anak tersebut. Pendidikan perdamaian tidak berarti mengesampingkan pendidikan formal (komprehensif) hanya sebagai tambahan bagi bekal para siswa untuk kedepannya menjadi aktor-aktor penting dalam pencipta perdamaian bagi kehidupan masyarakat.

Perbedaan yang terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian ini membahas terkait fenomena kekerasan kultural karena selama ini sistem pendidikan di Indonesia hanya berfokus pada transfer pengetahuan sedangkan aspek pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai moral mendapatkan perhatian yang minim. Sehingga pendidikan perdamaian memiliki peran menimbulkan dan meningkatkan rasa toleransi didalam diri anak dan remaja. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh penulis lebih condong pada penyampaian nilai-nilai pendidikan perdamaian dalam proses pembelajaran di mata pelajaran PKn. Persamaannya adalah sama-sama dilatarbelakangi karena fenomena kenakalan dan kekerasan yang melibatkan anak dan remaja sehingga menganggap bahwa pendidikan perdamaian dapat menjadi sebuah solusi yang perlu disampaikan dalam sebuah sistem pembelajaran.

Penelitian oleh (Saputra, 2016) yang berjudul Pendidikan Kedamaian: Peluang Penerapan Pada Pendidikan Tingkat Dasar Di Indonesia membahas mengenai pendidikan kedamaian sangat berpeluang dan berpotensi diimplementasikan di pendidikan tingkat dasar dengan cara guru sebagai ujung

tombak dalam proses pembelajaran dapat mengintegrasikannya pada kurikulum yang akan digunakan sebagai perangkat mengajar siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah adanya upaya agar pendidikan perdamaian diintegrasikan kedalam muatan pada kurikulum yang digunakan oleh guru sebagai bahan acuan materi yang disampaikan ke pada siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi jika dilihat dari perbedaannya adalah pada penelitian Saputra (2016) pengintegrasian muatan nilai-nilai pendidikan pada kurikulum dalam satuan jenjang sekolah dasar sedangkan penulis menggunakan satuan jenjang pendidikan menengah atas dimana muatan nilai pendidikan perdamaian terintegrasikan kedalam *hidden curriculum* pada mata pelajaran PKn.

Penelitian yang berjudul “Pendidikan Perdamaian dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian” oleh (Darmawan, 2019) mengkaji tentang pendidikan Kristen untuk perdamaian dengan menggunakan nilai-nilai perdamaian yang dikembangkan oleh Erik Lincoln dan Irfan Amalee. Secara umum dua belas nilai dasar tersebut dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu berdamai dengan diri, hambatan menuju perdamaian, dan jalan menuju perdamaian. Dari penelitian Darmawan tersebut terdapat perbedaan fokus dari penelitian tersebut yang lebih membahas mengenai 12 nilai-nilai dasar perdamaian yang termuat dalam pendidikan Kristen. Pada proses pengintegrasian inti kekristenan tersebut harus menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan perdamaian. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif studi literatur.

Penelitian yang berjudul *Pesantren As The Source Of Peace Education* dilakukan oleh (Jeanne, 2017) tersebut memiliki fokus pada perspektif baru tentang

pesantren sebagai sumber pendidikan perdamaian di Indonesia dengan menggunakan tiga konsep; Pertama adalah pendapat kolektif yang tercermin dalam Deklarasi Budaya Damai PBB, kedua adalah definisi pendidikan perdamaian berdasarkan studi resolusi perdamaian dan konflik, dan ketiga adalah sisi historis Islam di Indonesia. Untuk menilai pesantren sebagai sumber perdamaian pendidikan dapat dilihat dari jumlah kyai dan santrianya yang aktif dalam kegiatan perdamaian, misalnya di Pesantren Modern Gontor dan sebagian besar pesantren di pulau Madura, mereka adalah selalu berkontribusi dan berpartisipasi dalam kegiatan perdamaian, mereka aktif dalam upacara nasional, lokakarya tentang pendidikan perdamaian, pertemuan tentang Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran sekolah, dan pertukaran pembelajaran dengan sekolah lain.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk pendidikan perdamaian diimplementasikan dalam sebuah muatan pembelajaran dan sama-sama menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis hasil wawancara. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut dikabarlatabelakang pada citra diri pesantren sebagai sumber pendidikan perdamaian sedangkan penulis berfokus pada nilai-nilai dari pendidikan perdamaian yang termuat dalam mata pelajaran PKn.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa pendidikan perdamaian serta didukung dengan beberapa teori yang relevan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis muatan dari nilai pendidikan perdamaian. Diharapkan dengan adanya penyampaian pendidikan perdamaian melalui proses pembelajaran PKn dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa dalam di SMK Negeri 4 Semarang guna

peningkatan capaian belajar peserta didik **“Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK Negeri 4 Semarang”**.

### 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, muatan nilai pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK Negeri 4 Semarang maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat fenomena tawuran antar pelajar di Kota Semarang yang melibatkan beberapa pelajar dari SMK Negeri 4 Semarang
2. Siswa belum sepenuhnya mengimplementasikan pendidikan perdamaian yang termuat pada mata pelajaran PKn dalam kehidupan sehari-hari

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas maka terdapat hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang
2. Proses pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang
3. Proses evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang
4. Bagaimana capaian proses pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang ?
2. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang ?
3. Bagaimana proses evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang ?
4. Bagaimana capaian proses pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang ?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan perdamaian disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang



3. Untuk mengetahui bagaimana proses evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang
4. Untuk mengetahui capaian terhadap pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar pengembangan penelitian dapat menambah penguatan, wawasan, dan dapat dijadikan referensi terkait dengan pendidikan perdamaian melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru (Praktisi) dapat dijadikan referensi, rujukan, dan bahan masukan bagi praktisi seperti guru dan pengembang kurikulum dalam melakukan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan;
- b) Bagi Akademisi yaitu sebagai penunjang dalam penelitian yang lebih lanjut mengenai pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK

Kajian pustaka ini meliputi kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Fungsi dari kajian pustaka ialah untuk mengetahui posisi dari penelitian yang akan dilakukan serta menjadi pembanding ataupun pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

#### 2.1 Peran Teknologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran

Secara umum fokus teknologi Pendidikan yaitu memecahkan masalah belajar yang bertujuan, terarah dan terkendali (Miarso, 2004). Dikutip dari laman *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) Definisi terbaru teknologi pendidikan adalah studi dan penerapan etika teori, penelitian, dan praktik terbaik untuk memajukan pengetahuan serta menengahi dan meningkatkan pembelajaran dan kinerja melalui desain strategis, manajemen dan pelaksanaan pembelajaran dan proses instruksional dan sumber daya (Aect.org, 2018). Tentang apa saja yang harus dilakukan praktisi teknologi Pendidikan yaitu penerapan *ethical application of theory, research, and best practices* bertujuan untuk *improve learning, performance* melalui *strategic design, management and implementation*.

Mengarah pada definisi teknologi pendidikan yang sebagaimana didefinisikan oleh komite *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) tentang apa saja yang harus dilakukan praktis teknologi.

Pendidikan yaitu etika yang harus dimiliki oleh praktisi teknologi pendidikan dalam penerapan teori, penelitian dan praktik terbaik yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan dengan menjembatani dan meningkatkan pembelajaran melalui desain strategi, pengelolaan dan penerapan dalam proses pembelajaran dan mengelola sumber daya yang ada. Lingkungan dalam teknologi pendidikan adalah lingkungan belajar yang terstruktur dengan presisi menggunakan instruksi teknologi konvensional dan baru untuk mencapai tujuan dan sasaran yang jelas (Ibrahim, 2004). Dalam perkembangannya teknologi Pendidikan diartikan sebagai teori dan praktik yang memiliki beberapa kawasan yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, evaluasi proses dan sumber dalam belajar. Definisi dalam beberapa bidang tersebut meliputi dan menyarankan daerah di mana penelitian diperlukan (Seels & Richey, 1994). Dalam hal tersebut, para peneliti dapat memfokuskan pada satu kawasan atau menjadi praktisi dalam semua kawasan.

Tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran (Warsita, 2013). Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain (Miarso, 2004). Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para peserta didik melalui pemakaian prosedur yang tepat. Efisien memiliki arti bahwa dalam sebuah

proses pembelajaran memiliki pengelolaan yang ekonomis menunjukkan bahwa pemanfaatan biaya (yang paling rendah hingga paling tinggi) sesuai prioritas, waktu (Jadwal yang sudah terencana hingga yang belum dan dari yang lama hingga singkat) serta dalam sumber daya yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas maka penelitian ini berkaitan dan berhubungan serta lebih tepat masuk ke dalam kawasan desain yaitu proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan desain ialah untuk menciptakan strategi dan produk, pada tingkat makro yaitu program dan kurikulum, dan pada tingkat seperti pelajaran mikro yaitu pelajaran dan modul. Ruang lingkup desain pembelajaran bukan hanya sumber belajar atau komponen individual sistem ke lingkungan yang sistemik. Kawasan desain ini mempunyai empat cakupan besar yaitu desain sistem pembelajaran, strategi pembelajaran, desain pesan dan karakteristik pebelajar (Seels dan Richey, 1994: 32). Kawasan desain merupakan satu hal yang sangat penting di dalam pembelajaran, tugas guru dan dosen dalam kawasan desain ini sangat penting yaitu untuk menentukan kondisi belajar, strateginya untuk menciptakan prodak atau hasil belajar yang baik. Jika mendesain pembelajaran tidak baik, maka strategipun salah, maka hasil belajarpun bisa berpengaruh negatif (Daulae, 2019).

## 2.2 Pendidikan Perdamaian

Pendidikan Perdamaian ialah sebuah model pendidikan yang di dalamnya

mengusahakan proses pemberdayaan masyarakat supaya dapat mengatasi konflik atau masalahnya sendiri secara kreatif dan tidak menggunakan cara kekerasan. Pendidikan perdamaian ini didasarkan pada sebuah filosofi yang mengajarkan anti kekerasan, rasa cinta, perasaan saling meyakini, percaya, keadilan, kerja sama, saling menghargai dan menghormati anatar satu individu dengan individu lainnya (Rahma, 2016:249). Sehingga bisa disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan perdamaian adalah sebagai pembelajaran untuk individu dalam bermasyarakat maupun bersosial dengan berbagai nilai karakter yang baik.

Pendidikan perdamaian yang disampaikan oleh UNICEF mengacu pada proses mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan kearah yang baik. Hal tersebut ditujukan kepada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dengan tujuan dapat mencegah terjadinya suatu konflik serta kekerasan, baik secara terang-terangan dan struktural. Diharapkan bahwa konflik yang terjadi dapat diselesaikan secara damai dan akhirnya menciptakan situasi kondusif. Hal ini dapat diterapkan apakah itu pada intrapersonal, interpersonal, antarkelompok, tingkat nasional atau internasional (Abidin & Ismail, 2019:192). pendidikan perdamaian memiliki posisi penting di dalam semua ranah di masyarakat. Tidak hanya di negara-negara yang berlangsungnya konflik atau sedang dalam keadaan yang darurat sekalipun. Karena perubahan dari perilaku yang terjadi pada anak-anak dan orang dewasa hanya akan terjadi dari waktu ke waktu. Pendidikan perdamaian yang efektif adalah selalu proses jangka panjang, bukan intervensi jangka pendek. Sementara sering kali dianggap bahwa pendidikan perdamaian hanya berbasis di sekolah-sekolah dan

lingkungan belajar lainnya, padahal pendidikan perdamaian idealnya akan melibatkan seluruh unsur yang ada di masyarakat (Rahma,2016:149).

Perdamaian bisa diartikan bermacam-macam. Perdamaian adalah sebuah istilah kata untuk menyebut suatu keadaan yang harmoni, kemaanan tanpa peperangan, serasi, dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Perdamaian sebetulnya dapat dikembangkan dengan mengendalikan rasa emosional dari setiap orang. Karena ketika seseorang kurang mampu dalam mengatur emosi maka kemungkin yang akan terjadi adalah gampang terbakar jika tersulut api sedikit saja. Untuk mewujudkan keadaan masyarakat dari tingkat paling kecil sampai ke tingkat yang besar, negara misalnya, dalam diri setiap individu perlunya untuk ditanamkan sikap tenggangrasa dengan orang lain, saling memahami, berempati, mampu kerjasama, dan *respect* terhadap individu lain (Rahma, 2016:248). Seperti yang perlu juga kita sadari bahwa masyarakat Indonesia juga tumbuh sebagai masyarakat yang plural dan multikultural. Dan dalam kondisi masyarakat seperti ini yang vital adalah rasa toleransi antara satu dengan yang lainnya.

Iistilah, budaya perdamaian menurut (Ubogu, 2016:88-89) adalah seperangkat nilai, sikap, tradisi dan cara perilaku serta cara hidup berdasarkan pada:

- a. Menghormati kehidupan, mengakhiri kekerasan dan promosi dan praktik non-kekerasan melalui pendidikan, dialog dan kerja sama;
- b. Penghormatan penuh terhadap prinsip-prinsip kedaulatan, integritas teritorial dan kemandirian politik Negara dan non-intervensi dalam hal-hal yang pada dasarnya berada dalam yurisdiksi domestik Negara manapun, sesuai dengan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa dan hukum internasional;

- c. Penghormatan penuh dan promosi semua hak asasi manusia dan kebebasan mendasar;
- d. Komitmen untuk penyelesaian konflik secara damai;
- e. Upaya untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan lingkungan generasi sekarang dan mendatang;
- f. Menghormati dan mempromosikan hak atas pembangunan;
- g. Menghormati dan mempromosikan kesetaraan hak dan peluang bagi perempuan dan laki-laki;
- h. Menghormati dan mempromosikan hak setiap orang untuk kebebasan berekspresi, berpendapat dan informasi;
- i. Kepatuhan pada prinsip-prinsip kebebasan, keadilan, demokrasi, toleransi, solidaritas, kerja sama, pluralisme, keanekaragaman budaya, dialog dan pemahaman di semua tingkatan masyarakat dan di antara bangsa-bangsa; dan dibina oleh lingkungan nasional dan internasional yang kondusif yang kondusif bagi perdamaian.

Model pendidikan perdamaian secara tidak langsung berarti membantu setiap individu untuk mengembangkan kompetensi dirinya seperti pemikiran kreatif, toleransi, etno-empati, hak asasi manusia dan penyelesaian konflik (Bayir, 2018:150).

### 2.3 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat strategis dalam usaha untuk menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Ditinjau dari: Pertama,

cakupan dari materi pengetahuan atau isi substansi tentang nilai dan moral. Kedua, berupaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada warga negara untuk membentuk warga negara yang baik. Ketiga, mendorong peserta didik berperilaku sesuai dengan karakter yang tangguh, keempat, strategi dan metode, langkah-langkah, sumber bahan, dan penilaian sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang optimal (Pramanda,dkk 2018:150).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang bersifat demokratis, mendorong aktivitas dan kreativitas siswa, menantang, mengundang kemampuan berpikir tingkat tinggi bermakna, berbasis nilai dan menyenangkan. Sehingga dengan pembelajaran seperti ini diharapkan siswa berminat mengikuti pembelajaran dan dapat memahami dengan baik konsep-konsep yang diajarkan. Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik serta menjadikan siswa sebagai warga negara yang demokratis, melek politik dan terdidik. Dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan siswa benar-benar baik dalam menerima pembelajaran sehingga akan berdampak pada kemampuan mengingat siswa tentang apa yang telah dipelajarinya (Asriani, Sulha,2017:210).

Penelitian tersebut menyampaikan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran di sekolah yang sebenarnya dirancang dalam mempersiapkan warga Negara muda khususnya, kelak ketika tumbuh dewasa dapat berperan secara maksimal dalam kehidupan bermasyarakat dan proses menyiapkan generasi muda sebagai warga Negara sepenuhnya. Karena semakin kita tumbuh makan akan



semakin banyak peranan dan tanggungjawab yang akan kita emban kemudian pun sebagai warga Negara. Salah satu contohnya adalah bagaimana kita sebagai warga Negara turut menjaga kedaulatan, perdamaian, kesatuan dan persatuan sesuai dengan apa yang sudah kita miliki kelak. Agar tujuan pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai macam strategi, metode, media, dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk diterapkan disekolah. Selain itu dalam proses kegiatan belajar mengajar juga harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Asriani, Sulha,2017:210).

Pendidikan Kewarganegaraan memang dianggap mumpuni menjadi salah satu mata pelajaran yang mampu mengemban tugas sebagai mata pelajaran yang di dalamnya terdapat muatan ataupun konten multikulturalisme. Pendidikan Kewarganegaraan khususnya di Indonesia yang memiliki masyarakat plural mengajarkan bagaimana menjadi seorang warga negara juga mampu menjadi individu yang memiliki kecerdasan tidak hanya kecerdasan dalam berpikir namun tentunya kecerdasan emosional, serta berkarater baik sesuai dengan nilai-nilai terkandung dalam Pancasila yang selama ini telah dijunjung oleh masyarakat Indonesia sebagai dasar negara (Wibowo, Wahono 2017 :197).

Alasan Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sebuah rujukan yang baik sebagai suatu mata pelajaran dalam perkembangan kurikulum nya sendiri memiliki makna filosofis sebagai penentu watak warganegara yang taat hukum yang seimbang antara hak maupun kewajiban, sebagai pembentuk nilai, moral dan bangsa yang berbudi pekerti.

#### 2.4 Pendidikan Perdamaian sebagai *Hidden Curriculum* dari Pembelajaran PKn

Setiap warga negara harus dididik, ditanamkan dan dibina dengan semangat perdamaian hidup dalam keragaman, menghormati dan menghargai perbedaan, tetap saling bekerja sama dalam lingkungan sosial yang ditinggalinya, menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai dalam iklim yang kondusif sebagai cerminan yang baik dalam karakter bangsa. Upaya pembinaan itu harus dilakukan secara terstruktur, sistematis dan terencana dengan baik, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Sebab melalui pendidikan, warga negara dapat ditanamkan nilai-nilai perdamaian, penghargaan dalam perbedaan, menghormati, mencintai sesama sebagai satu kesatuan bangsa Indonesia dengan baik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Pendidikan Multikultural perlu diperkuat dengan Pendidikan Perdamaian sebagai penguatan (Umar,2017:80). Dengan demikian, proses pendidikan harus diyakini sebagai sarana yang tepat untuk membina dan menanamkan nilai kedamaian dan nilai-nilai luhur kehidupan bersama dalam perbedaan.

Pendidikan perdamaian yang memang belum menjadi mata pelajaran di sekolah, namun keterbatasan ini dapat disiasati dengan cara yang lain. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dalam pembentukan karakter siswa dan identitasnya sebagai Bangsa Indonesia yang berkarakter seutuhnya bisa disampaikan melalui beberapa hal. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih (Bashori,2015). Tugas guru sebagai pengajar bertanggungjawab atas terlaksananya proses belajar mengajar mulai dari perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, mengevaluasi pengajaran hingga

ke tahap tindak lanjut pasca evaluasi (Hermino,2018). Sebagai pendidik guru harus mampu membawa perubahan tingkah lakumaupun perubahan sikap mental kepada anak didik.

Proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang disampaikan oleh guru menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*) (Kemendikbud RI, 2014).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler,

kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pengimplementasian pendidikan perdamaian disampaikan melalui kurikulum tidak langsung atau disebut juga dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang melebur kedalam mata pelajaran (Setiawan, 2017:12). Sebagaimana disebutkan Rakhmat Hidayat (2014), kurikulum tersembunyi merupakan bagian tak terpisahkan dari praktek pendidikan di sekolah. Keberadaannya tidak menggantikan kurikulum resmi namun justru melengkapi kurikulum dalam membangun kepribadian dan sikap siswa.

Kurikulum tersembunyi merupakan pelengkap dari kurikulum resmi, bahan ajar, maupun metode pembelajaran yang telah disusun pemerintah. Dengan melakukan studi terhadap kurikulum tersembunyi kita dapat mengetahui lebih jauh dan mendalam mengenai proses pembelajaran di kelas maupun aktifitas siswa dalam sekolah lainnya (Setiawan, 2017:12). Diperkuat oleh Maryani & Sulisworo (2015:50-51) kurikulum tersembunyi dianggap pesan moral tertentu yang disampaikan sebagai perilaku guru, sikap, ucapan, dan perlakuan terhadap siswa agar dimaknai sebaik mungkin.

Melihat karakteristik mata pelajaran PKn berupaya untuk membentuk warga negara yang memiliki karakteristik-karakteristik kewarganegaraan melalui bidang pendidikan. dapat disederhanakan bahwa salah satu tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang baik. Selanjutnya tujuan PKn dijabarkan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan yang meliputi sikap

kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*), pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*) (Setiarsih, 2017:78).

## 2.5 Model Pembelajaran

### 2.5.1 Pendekatan dan Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran berbeda dari istilah strategi pembelajaran, pendekatan, dan metode pembelajaran. Model pembelajaran memiliki pemaknaan yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, dan teknik. Menurut Ruseffendi yang dikutip oleh Hamdayama (2016), istilah strategi, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Strategi pembelajaran, merupakan seperangkat kebijaksanaan yang terpilih dan telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu:
  - a. pemilihan materi pelajaran (guru atau peserta didik);
  - b. penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri);
  - c. cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintetis, formal atau nonformal);
  - d. sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).

2. Pendekatan pembelajaran, adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya, memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.
3. Metode pembelajaran, adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua materi pelajaran. Misalnya, metode mengajar dengan ceramah, ekspositori, dan lain-lain.
4. Teknik mengajar, adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta kesiapan peserta didik. Misalnya, tekni mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang.

Menurut Chauhan yang dikutip oleh dalam Hamdayama (2016) menyatakan bahwa model mengajar adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses pada saat belajar mengajar, sehingga tercapai perubahan yang spesifik pada perilaku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan. Sementara itu, suatu model pembelajaran yang baik menurut Wahab (dalam Hamdayama, 2016: 128) memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri secara umum sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Suatu model mengajar tidak sekadar gabungan dari berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, namun menggunakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik berdasarkan asumsi tertentu.
2. Menetapkan hasil belajar yang ditetapkan secara khusus. Setiap model

pembelajaran menentukan tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.

3. Menetapkan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model mengajar.
4. Memiliki ukuran keberhasilan. Model tersebut harus dapat menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari peserta didik.

#### 2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan penataan lingkungan baik belajar maupun sosial dalam kelas, selanjutnya akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Menurut Rachmawati & Daryanto (2015) guru atau pendidik mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan efektif dengan cara sebagai berikut.

1. Menata setting pembelajaran dengan cara memanfaatkan semua unsur pembelajaran yang ada di kelas secara tepat guna.
2. Memanfaatkan setting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
4. Memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran secara interaktif.
5. Menjelaskan materi dengan jelas.
6. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.

7. Memberikan penguatan dalam pembelajaran.
8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya.

Hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik, akan menciptakan iklim psiko-sosial kelas yang sehat dan efektif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

1. Karakteristik guru

Berikut ini beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru demi terciptanya iklim psiko-sosial kelas yang efektif bagi kelangsungan proses pembelajaran.

- a. Disukai oleh peserta didik

Guru memiliki sifat yang memungkinkan untuk disenangi oleh peserta didik, seperti ramah, tulus hati, mendengarkan keluhan peserta didik, dan sebagainya.

- b. Memiliki persepsi yang realistis tentang dirinya dan peserta didik

Guru memiliki pandangan yang realistis terhadap kemampuan peserta didik, maka guru akan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang peserta didik untuk belajar. Peserta didik juga mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat.

- c. Akrab dengan peserta didik

Guru yang akrab dalam batas hubungan guru dan peserta didik akan menghadirkan pembelajaran yang efektif.



d. Sabar, teguh dan tegas.

Dalam menghadapi peserta didik dengan pemahaman yang berbeda guru dituntut untuk bersikap sabar. Guru juga harus teguh dan tegas dalam memegang aturan, yakni dapat mengontrol peserta didik agar antusias mengikuti pembelajaran.

2. Hubungan sosial antar peserta didik

Hubungan sosial yang kurang baik antar peserta didik dapat menghambat terlaksananya pembelajaran. Terlebih dalam kegiatan kelompok peserta didik harus belajar menerima pendapat atau ide peserta didik lain untuk mengemukakan pendapatnya. Agar kegiatan kelompok dapat berhasil dengan baik guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

a. Perilaku yang diharapkan

Pernyataan tentang perilaku yang diharapkan dari peserta didik dalam kegiatan kelompok harus dinyatakan dengan jelas, pasti, dan realistis.

b. Fungsi kepemimpinan

Adanya fungsi kepemimpinan merupakan sebuah upaya untuk melancarkan tercapainya tujuan kelompok. Hal ini dilakukan untuk menciptakan kegiatan kelompok yang tidak didominasi oleh seorang peserta didik saja dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik.

c. Pola persahabatan peserta didik

Kegiatan kelompok akan berhasil dengan baik apabila hubungan interpersonal antar peserta didik cukup baik

d. Norma atau aturan

Norma atau aturan ini diberlakukan sebagai pedoman anggota kelompok tentang apa yang harus mereka lakukan. Disini guru berperan untuk membantu peserta didik dalam merumuskan aturan dan menerapkannya.

e. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan ini mengacu pada kemampuan verbal dan non verbal dalam menyampaikan ide kepada orang lain dan menangkap ide dari orang lain.

3. Membuat suasana lingkungan yang mendukung di kelas

a. Lingkungan sekeliling

Lingkungan merupakan kesatuan ruang yang meliputi semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan makhluk hidup lain beserta perilakunya (Rachmawati & Daryanto, 2015). Memperhatikan lingkungan sekeliling yang mendukung kelas serta kaitannya dengan otak itu penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung.

b. Alat bantu

Alat bantu merupakan sebuah benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat bantu dapat memperjelas pembelajaran visual dan modalitas kinestetik. Peserta didik yang kinestetik dapat memegang

alat bantu, dan mendapatkan “rasa” yang lebih baik dari ide yang disampaikan.

c. Pengaturan bangku

Cara guru dalam pengaturan bangku merupakan salah satu faktor peserta didik dapat berkonsentrasi saat belajar.

d. Tumbuhan, aroma, dan unsur organik lainnya

Selain penataan atau pengaturan bangku, pengadaan dan penataan tumbuhan, aroma, dan unsur organik lainnya dapat memaksimalkan momen belajar peserta didik.

e. Musik

Musik berpengaruh pada guru dan peserta didik. Musik dapat digunakan untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental peserta didik, dan mendukung lingkungan belajar.

4. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Menurut Wiryokusumo & Mustaji (1989) yang dikutip dalam Rachmawati & Daryono (2015) sumber belajar terbagi menjadi 6 bentuk. Pengertian dan bentuk sumber belajar dapat diajabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1: Kegiatan Sumber Belajar

<b>Sumber Belajar</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Contoh</b>
<b>Pesan</b>	Pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, dan data.	Semua bidang studi atau mata pelajaran (untuk pendidikan anak) Usia dini adalah semua yang dapat mengembangkan semua aspek dan kecerdasan.
<b>Orang/Manusia</b>	Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar	Guru Pembina, guru pembimbing, tutor, pamong, murid, pemain, pembicara, peneliti, produser, teknisi, dan lain-lain yang tidak berinteraksi langsung dengan peserta didik.
<b>Bahan/Material</b>	Sesuatu (biasa disebut media atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan, melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya.	Transparansi, slide, film, flim strip, audio tape, video, tape, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, dan lain-lain.
<b>Alat/Peralatan</b>	Sesuatu (biasa disebut hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.	Proyektor, slide, film strip, film, OHP, LCD, video tape atau kaset recorder, pesawat televisi, dan lain-lain.
<b>Teknik</b>	Prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, alat, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.	Pengajaran terprogram belajar mandiri, mastery learning, discovery learning, simulasi, BCCT, kuliah, ceramah, tanya jawab, active learning, multiple intelligence approach, dan lain-lain.
<b>Lingkungan</b>	Situasi sekitar dimana pesan diterima.	Lingkungan sekolah, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain.

### 2.5.3 Prinsip Pembelajaran

Arti kata prinsip pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, berpijak, dan bertindak. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti suatu proses, cara, dan perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup memiliki pengetahuan. Prinsip pembelajaran adalah suatu landasan, konsep dasar, dan sumber yang menjadikan proses belajar yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik lebih dinamis dan terarah sesuai dengan tujuannya.

Permendikbud nomor 81A tahun 2013 dijelaskan bahwa secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukannya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia (Kemendikbud RI, 2013). Prinsip pembelajaran merupakan kerangka teoritik dari sebuah metode pembelajaran. Kerangka teoritis adalah teori-teori yang mengarahkan harus bagaimana sebuah metode dilihat dari segi 1) bahan yang akan dibelajarkan, 2) prosedur pembelajaran (bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana guru mengajarkan bahan), 3) gurunya, dan 4) peserta didiknya.

Prinsip-prinsip umum pembelajaran sebagaimana dituliskan oleh Rachmawati & Daryanto (2015: 155) meliputi:

## 1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Terjadi proses pembelajaran karena terdapat perhatian. Perhatian merupakan faktor besar yang mempengaruhi pembelajaran. Apabila peserta didik memiliki perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari, maka peserta didik dapat mengarahkan dirinya pada tugas yang diberikan, melihat masalah-masalah yang diberikan, memilih dan memberikan fokus mereka pada masalah-masalah yang harus diselesaikan.

Sedangkan motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi memiliki kaitan yang erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi, maka akan timbul motivasi yang kuat untuk mempelajarinya.

## 2. Keaktifan

Pandangan psikologi mengatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan dan kemauan untuk berbuat sesuatu dan memiliki aspirasinya sendiri. Belajar tidak dapat dilimpahkan kepada orang lain dan tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan dengan cara anak mengalaminya sendiri.

Keaktifan peserta didik dalam hal belajar tidak hanya dilihat pada fisik, namun juga pada psikisnya. Kegiatan fisik yang tampak seperti membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan sebagainya.

Kegiatan psikis yang ada seperti membandingkan suatu konsep yang satu dengan yang lainnya, menyimpulkan hasil percobaan, dan lain sebagainya.

### 3. Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Berdasar pada kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik yang bersangkutan dan tidak dapat diwakilkan. Maka pembelajaran harus diciptakan secara unik dan menarik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran. Tidak sekedar melihat dan mendengarkan, namun bisa mencobanya langsung. Sehingga menjadikannya sebagai pengalaman yang tidak bisa dilupakan dan menjadi ilmu dalam jangka waktu yang panjang.

### 4. Pengulangan

Mengulang memiliki pengaruh yang besar dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah dilupakan” akan tetap tertanam di dalam otak seseorang. Pengulangan dapat dilakukan secara langsung setelah membaca, namun yang lebih penting ialah mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dan membuat ringkasan.

Teori lain yang menjelaskan adanya pengulangan dalam belajar ialah teori koneksionisme dari Thorndike. Dalam teori tersebut mengemukakan bahwa belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dengan melakukan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman belajar maka akan memperbesar peluang

timbulnya respons benar.

#### 5. Tantangan

Bahan belajar yang baru, inovatif, dan kreatif akan membuat peserta didik tertantang, giat dan lebih bersungguh-sungguh untuk belajar dengan sendirinya. Sehingga penggunaan metode eksperimen, *inquiry*, *discovery* dan sebagainya yang menuntut anak untuk menggali pembelajarannya sendiri sangatlah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Maka guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang unik, kreatif, inovatif, dan menantang.

#### 6. Balikan dan Penguatan

Balikan dan penguatan sangatlah penting untuk dilakukan terhadap peserta didik. Karena ketika peserta didik melakukan suatu perbuatan yang berefek baik, maka mereka akan dengan sendirinya mengulangnya lagi. Dan apabila peserta didik melakukan perbuatan yang berefek jelek, maka mereka akan dengan sendirinya meninggalkan perbuatan tersebut. Namun dorongan belajar itu tidak hanya penguatan yang sifatnya menyenangkan saja, dengan kata lain dorongan belajar dapat berupa penguatan positif maupun negatif dengan tujuan untuk memperkuat peserta didik belajar.

#### 7. Perbedaan Individual

Peserta didik merupakan makhluk individu yang unik dan memiliki ciri khasnya masing-masing. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan minat bakat, hobi, tingkah laku dan sikap, latar belakang



kebudayaan, ekonomi, sosial, dan keadaan orang tua. Oleh sebab itu, guru harus memahami perbedaan peserta didik secara individu agar dapat menghadirkan pembelajaran sesuai dengan perbedaan itu.

Pada pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, belajar adalah proses aktif peserta didik dalam mengkonstruksi arti, wacana, dialog, pengalaman fisik dalam proses belajar dengan terjadinya proses asimilasi, dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari. Menurut Rifa'i & Anni (2016) prinsip-prinsip pada pembelajaran konstruktivisme ialah:

- a. Pertanyaan dan konstruksi jawaban peserta didik adalah penting,
- b. Berlandaskan beragam sumber informasi materi dapat dimanipulasi para peserta didik,
- c. Pendidik lebih bersikap interaktif dan berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik dalam proses belajar-mengajar,
- d. Program pembelajaran dibuat bersama peserta didik agar mereka benar-benar terlibat dan bertanggungjawab (konstrak pembelajaran), dan
- e. Strategi pembelajaran, *student-centered learning*, dilakukan dengan belajar aktif, belajar mandiri, kooperatif dan kolaboratif.

#### 2.5.4 Metode Pembelajaran

Menurut Hamayana (2016) metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih metode mengajar yang tepat sesuai dengan tujuan

dan sasaran dalam pembelajaran. Pemilihan metode ini berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Selain itu, dengan menentukan metode pengajaran yang tepat akan menghadirkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang.

Hakikat dari mengajar merupakan upaya guru untuk menciptakan situasi belajar, metode yang dipilih dan digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan makna lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya meningkatkan mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggungjawabnya.

#### 2.5.5 Pertimbangan Menetapkan Metode Mengajar

Berikut Hamdayama (2016: 95) menjelaskan beberapa pertimbangan bagi guru dalam menetapkan metode mengajar yang tepat.

1. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan dari pembelajaran menjadi patokan dalam memilih dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar. Jika dalam memilih metode mengajar guru tidak cermat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, maka yang dilakukan guru bersifat

sia-sia.

## 2. Keadaan peserta didik

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu memahami keinginan peserta didik, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri peserta didik, maka mereka akan senang dalam melaksanakan proses pembelajaran, memberikan hasil belajar yang optimal dan memuaskan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada di dalam kurikulum.

## 3. Bahan pengajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran, seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci dalam rencana pembelajaran. Berdasarkan unsur tersebut, maka akan tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta dan kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik, atukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal. Barulah guru dapat menentukan metode mengajar yang tepat dan sesuai.

#### 4. Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar berkenaan dengan suasana dan keadaan kelas yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Misalnya, keadaan peserta didik yang masih bersemangatkah atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca yang cerah atau hujan, dan lain-lain.

#### 5. Fasilitas yang tersedia

Suatu sekolah tentu memiliki fasilitas, yang membedakan adalah fasilitas yang lengkap atau kurang. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan fasilitas demi kelancaran dan keefektifannya. Secara garis besar, fasilitas sekolah dapat dibagi ke dalam dua bagian.

Fasilitas fisik, yakni seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku teks pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, dan olah raga dengan segala perlengkapannya. Fasilitas non fisik, yakni seperti kesempatan, biaya, berbagai aturan, serta kebijaksanaan pemimpin sekolah.

#### 6. Guru

Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan ini berkaitan erat dengan penggunaan metode yang akan dipilih oleh guru. Seorang guru harus bisa membaca kurikulum secara cermat, memilih metode mengajar yang sesuai, mampu memahami keinginan peserta didik, serta mempertimbangkan dengan jumlah

fasilitas yang ada.

7. Kelebihan dan kekurangan dari tiap metode

Sekian banyak metode pengajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Oleh sebab itu, maka guru tidak bisa membuat kesimpulan bahwa suatu metode pengajaran lebih baik dari metode lain. Tugas guru dalam menetapkan metode adalah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya.

Berdasarkan faktor-faktor di atas maka sebelum menetapkan metode pengajaran, seorang guru hendaknya menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Apa tujuan suatu metode digunakan?
- b. Apa dan bagaimana suatu metode yang akan digunakan peserta didik dalam kelompok besar, individu, usia berapa, dan tipe belajarnya?
- c. Apa metode yang digunakan guru dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki aspek-aspek kompetensi yang terkandung didalam bahan pengejaran yang akan diajarkan?
- d. Apa dan bagaimana situasi yang akan atau mungkin dihadapi guru?
- e. Apakah metode yang akan digunakan guru akan tersedia, serta didukung oleh fasilitas dan sumber belajarnya di sekolah
- f. Kelebihan dan kekurangan apa yang terdapat pada suatu metode?
- g. Apa batas-batas kelebihan dan kekurangannya?

## 2.6 Kerangka Berpikir

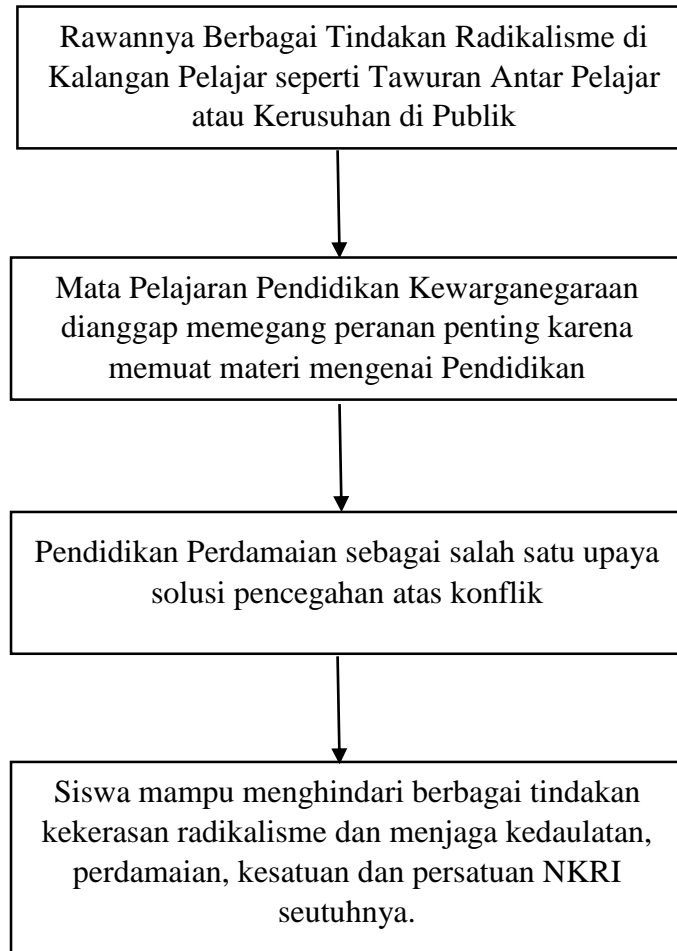
Pendidikan perdamaian dapat diartikan sebagai suatu usaha mengembangkan damai yang ada dalam setiap orang secara individu atau kelompok. Ini berarti bahwa potensi damai dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali (Wangania, 2020). Karena itu, pendidikan perdamaian bertujuan untuk menciptakan perdamaian positif yakni sebagai suatu upaya pemberian keterampilan untuk mencegah konflik dan kekerasan melalui usaha merubah atau menciptakan tatanan sosial yang lebih adil, menyelesaikan akar masalah bukan hanya kulitnya, serta menciptakan suatu kehidupan damai secara nyata. Apabila terjadi konflik, perdamaian akan menjadi transformator bagi konflik untuk menciptakan tatanan baru yang lebih baik bagi semua.

Pendidikan perdamaian termuat dalam Kurikulum formal dan *hidden curriculum*. Apabila termuat dalam kurikulum formal biasanya terprogram dalam mata pelajaran dan tertulis pada saat IHT di sekolah pada awal tahun pelajaran, sedangkan *hidden curriculum* mengikuti kondisi pelaksanaan kurikulum formal karena keduanya tidak dapat dipisahkan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran, seperti penanaman nilai karakter *ketertiban* yang diatur oleh wali kelas di kelas perwaliannya masing-masing, penanaman nilai karakter *edisiplinan* dilakukan melalui kesepakatan guru mata pelajaran pada saat jam pelajaran di kelas, penanaman nilai karakter *kejujuran* pada saat ujian atau ulangan harian, penanaman nilai karakter *ramah, sopan, santun* dilakukan pada tegur sapa di kelas dan diluar kelas, penanaman nilai karakter *religius* dilaksanakan dengan pembiasaan memulai pembelajaran dengan doa dan pembacaan kitab suci masing-masing agama

yang dianut siswa, penanaman nilai karakter *cinta tanah air* dilakukan dengan menyanyikan lagu wajib nasional setelah membaca doa, penanaman nilai karakter *cinta kebersihan* dan *peduli lingkungan* dilakukan dengan membuat jadwal piket kebersihan kelas, jika kelas kotor tidak akan dimulai belajar, dan lain sebagainya. Itu semua merupakan bagian dari *hidden curriculum* dalam upaya ketercapaian kurikulum formal berbasis pendidikan karakter nilai perdamaian.

Salah satu mata pelajaran yang di dalamnya termuat nilai-nilai pendidikan perdamaian baik yang disampaikan melalui pendidikan formal yang tersurat dan *hidden curriculum* adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di mana tujuan pembelajaran dari mata pelajaran ini mencangkup beberapa hal, yaitu, anak-anak mampu mengikuti materi-materi pendidikan sesuai dengan standar pendidikan nasional dan anak-anak bisa menghilangkan dendam serta menghindari konflik kekerasan dengan menumbuhkan kesadaran kebangsaan, *bhineka tunggal ika*, pancasila dan perdamaian

Oleh karena itu, melalui penelitian ini dapat menentukan beberapa factor-faktor dalam implementasi muatan nilai pendidikan perdamaian dalam proses pembelajaran PKn di SMK N 4 Semarang. Hal tersebut sesuai dengan bagan yang tergantung dalam bagan 2.1 berikut :



Bagan 2.1  
Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, untuk mendalami fenomena yang diamati dari subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainya dengan cara mendeskripsikan dalam kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2013). Tujuan penelitian kualitatif (qualitative purpose statement) pada umumnya mencakup informasi terkait fenomena utama (central phenomenon) yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan peneliti dan lokasi penelitian (Creswell, 2016).

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka yang dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala, proses atau keadaan secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta dan kejadian secara sistematis dan akurat (Sugiyono, 2015).

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami proses dan situasi secara mendalam tentang penerapan nilai-nilai pendidikan perdamaian melalui proses pembelajaran mata pelajaran PKn di SMK N 4 Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Sukmadinata (2009:64) studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok individu yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Keuntungan dari penelitian studi kasus yakni dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar tingkah laku manusia. Tujuannya untuk mengetahui secara langsung bagaimana pemahaman peserta didik dalam materi “Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika”. Materi tersebut merupakan materi pokok untuk kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Penelitian ini diawali dengan perumusan masalah. Tahap perumusan masalah ini dilakukan untuk meninjau pembelajaran yang akan diteliti, mengamati serta melakukan eksplorasi lebih dalam, dan menggali permasalahan yang ada pada suatu pembelajaran yang sedang berjalan. Perumusan masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti, sebab tahap ini diperlukan untuk merumuskan tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tahap selanjutnya ialah penentuan tujuan. Penentuan tujuan dilakukan untuk memperjelas kerangka penelitian, yakni tentang apa saja yang akan menjadi sasaran dari penelitian

tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran dalam mata Pelajaran PKn materi Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi.

Studi pustaka merupakan tahap ketiga yang dilakukan oleh peneliti setelah merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui metode apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian, serta mengumpulkan referensi yang kuat bagi peneliti untuk menerapkan metode penelitian tersebut. Kemudian mengumpulkan data dan informasi guna mengetahui bagaimana aktivitas belajar mengajar dan penyelesaian tugas dengan mengintegrasikan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn. Data dan informasi tersebut diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah data diperoleh maka tahap selanjutnya ialah melakukan proses analisis. Analisis bertujuan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi yang dapat dipergunakan untuk mengambil kesimpulan. Data hasil penelitian ini berupa transkrip wawancara, hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran muatan nilai dalam mata Pelajaran PKn. Data yang sudah dianalisis selanjutnya akan disimpulkan.

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 4 Semarang. Alamat : Jalan Pandanaran No.7, Mugassari, Kec Semarang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Alasan

peneliti memilih sekolah tersebut adalah karena SMK Negeri 4 Semarang merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang baik dalam mutu pendidikannya. Selain itu pengelolaan proses pembelajaran di SMK Negeri 4 Semarang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada. Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada Januari 2020.

### 3.3. Fokus Penelitian

Peneliti dalam menetapkan batasan masalah yang disebut fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Mengungkap dan menganalisis implementasi prose pembelajaran pendidikan perdamaian yang termuat dalam mata pelajaran PKn mulai dari proses perencanaan hingga capaian dalam pembelajaran serta kendala dan solusi atau pemecahan masalah yang ditemukan saat penerapan pendidikan perdamaian dalam pembelajaran PKn di SMK Negeri 4 Semarang

### 3.4. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Pada penelitian kualitatif sumber data diperoleh dari manusia, dokumen, arsip dan/atau benda-benda lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107), sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain:

1. *Person*: sumber data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau angket.

Dalam penelitian ini, sumber data melalui wawancara dilakukan dengan Guru

Mata Pelajaran PKn yang menggunakan mengintegrasikan pendidikan perdamaian kedalam mata pelajaran PKn, dan perwakilan peserta didik kelas XI TITL 2 yang mengalami proses pembelajaran.

2. *Place*: sumber data yang memberikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam yang dimaksud berupa ruang, benda, warna, dan lain-lain. Bergerak antara lain berupa aktivitas, kinerja, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan tampilan tentang proses pembelajaran selama pembelajaran PKn dilaksanakan untuk menggambarkan proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut. Peneliti juga menyajikan situasi kelas dalam proses pembelajaran dan contoh hasil pekerjaan peserta didik.
3. *Paper*: sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dan simbol-simbol lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data tentang RPP dan silabus pembelajaran. Peneliti juga menyajikan hasil observasi dalam penelitian untuk kesesuaian wawancara dengan pengamatan lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan kepada pengumpul data. Sumber data tersebut diperoleh melalui wawancara terstruktur dan mendalam (*indept interview*) dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini pengambilan

informan wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* dan dilanjutkan dengan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan dan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012: 124). Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dari informan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI TITL 2 SMK Negeri 4 Semarang dan 6 siswa kelas XI TITL 2.

Setelah menggunakan teknik wawancara *purposive sampling*, kemudian peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yakni metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lain.

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua kali terhadap informan yang sama dan menggunakan pedoman wawancara yang sama, tetapi dengan waktu berbeda. Wawancara dilakukan pada setiap akhir pertemuan pembelajaran materi integrasi nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Jika merujuk pada silabus, maka pembelajaran PKn dengan materi disampaikan oleh guru sebanyak 7JP atau selama tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan membahas materi atau kompetensi dasar (KD) yang sama namun dengan materi pokok yang berbeda. Oleh karena itu, wawancara terhadap informan dilaksanakan selama tiga kali agar data yang diperoleh lebih akurat.

Tabel 3.1: Waktu Pelaksanaan Wawancara

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Materi Pokok</b>
<b>1</b>	Rabu, 19 Februari 2020	Faktor-Faktor Pembentuk Integrasi Nasional
<b>2</b>	Kamis, 26 Februari 2020	Tantangan dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan peran serta warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber di luar kata atau tindakan yang berasal dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan meliputi dokumen-dokumen pendukung, jadwal materi, kalender akademik, RPP pada setiap pertemuan, silabus, lembar kerja kelompok pada setiap pertemuan, data peserta didik, catatan guru dan foto sebagai dokumentasi kegiatan.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2007: 308). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antar pewawancara dengan responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data/informasi secara mendalam. Wawancara digunakan untuk menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Pertanyaan wawancara disampaikan secara bertahap dan sistematis berdasarkan rambu-rambu atau kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni pertanyaan yang diajukan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, kemudian informan/responden tersebut menjawabnya dengan bebas. Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah mencatat hasil wawancara.

Peneliti menggunakan teknik wawancara guna memperoleh data tentang aktivitas pembelajaran dan penyelesaian tugas saat pembelajaran PKn di dalam kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKn Bu DRA. Siti Satariah Indriati terkait kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan pendidikan perdamaian kedalam mata pelajaran PKn, dan penyelesaian tugas oleh peserta didik. Wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada perwakilan peserta didik kelas XI TITL 2 yang mengalami proses pembelajaran PKn untuk memperoleh kebenaran data yang lebih akurat.

## 2. Observasi

Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu



proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap perilaku peserta didik, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan.

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan itu berlangsung. Terlebih dahulu observer/pengamat harus menentukan aspek-aspek apa saja yang hendak diamati, kemudian membuat pedoman agar memudahkannya mengisi lembar observasi. Observasi terdiri dari tiga jenis, antara lain: 1) Observasi langsung yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang sedang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat, 2) Observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, dan lain-lain, dan 3) Observasi partisipan yaitu peneliti yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2007) menyatakan: *“In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities”*. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terstruktur dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- a. Partisipasi pasif. Peneliti datang ke lokasi kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan.
- b. Partisipasi moderat. Adanya keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar.
- c. Partisipasi aktif. Peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi tidak sepenuhnya.
- d. Partisipasi lengkap. Peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati yakni kelas XI TITL 2 , tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan observasi yang peneliti lakukan digunakan untuk memperoleh data tentang: (1) perencanaan pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan (2) proses pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan,(3) proses evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (4) Capaian proses pembelajaran pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .

Peneliti dalam melaksanakan observasi, juga menggunakan salah satu alat bantu yang mendukung. Adapun alat bantu observasi yang peneliti gunakan ialah catatan berkala. Catatan berkala berisi catatan/rekaman data perilaku yang terjadi dalam rentang waktu tertentu. Suatu kejadian dapat diamati dengan jelas dan gambaran/perilaku yang muncul dapat ditangkap lebih jelas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012). Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait perangkat pembelajaran, tugas dan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik, jadwal penyampaian materi, draft materi, kalender akademik yang digunakan dalam pembelajaran materi integrasi nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika kelas SMK Negeri 4 Semarang.

Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Visi misi sekolah; (2) Data jumlah tenaga pendidik tahun 2019/2020; (3) Data jumlah peserta didik tahun ajaran 2019/2020; (4) Tata tertib dan peraturan sekolah; (5) Silabus pembelajaran; (6) RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran); (7) Daftar hadir peserta didik; (11) Lembar kerja kelompok.

#### 3.6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik pemeriksaan triangulasi dimaksudkan agar peneliti dapat mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan suatu data sebagai pembanding terhadap data lainnya. Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2012: 373) adalah teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang analisis proses pembelajaran pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn materi sistem pernapasan manusia kurang valid jika hanya bersumber pada satu peserta didik saja. Namun, perlu juga membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain yakni guru dan beberapa peserta didik lainnya. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012: 373). Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang sama dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk data yang sama.

Triangulasi waktu dilakukan karena waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2012: 374). Dalam rangka menguji keabsahan data maka dilakukan pengambilan data observasi dan wawancara dengan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, pengambilan data dengan waktu yang berbeda dilakukan pada setiap akhir pertemuan pembelajaran, yakni pada pembelajaran pertemuan pertama, kedua dan ketiga.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif terhadap pembelajaran PKn di kelas XI TITIL 2 di SMK Negeri 4 Semarang. Pengambilan data observasi dilakukan pada tanggal 10 Februari 2020, 19 Februari 2020 dan 26 Februari 2020. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PKn yang melaksanakan proses pembelajaran PKn dengan mengintegrasikan pendidikan

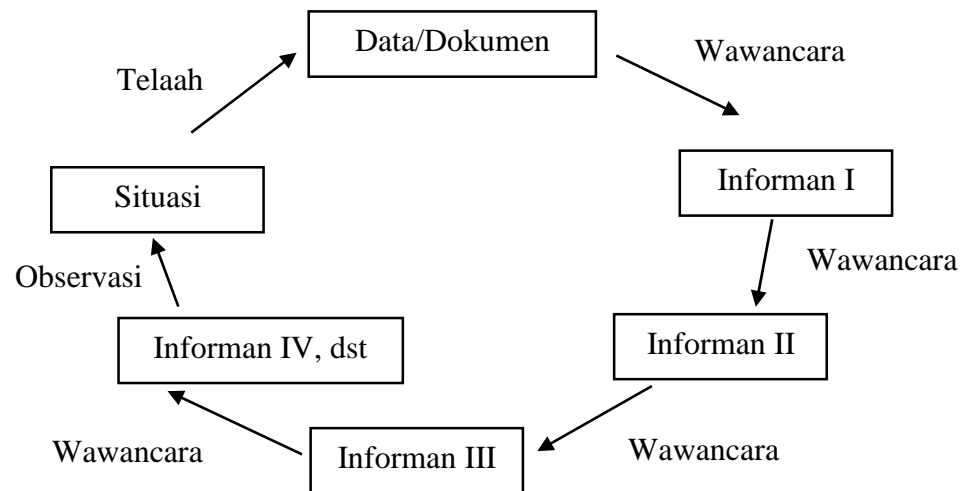
perdamaian di dalamnya, dan perwakilan peserta didik kelas XI TITL yang dikenai pembelajaran PKn.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen pendukung antara lain visi misi sekolah, data jumlah tenaga pendidik tahun 2018/2019, data jumlah peserta didik tahun ajaran 2018/2019, tata tertib dan peraturan sekolah, jadwal mata pelajaran PKn kelas XI TITL 2 semester 2, silabus, RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) ,daftar hadir peserta didik, lembar kerja kelompok dan foto sebagai dokumentasi kegiatan.

Teknik triangulasi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengukur objektivitas dan keabsahan data dengan cara membandingkan beberapa data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran pendidikan perdamaian yang terintegrasi dalam mata pelajaran PKn:

- a. Membandingkan data hasil observasi/pengamatan dan wawancara dengan dokumen dan arsip-arsip terkait pembelajaran dan penyelesaian tugas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran guru
- b. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.



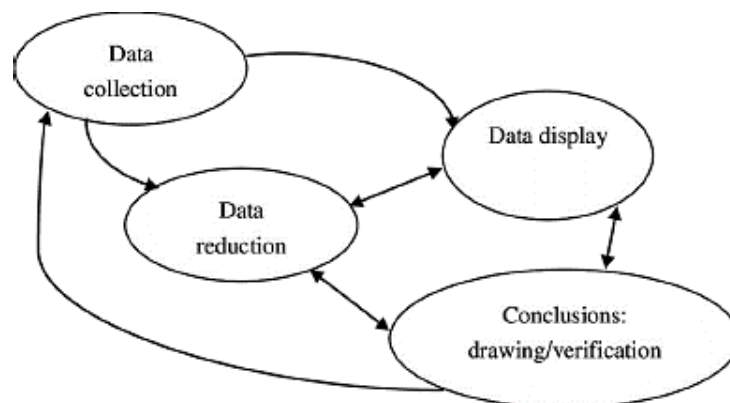
Bagan 3.1: Teknik Triangulasi

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2012: 336). Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dengan cara memilah data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintes, menyusun ke dalam pola, memilih mana data yang penting yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:335).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sugiyono (2012:337) menjelaskan bahwa model Miles dan Huberman merupakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Peneliti melakukan analisis

data selama di lapangan saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dengan rentang waktu tertentu. Kegiatan analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan data yang diperoleh telah dirasa lengkap serta jenuh. Data dikatakan jenuh artinya tidak ditemukan lagi data yang berbeda dari data sebelumnya. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Analisis data secara interaktif dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1: Komponen dan Analisis Data (*Interactive Model*)

(Sugiyono, 2012:338)

Keempat komponen tersebut bersifat saling mempengaruhi dan terkait. Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Kemudian peneliti mereduksi data dan diadakan penyajian data.

Ketika ketiga tahapan sudah selesai dilakukan maka peneliti mengambil suatu keputusan atau melakukan verifikasi.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), terhadap sumber data primer dan sekunder, dan menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara dilaksanakan sebanyak tiga kali dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Pengumpulan data berupa dokumentasi juga peneliti gunakan sebagai sumber data sekunder.

## 2. Reduksi data (*data reduction*)

Menurut Sugiyono (2007:92) tahap reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan dan menyeragamkan segala bentuk data “kasar/mentah” yang telah diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan data yang berkaitan dengan analisis muatan nilai pendidikan perdamaian dalam pembelajaran PKn terhadap penyelesaian tugas materi dan penguasaan materi Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Seluruh data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan di lapangan dan memudahkan peneliti dalam mencari dan menemukan kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.



### 3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) merupakan suatu kegiatan untuk menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penentuan tindak lanjut. Pada tahap penyajian data ini, peneliti akan melakukan penyajian dari data yang telah diperoleh selama pengumpulan data dan pengelompokan data sebelumnya. Tampilan (*display*) merupakan suatu format yang menyajikan informasi secara tematik. Format penampilan data terdiri dari dua macam yakni diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Penyajian data dilakukan agar data hasil dari reduksi dapat diorganisir sehingga mempermudah pemahaman dan perencanaan kerja penelitian selanjutnya. Pada tahap ini peneliti akan menyusun data-data yang relevan menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Proses dari penyajian data ini dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena yang terjadi untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Penyajian data yang baik merupakan langkah penting untuk mencapai analisis kualitatif yang valid.

Peneliti dalam melakukan penyajian data, disarankan selain menyajikan data dengan teks yang naratif juga disertai penyajian data berupa bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sebagainya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap ini masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan perkembangan penelitian, di mana peneliti

menemukan bukti-bukti yang lebih kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Tahap terakhir dalam penyajian data adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan dari temuan dan melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Jika pada tahap sebelumnya kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat. Maka pada tahap ini proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang lebih kuat disebut sebagai verifikasi data dalam penelitian. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten terhadap kondisi di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.

Verifikasi data yang peneliti lakukan sebaiknya tetap terbuka dalam menerima masukan data, sekalipun data tersebut merupakan data yang tidak bermakna. Namun demikian peneliti juga lebih baik menggolongkan data-data tersebut menjadi data yang memiliki makna dan data yang tidak diperlukan. Adapun data yang dapat diolah pada analisis yang lebih mendalam merupakan data yang bersifat absah, berbobot, dan kuat, sedangkan data lain yang termasuk lemah, tidak menunjang penelitian, dan menyimpang jauh dari penelitian harus dipisahkan.

Kegiatan mengkonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh diharapkan mampu memberi informasi yang mendukung untuk terwujudnya

tujuan penelitian. Penarikan simpulan dari penelitian kualitatif hendaknya merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi maupun gambaran sebuah objek yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih jelas setelah dilakukannya penelitian.

### 3.8. Kodifikasi Data

Kodifikasi data merupakan pengkodean data yang berarti peneliti memberikan nama terhadap hasil penelitian. Hasil kegiatan yang diperoleh ialah tema-tema atau klasifikasi baru dari peneliti. Setelah itu, dilakukan proses penyajian data. Peneliti menyajikan temuan-temuan penelitian berupa pengelompokan atau pengkategorian. Proses terakhir adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Adapun kodifikasi dalam penelitian ialah sebagai berikut.

Tabel 3.2: Kodifikasi Data Penelitian

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
W	Wawancara
O	Observasi
D	Dokumentasi
Guru	Gr
PD1	Peserta Didik 1
PD2	Peserta Didik 2
PD3	Peserta Didik 3
PD4	Peserta Didik 4
PD5	Peserta Didik 5
PD6	Peserta Didik 6

P1	Pertemuan 1
P2	Pertemuan 2
RPP	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
LP	Lampiran 3 Permen No.58 Tahun 2014

## **BAB IV**

### **SETTING PENELITIAN**

#### 4.1 Lokasi dan Keadaan Sekolah

SMK Negeri 4 Semarang terletak di Jalan Pandanaran II No. 7 Kelurahan Mugasari, Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. SMK Negeri 4 Semarang, dahulu bernama PGPPT ( Pendidikan Guru Praktek Pengajaran Teknik). Berdiri pada tahun 1952, berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan tertanggal 10 September 1952; Nomor : 3/991/Kab. Kemudian dengan berjalannya waktu dan perkembangan pendidikan khususnya kejuruan, dari PGPPT diganti lagi menjadi SGPT ( Sekolah Guru Pendidikan Teknik), pada tahun 1953, berdasarkan surat keputusan menteri PP dan K No. 1869/kab; tanggal 29 Mei 1953. Sekolah Guru Pendidikan Tekni ( SGPT ) belum dapat bertahan lama, karena pada tahun 1964 SGPT diganti menjadi STM Instruktur, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Teknologi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 September 1964, Nomor : 501/Dept/A/1964 dan surat keputusan menteri PD dan K tanggal 23 Oktober 1964 No. 117/1964 ; 28695/UU. Pada tahun 1975 dari STM Instruktur diganti menjadi Sekolah Teknologi Menengah ( STM ) Negeri 4 Semarang, dengan surat Keputusan Dirjen PDM, Dir PMK No. 5.1.2.15.75 tanggal 23 Desember 1975. Dengan perkembangan pendidikan, sekarang menjadi SMK Negeri 4 Semarang, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 036/O/1997. Berdasarkan keputusan direktur pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No : 0250 / C.5.4 / KEP / KU / 2006 tgl 2 Oktober 2006 SMK N 4

Semarang ditetapkan menjadi sekolah berstandar internasional. Namun ditengah perjalanannya RSBI dihapuskan dan kembali menjadi SSN. Fasilitas sekolah yang dimiliki dalam menunjang proses pembelajaran serta area hijau di sekolah menjadikan lingkungan belajar yang nyaman walau letaknya di tengah area perkotaan Kota Semarang sesuai dengan gambar 4.1 peta lokasi SMK N 4 Semarang berikut



Gambar 4.1 peta lokasi SMK N 4

Keadaan fisik SMK Negeri 4 Semarang tergolong pada kriteria baik, memadai dan kondusif sebagai tempat untuk proses kegiatan belajar mengajar. Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tergolong bagus. Kondisi kelas juga didesain nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Lapangan-lapangan dan laboratorium juga tersedia untuk menunjang proses belajar peserta didik.

Gedung SMK Negeri 4 Semarang terdiri atas beberapa bangunan yang tentunya memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda. Jumlah total kelas ialah 52 ruang yang digunakan untuk melangsungkan proses pembelajaran bagi 9 Jurusan yang ada di SMK Negeri 4 Semarang. Ruang laboratorium Praktikum dari

tiap-tiap jurusan kemudian laboratorium biologi, laboratorium fisika, dan laboratorium komputer. SMK Negeri 4 Semarang juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang osis, ruang olahraga, ruang seni rupa, musholla, kantin, pos penjaga sekolah, dan kamar mandi.

Bangunan yang menghadap ke arah barat ini sangat strategis pada umumnya dikelilingi oleh sekolah lain. Di sebelah timur sekolah berbatasan dengan SMA Negeri 1 Semarang. Di depan berhadapan dengan SMK Negeri 8 Semarang. Sebelah barat berbatasan dengan lapangan Tri Lomba Juang, pertokoan, fotokopi, dan warung makan. Meskipun berbatasan dengan sekolah lain dan jalan raya, kondisi lingkungan SMK Negeri 4 Semarang tetap kondusif untuk belajar.

#### 4.2. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari SMK Negeri 4 Semarang adalah “Menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni di era global ”. Adapun misi SMK Negeri 4 Semarang untuk mencapai visi tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni di era global
- b. Menyiapkan tamatan yang sigap, tanggap, terampil, berjiwa wirausaha berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman.
- c. Menyelenggarakan iklim kerja yang kondusif, berakhlak pada norma dan budaya bangsa

- d. Meningkatkan pelayanan dengan prima kepada pelanggan sesuai dengan standar pelayanan serta dikelola dengan sistem manajemen mutu.

#### 4.3. Sumber Daya yang Dimiliki

Sumber daya sekolah merupakan komponen penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Berikut merupakan sumber daya sekolah di SMK Negeri 4 Semarang baik sumber daya peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana.

- a. Tenaga pendidik, karyawan dan peserta didik

Jumlah tenaga pendidik di SMK Negeri 4 Semarang adalah 156 guru dan staff. Ada beberapa guru yang tidak hanya mengajar satu mata pelajaran saja. Selain mengampu mata pelajaran, beberapa guru juga berkedudukan sebagai pembina ekstrakurikuler. Jumlah peserta didik di SMK Negeri 4 Semarang adalah 1767 peserta didik (menurut lampiran data peserta didik bulan Februari 2020).

- b. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia di SMK Negeri 4 Semarang sudah mendukung peserta didik dalam proses belajar mengajar. SMK Negeri 4 Semarang menyediakan berbagai sarana demi terciptanya suasana belajar yang baik. Adapun fasilitas dan perabot yang ada sebagai berikut.

- a) Ruang Kepala Sekolah

Ruangan Kepala Sekolah ini digunakan untuk menerima tamu di sekolah.

Ruang Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Semarang cukup besar dan nyaman.



Ruangan ini sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti TV, AC, sofa dan kamar mandi. Kebersihan dan kerapian ruangan ini sangat terjaga. Ruang Kepala Sekolah letaknya terpisah dari ruang guru maupun ruang TU. Ruang Kepala Sekolah berada di depan gerbang masuk sekolah, sehingga memudahkan tamu yang akan berkunjung ke sekolah.

b) Ruang Guru

Ruang guru cukup luas dan nyaman, di dalamnya berisi meja-meja guru yang tertata rapi. Ruang guru juga dilengkapi dengan komputer, AC dan dapur. Ruang guru SMK Negeri 4 Semarang cukup padat, tetapi dengan penataan yang baik ruangan tetap terlihat rapi.

c) Ruang BK

Ruangannya cukup besar, rapi, dan nyaman, dilengkapi dengan televisi, komputer, printer, serta rak buku untuk menyimpan dokumen. Ruang BK digunakan oleh siswa yang ingin mendapatkan konseling terkait dengan masalah-masalah pembelajaran.

d) Ruang TU

Ruangan yang nyaman dilengkapi dengan komputer, printer untuk pegawai, lemari untuk menyimpan dokumen, dan sound system yang digunakan untuk memberi pengumuman melalui pengeras suara yang ada di tiap kelas.

e) Perpustakaan

Ruangan yang nyaman dan dilengkapi dengan koleksi buku, novel, surat kabar, dan literatur lain yang mendukung kegiatan pembelajaran. Seluruh

siswa SMK Negeri 4 Semarang diperbolehkan meminjam koleksi tersebut dengan waktu, syarat, dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan. Perpustakaan juga menyediakan komputer dengan akses internet yang dapat dipakai oleh siswa.

f) Laboratorium Praktik Tiap Jurusan

Laboratorium Praktik setiap jurusan dilengkapi dengan perangkat praktik yang lengkap guna menunjang proses pembelajaran siswa. Peralatan yang terawat dan memadai. Siswa memakai peralatan yang disediakan sekolah dengan tertib. Keamanan laboratorium komputer terjaga dengan baik. Laboratorium praktik SMK Negeri 4 Semarang memiliki tingkat kebersihan yang baik.

g) Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer dilengkapi dengan perangkat komputer yang terawat dan memadai. Siswa memakai komputer yang disediakan sekolah dengan tertib. Keamanan laboratorium komputer terjaga dengan baik. Laboratorium komputer SMK Negeri 4 Semarang memiliki tingkat kebersihan yang baik.

h) Masjid

Masjid SMK Negeri 4 Semarang cukup luas dan memiliki teras yang lebar. Mushola dilengkapi dengan tempat wudhu yang nyaman dan ketersediaan air yang cukup baik. Untuk tempat wudhu peserta didik laki- laki dan perempuan terpisah. Mushola juga menyediakan mukena bagi siswa perempuan.

i) Koperasi Siswa

Koperasi siswa menyediakan kebutuhan kelengkapan sekolah untuk siswa seperti buku, alat tulis, makanan ringan, dan sebagainya. Koperasi SMK Negeri 4 Semarang menjual barang keperluan sekolah dengan harga yang terjangkau, sehingga siswa dapat membeli keperluan yang dibutuhkan di koperasi sekolah.

j) WC/toilet

Toilet dibedakan toilet untuk siswa dan untuk guru. Kualitas dan kebersihan WC cukup terawat dan baik. Hanya saja tidak ada pengkhususan antara toilet siswa laki-laki dan perempuan.

k) Lapangan utama/lapangan upacara

Lapangan ini digunakan untuk upacara bendera hari Senin dan juga upacara hari nasional tertentu. Lapangan ini merupakan persatuan antara lapangan voli dan lapangan basket. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler juga menggunakan lapangan ini.

l) Ruang kelas

Ruang kelas keseluruhan berjumlah 45 kelas. Beberapa ruang kelas sudah dilengkapi LCD proyektor. Papan tulis yang digunakan menggunakan white board. Di setiap ruang kelas juga sudah disediakan minimal kipas angin.

#### 4.4 Kurikulum dan Pembelajaran di SMK N 4 Semarang

SMK N 4 Semarang mengembangkan 9 (Sembilan) kurikulum SMK implementatif (KTSP) sesuai dengan Kurikulum 2013 edisi revisi. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMK N 4 Semarang ditempuh selama 3 tahun termasuk juga di dalamnya program magang bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi. Semua berjalan dengan baik dan terarah sesuai dengan peraturan yang telah disepakati melalui sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000. Pembelajaran yang dikembangkan di SMK N 4 Semarang memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan lulusan siswa yang memiliki kompetensi sesuai keahlian ataupun kompetensi skill tersendiri yang memiliki daya saing dengan pesaing dunia luar. Pembelajaran di SMK N 4 Semarang dimulai pukul 07.00 – 15.30 wib untuk hari senin dan jumat sedangkan untuk hari sebelum memulai pelajaran (jam pertama) siswa dan guru berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia raya.

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi yang bersifat spesifik dan ruang lingkup materi untuk setiap muatan kurikulum. Secara hirarkis, kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap muatan kurikulum. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum satuan dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan

keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pembangunan nilai karakter di SMK N 4 Semarang dibangun dengan cara mendisiplinkan para siswa melalui beberapa tata tertib yang diberlakukan oleh SMK N 4 Semarang. Mulai dari kewajiban siswa untuk datang sebelum pukul 07.00 wib. Apabila melebihi batas waktu maka akan mendapat pendisiplinan dari bagian bimbingan dan konseling, kemudian cara berpakaian yang harus sesuai dengan ketentuan seragam mulai dari hari kamis sampai dengan jum'at. Pengamalan 5S ketika berpapasan dengan setiap warga sekolah.

#### 4.5 Waktu dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah pada tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan 24 Februari 2020. Pelaksanaan penelitian menyesuaikan jam pelajaran pada mata pelajaran PKn materi di kelas X TITL 2. Subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan peserta didik kelas X TITL 2 di SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 6 peserta didik.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi umum tentang Proses Pembelajaran Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 4 Semarang. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan dan/atau aktivitas pembelajaran dengan melihat metode pembelajaran yang digunakan dan penyelesaian tugas yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Deskripsi dalam penelitian ini berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah disusun oleh guru, serta pedoman pelaksanaan metode selama proses pembelajaran. Deskripsi mengenai penyelesaian tugas yang dilakukan oleh peserta didik, proses dan hasil, serta kedalaman penguasaan materi hingga sampai pada tahap evaluasi.

Selanjutnya akan dijelaskan secara sistematis dengan menampilkan berbagai deskripsi pendapat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan guru terhadap aktivitas dan penyelesaian tugas peserta didik. Pendapat dalam penelitian ini terdiri dari Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengampu kelas X TITL-2 dan perwakilan peserta didik kelas X TITL-2. Dengan demikian dapat diketahui bagaimanakah sebenarnya aktivitas pembelajaran dan penyelesaian tugas yang dilakukan oleh peserta didik di dalam PBM yang bermuatan pendidikan Perdamaian didalamnya.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive* terhadap 6 narasumber kunci yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan di SMK Negeri 4 Semarang. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu PD1,PD2,PD3,PD4, PD5 dan PD6. Wawancara kepada 6 narasumber dilaksanakan sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 19 Februari 2020.

Data dari hasil observasi secara partisipatif pada bulan Februari 2020 digunakan untuk melengkapi data yang tidak terungkap melalui wawancara. Kemudian untuk memperkuat substansi data hasil wawancara serta observasi, maka dilakukan penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

### **5.1 Analisis Tahap Perencanaan Muatan Pendidikan Perdamaian dalam Mata Pelajaran Pkn**

Analisis aktivitas pembelajaran pada tahap perencanaan dalam penelitian ini berdasarkan indikator aktivitas pembelajaran yang sudah diatur sedemikian rupa dalam kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebagai acuan yang disusun oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun analisis tahap perencanaan dalam proses pembelajaran pendidikan perdamaian yang terintegrasikan pada mata pelajaran Pkn kelas XI TITL 2. Dalam materi pokok integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar peserta didik. Beberapa hal yang melatarbelakangi proses

pembelajaran juga penting untuk diketahui dalam tahapan ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain daripada bentuk untuk penyesuaian kebutuhan materi, pengembangan materi juga dilakukan sebagai langkah dalam pengembangan kurikulum sekolah. Langkah yang dilakukan guru dalam pengembangan kurikulum dilakukan sesuai dengan prosedur dan regulasi yang berlaku. Sesuai dengan pernyataan guru terkait dengan penyusunan kurikulum sesuai dengan pernyataan SI:

“...Mata Pelajaran PKn sendiri kan tidak hanya di SMK 4 saja mbak, semua sekolah kan juga bahkan seluruh Indonesia menerapkannya dan juga jadi pelajaran wajib semua sekolah dan jenjang pasti ada. Hal itu juga sejalan dengan Standar Isi Kurikulum 2013 (DOK.Permendikbud No. 64 Tahun 2013). Bahkan dalam tujuan visi dan misi SMK N 4 Semarang kan juga tertulis mba bagaimana nilai karakter kami junjung selama ini. Karena wajib dan di kurikulum juga sudah tertulis secara hirarki mata pelajaran ini, jadi kita terapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan ketetentuannya. Kemudian ini juga pelajaran penting mba karena selain pembelajaran kognitif juga serafat akan nilai karakter bagi peserta didik...”(W.Gr.P2)

Tujuan visi dan misi SMK Negeri 4 Semarang menyatakan : “meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya”.

Suatu pandangan yang keliru jika sumber belajar berarti di luar apa yang dimiliki guru, atau siswa. Guru merupakan fasilitator sekaligus sumber belajar yang utama, yaitu dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, keterampilan dan pengetahuan yang luas, maka segala informasi pembelajaran dapat diperoleh dari guru tersebut. Siswa, siswa memiliki sejumlah variasi aktivitas belajar, pengalaman belajar, pengetahuan dan keterampilan, maka dalam konteks tertentu apa yang terdapat pada diri siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam



mempelajari suatu pengalaman-pengalaman belajar yang baru. Selain guru sumber belajar lain juga sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana sesuai dengan pernyataan narasumber selaku guru mata pelajaran PKn.

“...Ya tentunya sumber daya yang memadai mba. Baik berupa SDM gurunya sebagai fasilitator dan sarana prasarana standar untuk siswa gunakan dalam proses pembelajaran...”(W.Gr.P2).

Setelah mengetahui latar belakang mengapa pembelajaran ini penting untuk diterapkan dalam pembelajaran dan melihat bagaimana kebutuhan sumber belajar merupakan bagian terpenting yang diperlukan siswa serta melihat karakteristik siswa dan bagaimana pendidikan perdamaian penting untuk disampaikan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan guru terkait dengan penyusunan kurikulum bahwa :

“...selain menengok kepada Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 yang tadi mba. Kedua alasan psikologis karakteristik anak-anak atau peserta didik itu kan emosinya labil mbak, anak itu pengennya cepet, pengennya cepet dan sebagainya. Tidak melihat situasi dan kondisi terus kalau menyelesaikan masalah mereka pakainya otot mesti anak-anak kan gitu. Nah makanya itu perlu disampaikan ke mereka kalau kita itu satu dan dalam keadaan yang sama. Punya hidup dan punya hak masing-masing satu sama lain. Dan punya kebutuhan buat hidup nyaman juga mbak. Semua orang kan pengennya hidup nyaman juga mbak. Siapa sih mbak yang ngga pengen hidup nyaman. Intinya kan semua orang pengen hidup nyaman. Makanya melalui pembelajaran yang termuat di pendidikan perdamaian itu mereka perlukan sebagai pegangan bagi siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat dan warga negara yang baik dimana pun mereka berada. Melalui kegiatan belajar dimana materi kebhinnekaan sudah termuat dan peserta didik ditugaskan untuk membuat analisis terkait dengan deskripsi Kebhinnekaan Bangsa

Indonesia. Dengan materi yang termuat dalam mata pelajaran tersebut dirasa cukup untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada siswa...” (W.GR.P2).

Pernyataan Guru tersebut sejalan dengan yang termuat pada kompetensi dasar dalam RPP (DOK. RPP) Lampiran 7. Disebutkan dalam kompetensi dasar RPP tersebut tertulis tujuan capaian pembelajaran bahwa peserta didik mampu menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Yang diwujudkan dalam capaian kompetensi inti :

1. Memahami sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2. Menerima sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
3. Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika

Pernyataan yang terkait dengan perencanaan pembelajaran meninjau bagaimana kaitannya hubungan antara kebutuhan belajar siswa dan melihat kondisi karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan adanya pembelajaran pendidikan perdamaian di SMK N 4 Semarang juga dijelaskan lebih lanjut oleh Gr dalam pernyataan wawancara sebagai berikut:

“...ya kalau menurut saya sangat dibutuhkan mba selain buat bekal anak-anak dalam proses pembelajaran tapi juga bekal buat mereka sendiri dalam kehidupan di luar sekolah. Baik itu di rumah sendiri dengan keluarga atau ketika mereka nantinya berada di skala masyarakat diharapkan mereka bisa mengingat apa yang sudah disampaikan di sekolah dan bisa belajar menerapkannya sendiri

mbak...”(W.GR.P2).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap awal dalam perencanaan proses pembelajaran pendidikan perdamaian yang termuat dalam mata pelajaran PKn (DOK. RPP dan Silabus) Lampiran 7. Rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat menunjang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Menurut Bararah (2017) perencanaan teramat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan, hal ini diperuntukkan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. menunjukkan bahwa guru dalam menyusun rencana pembelajaran berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.

Trianto (2010) menjelaskan ada 5 tahap perencanaan, antara lain: (1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan;(2) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator; (3) Menentukan subketerampilan yang dipadukan;(4)Merumuskan indicator hasil belajar;(5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perencanaan pembelajaran merupakan aktifitas sekolah untuk menyiapkan

perangkat pembelajaran. Menurut standar proses pendidikan (DOK. Permendikbud No.22 th 2016), Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Penyampaian materi yang berpedoman pada RPP yang dibuat oleh guru menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hamdayama (2016: 95) menjelaskan dalam tahap rencana pembelajaran guru menetapkan metode mengajar, memperhatikan bahan pengajaran, seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci dalam rencana pembelajaran. Berdasarkan unsur tersebut, maka akan tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta dan kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan yang membutuhkan penguasaan secara motorik, atukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal. Barulah guru dapat menentukan metode mengajar yang tepat dan sesuai.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran, perencanaan harus disusun melalui pertimbangan – pertimbangan yang tepat dengan standar mutu yang ditetapkan. Hal ini sependapat dengan Haryani yang menjelaskan bahwa perencanaan itu harus sistematis sehingga dapat dilaksanakan melalui aktivitasaktivitas siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan serta memperhatikan aspek efisiensi (Haryani, 2018).

Disimpulkan dari penjabaran bahwa pada proses perencanaan pembelajaran yang merujuk kepada Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah. Serta guru dalam setiap proses atau kegiatan pembelajaran selalu berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik.

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan aktivitas penting dalam proses perencanaan pembelajaran, senada dengan Murwinda dkk (Murwinda, Yuhelman, & Musdansi, 2017). Pentingnya perangkat pembelajaran ialah sebagai panduan, tolok ukur, peningkatan profesionalisme serta mempermudah penyampaian materi yang meliputi kalender pendidikan; alokasi waktu pembelajaran; program tahunan; program semester; silabus; RPP; jurnal harian mengajar dan penilaian. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga memperhatikan tentang perencanaan perubahan untuk mengatasi adanya ketidaksesuaian perencanaan perangkat pembelajaran melalui sosialisasi kepada guru – guru agar dapat merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan dokumen mutu kurikulum. Senada dengan pernyataan tersebut, Mawardi (Mawardi, 2018) berpendapat bahwa untuk meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan bantuan profesional dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas kompetensi lainnya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru dalam melakukan rencana pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Hal ini merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara

rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

## 5.2 Analisis Aktivitas Proses Pembelajaran Tahap Pelaksanaan Muatan Pendidikan Perdamaian dalam Mata Pelajaran Pkn

Tabel 5.1 Rekapitulasi data dan penerapan dalam proses pembelajaran

No	Materi Pembelajaran	Muatan perdamaian	pendidikan	Konfirmasi
1	Kebhinnekaan Bangsa Indonesia	Mengimplementasikan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	sikap	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif

---

dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

---

Analisis aktivitas pembelajaran pada tahap pelaksanaan disusun sesuai dengan RPP yang sudah termuat dalam proses pembelajaran. Adapun analisis tahap perencanaan dalam proses pembelajaran kelas XI SMK dalam materi muatan pendidikan perdamaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari klausul 8 tentang operasi, Pelaksanaan pembelajaran dalam Standar proses pendidikan merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Permendikbud No 22 tahun 2016) guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dengan prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Prastyawan (Prastyawan, Mustiningsih, & Y, 2017) mengutip pendapat Muchit bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan merealisasikan perencanaan yang telah ditentukan.

a. Penyampaian pertanyaan dasar

Sebelum menjelaskan lebih lanjut mengenai materi pembelajaran guru biasanya memberikan pertanyaan singkat berupa pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik. Tujuannya guru memantik rasa ingin tahu peserta

didik yang difungsikan untuk menghubungkan pemahaman awal peserta didik dengan tujuan pembelajaran pada hari ini. Pertanyaan tersebut diberikan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik. Narasumber Gr mengatakan:

“... Di awal ibu mengabsen satu persaru menengok siapa yang tidak hadir hari ini kemudian ibu akan memberikan semacam pertanyaan-pertanyaan untuk siswa dengan jelas, pertanyaan yang digunakan juga pertanyaan-pertanyaan menarik minat siswa mbak. Jadi peserta didik dari awal sudah antusias memulai pembelajaran. Setelah itu baru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, sehingga peserta didik mengetahui arah pembelajarannya kemana dan mau belajar apa. Barulah nanti ibu memberikan tugas kepada anak-anak, dengan ngasih tugas berupa pertanyaan menarik itu dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik, mbak...”(W.GR.P2).

Pernyataan Gr tersebut didukung oleh PD5 pernyataan yang mengatakan:

“...Absensi dulu yang ngga hadir siapa terus suruh buka buku paket dikasih pertanyaan singkat sama bu Indri. Baru dijelasin nanti dikasih materi tambahan buat nyatet kak.” (W.P1.PD5).

Penyampaian pertanyaan dalam apersepsi dan pertanyaan berupa tugas juga disampaikan oleh PD6 dengan mengatakan:

“...Iya, Bu Indri pas awal-awal mulai belajar itu bilang kalau hari ini belajar materi Intregasi Bhinnika Tunggal Ika. Terus dijelasin apa aja tujuan pembelejarannya baru nanti dikasih tugas kata Bu Indri untuk kerja kelompok...” (W.P1.PD2).

Pengamatan yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa guru memantik rasa ingin tahu peserta didik melalui apersepsi dengan beberapa pertanyaan langsung dan disusul dengan menyampaikan tujuan pembelajaran (O.P1.P2). Setelah guru menyampaikan pertanyaan, kemudian masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk mengambil lembar kerja tugas dan praktik di meja



guru (O.P2). Kegiatan tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dimana pada kegiatan pendahuluan terdapat aktivitas pemberian apersepsi dan penugasan berupa pertanyaan (DOK.RPP) Lampiran 7. Tingkat kompetensi dan ruang lingkup PKn pada kelas X dan XI SMA/SMK/MA menyebutkan bahwa kompetensi PKn pada jenjang tersebut mencakup kompetensi yang memiliki rasa ilmiah antara lain jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, kritis, responsif dan pro-aktif.

Dengan berbagai pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menyampaikan pertanyaan menggunakan metode inkuiri. Guru menggunakan pertanyaan yang menarik dengan tujuan untuk memantik rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan inkuiri ini ialah pertanyaan yang telah guru susun baik berupa pertanyaan pada apersepsi maupun pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja kelompok (LKK). Pertanyaan inkuiri tersebut dimaksudkan agar peserta didik mengetahui arah dan tujuan pembelajaran serta dapat melakukan proses pembelajaran hari ini dengan antusias dan semangat. Penyampaian pertanyaan inkuiri merupakan langkah awal dalam membangun pembelajaran saintifik yang dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik yaitu rasa ingin tahu, logis, analitis, kritis, responsif dan pro-aktif dalam pembelajaran.

b. Penjelasan aturan dalam pelaksanaan pembelajaran

Setelah guru memberikan tugas kepada peserta didik, guru kemudian menyampaikan aturan dalam pengerjaannya. Aturan yang diberikan guru kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan pelaksanaan dalam RPP namun masih

disesuaikan dengan kondisi kelas sehingga biasanya guru sering memberikan metode tambahan agar apa yang akan disampaikan guru sampai dengan baik kepada siswa untuk mengelola kelas dalam proses pembelajaran pendidikan perdamaian pembelajaran. Ketika dikonfirmasi dengan Gr, pembelajaran yang berjalan tersebut dirancang dengan panduan yang terdapat dalam RPP. Gr mengatakan:

“...saya pakai sesuai dengan RPP yang sudah saya susun mbak tapi tetap saya sesuaikan dengan kondisi siswa. Kadang mau pake cara A di dua kelas yang berbeda belum tentu bisa mbak. Karena yang namanya proses itu melibatkan banyak individu...”(W.Gr.P2).

Selama pelaksanaan pembelajaran guru berperan aktif dalam pengelolaan kelas dan memiliki komitmen memberi pelayanan optimal selama kegiatan pembelajaran. Sesuai dalam Permendikbud No.9 tahun 2016 menyatakan:

“Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.”

c. Karakteristik peserta didik

Memahami karakteristik peserta didik, merupakan sikap yang harus dimiliki dan dilakukan guru agar dapat mengetahui aspirasi ataupun tuntutan peserta didik yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang tepat bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan dapat memenuhi kebutuhan minat mereka dan tepat berdasarkan dengan perkembangan mereka. Maka dari itu guru sebagai pendidik diharapkan mampu memahami perilaku atau karakteristik dari peserta didik agar mampu membimbing proses pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gr selaku guru pengampu mata pelajaran PKn :

“...memahami karakter tiap siswa itu penting mba. Karena setiap siswa memiliki karakter dan sikap yang berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai hal. Saya sadar ini tugas saya secara pribadi untuk belajar juga mamahami siswa. Siswa itu maunya apa, sifatnya bagaimana, kekurangannya apa dan kelebihanannya apa. Walaupun belum sepenuhnya dapat saya cermati karena keterbatasan dan lain hal. Dengan tetap mencoba untuk sejalan pada kurikulum yang ada tentunya...”(W.P2.Gr)

Aturan yang diberikan guru kepada peserta didik antara lain guru menginstruksikan peserta didik untuk berhitung dalam menentukan anggota kelompok, setiap kelompok menentukan posisi letak duduknya, kemudian salah satu anggota kelompok mengambil LKK (DOK.RPP) Lampiran 7 yang telah disediakan di meja guru, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama-sama dengan mengakses internet dan melihat dari buku ajar, kemudian di akhir pembelajaran setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusinya.

Dalam wawancara narasumber PD2 menyampaikan:

“...Ibu mengajak anak-anak buat berhitung, sudah biasa anak-anak kalau pembagian kelompok pasti berhitung, mbak. Setelah itu mereka cari tempat berkumpul sendiri. Salah satu Ibu minta maju buat ambil LKK. Pas sudah siap semua rapi di tempat duduk, Ibu sampaikan kalau anak-anak diskusi kelompok memanfaatkan internet dari laptop dan *handphone*, boleh buka buku juga. Jadi anak Ibu membiarkan bereksplorasi, mbak. Bebaslah menentukan apa saja yang menjadi jawaban mereka. Setelah itu setiap kelompok harus presentasi maju di depan...” (W.PD2.P1)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan PD3 yang mengatakan:

“...Bu Indri kalau ngasih tugas dijadiin kelompok isinya 4-5 orang dari berhitung acak nanti disuruh ngerjain soal yang dikasih buat berkelompok dan bebas mau lihat sumber jawabannya dari mana aja. Baru abis itu didiskusikan bersama kak dengan presentasi maju kedepan tiap kelompok...”(W.P1.PD3)

Memperkuat pernyataan dari PD3 sebagai peserta didik PD5 juga menyampaikan hal serupa bahwa dalam proses pembelajaran guru akan membagi siswa dalam kelompok untuk memperkuat sikap sosial siswa sebagai berikut :

“... Tugasnya biasanya uraian dari bu Indri nah nanti itu disuruh jadi kelompokan kak 2 orang...(W.PD5.P1)”

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka perlu adanya pengawasan selama proses pembelajaran agar tetap berjalan sesuai tujuan. Hal tersebut termuat dalam Permendikbud No. 9 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan yang menyatakan:

“Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.”

Hasil pengamatan di lapangan menggambarkan bahwa guru menjelaskan garis besar pembelajaran hari ini, kemudian menyampaikan tata cara pengerjaan tugas (O.P1). Kemudian peserta didik membentuk kelompok dengan cara berhitung (O.P1). Peserta didik mendengarkan instruksi guru, segera berkumpul dengan kelompok, mengambil lembar kerja kelompok di meja guru, menyiapkan laptop dan stop kontak. Kegiatan tersebut sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP yakni pada tahap pendahuluan terdapat aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan pembelajaran (D.RPP). Penyampaian aturan pengerjaan tugas disampaikan oleh guru dengan detail dan runtut sesuai dengan pedoman RPP. Peserta didik memahami instruksi mengerjakan tugas LKK yang telah disampaikan. Disebutkan dalam dokumen LKK pada mata pelajaran PKn tertulis beberapa tugas untuk diselesaikan oleh siswa sebagai berikut :

Tujuan dari pembelajaran berkelompok sesuai dengan (D.RPP) adalah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

d. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

Dalam menyampaikan materi guru akan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif untuk mengelola kelas agar tujuan dari proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai tanpa membebani siswa.

Narasumber Gr mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan acuan RPP saja tidak cukup untuk mengendalikan kelas karena proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dinamis. Dengan didukung sarana dan prasarana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

“...saya pakai sesuai dengan RPP yang sudah saya susun mbak tapi tetap saya sesuaikan dengan kondisi siswa. Kadang mau pake cara A di dua kelas yang berbeda belum tentu bisa mbak. Karena yang Namanya proses itu melibatkan banyak individu, dengan beberapa sumber belajar seperti sarana dan prasarana yang ada bisa saja dari buku paket, internet maupun media lain cukup membantu terlaksanakannya proses pembelajaran.”(W.Gr.P2)

Gr selaku guru mata pelajaran PKn juga mengatakan bahwa kerjasama dan pembagian tugas di dalam kelompok tersebut menghasilkan temuan peserta didik yang beragam sehingga memperkaya pengetahuan peserta didik.

“...Guru disini berperan sebagai vasilitator pembelajaran sekaligus salah satu sumber belajar untuk siswa mba. Untuk sarana lain yaitu mbak saya pakainya buku paket dan kadang saya kasih catatan buat anak-anak dari media-media tambahan mbak. Itu juga buku paketnya sudah yang paling baru kurikulum 2013 revisi 17. Tapi, kalo untuk mencari bahan jawaban dari tugas saya membebaskan mereka menggali jawaban dari manapun dan memanfaatkan teknologi maupun fasilitas yang mereka miliki agar apa yang mereka temukan nantinya bisa maksimal dan beragam...” (W.Gr.P2)

Kemudian PD1 menambahkan :

“...iya kak. Karena bu Indri sering melempar pertanyaan secara mendadak jadi kita juga paham materi pelajarannya gimana. Ditambah tugas kelompok yang tadi...”(W.PD1.P1)

Pernyataan PD1 tersebut didukung oleh pernyataan PD2 yang mengatakan:

“...materinya biasanya kan sesuai dari yang di buku paket sama tambahan dari internet juga kak...”(W.PD2.P1)

Inti dari keterlibatan guru dalam melakukan pengembangan pada kurikulum akan menginisiasi munculnya gagasan-gagasan baru sebagai perbaikan di masa pembelajaran yang selanjutnya. Dengan adanya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru, dan kemampuan guru dalam mengenali karakteristik peserta didik maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih maksimal karena guru juga akan memahami langkah demi langkah dalam setiap pengembangan programnya. Pemanfaatan teknologi yang lebih optimal juga dapat dilakukan karena sebelumnya guru sudah mendapatkan perbaikan-perbaikan dari kurikulum yang sudah disusun. Langkah pemanfaatan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran juga diperkuat oleh PD4 yang menyatakan:

“...selama ini sama bu Indri asyik sih kak pembelajarannya. Biasanya ya kalau bu Indri jelasin materi abis itu ngasih juga catetan buat siswa dan kalau ada tugas juga bu Indri bebasin kita mau ambil jawaban dari mana aja biar beragam. Jadi kita juga memanfaatkan handphone dan internet sebagai media pembelajaran kak.”(W.PD4.P1)

Dan PD2 yang menyatakan:

“...bu Indri misalkan ngajar di kelas yah itungannya asik kok kak nggak susah caranya jelasin enak bisa dipahamin murid kalau merhatiannya beneran. Dan kalau kurang materi juga nanti kita disuruh nyari di internet pake *laptop/handphone*.” (W.PD2.P1)

Penyampaian pernyataan dalam pembelajaran dikuatkan oleh PD3 mengatakan:

“...Iya kalau dengan proses pembelajaran sekarang saya berlahan sedikit-dikit udah bisa memahami sih kak...”(W.PD3.P1)

e. Kendala dalam pembelajaran

Setiap proses pembelajaran memang tidak ada yang sepenuhnya sempurna karena beberapa kendala di dalamnya. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam setiap proses pembelajaran berbeda-beda bergantung dengan contoh beberapa hal diantaranya seperti faktor internal dan eksternal oleh siswa. Hasil observasi dan wawancara terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Hal serupa diungkapkan oleh Gr sesuai pengalamannya ketika mengelola kelas :

“...Kendala standar mba kadang ketertarikan siswa yang menjadi kendala karena sudah siang dan konsentrasi siswa sudah mulai terkuras di jam pertama ya mba jadi ketika jam terakhir mereka jadi kurang memperhatikan secara penuh. Ini salah satu kendala dan tugas guru untuk menstimulus siswa Tapi ada juga siswa yang memang dari faktor interpersonal sudah tidak tertarik dan memperhatikan ketika pembelajaran...”(W.Gr.P2)

Pernyataan serupa dikemukakan oleh salah satu peserta didik yang menyampaikan beberapa kendala menurut dia ketika pembelajaran:

“...bu indri udah menjelaskan dengan baik kak tapi kadang temen-temennya sendiri yang ribut bikin keganggu kak...”(W.PD3.P1)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyatakan kendala yang dihadapi guru adalah guru merasa waktu yang tersedia di jam terakhir membuat ketertarikan siswa untuk memperhatikan mata pelajaran kurang sepenuhnya fokus, dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan dengan maksimal dan ketidakaktifannya siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran kurang dapat berjalan dengan maksimal.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak sepenuhnya menggunakan panduan dari RPP karena penyesuaian dengan kondisi kelas. Serta dalam mengambil materi dengan ketersediaan sarana dan prasarana baik yang difasilitasi langsung oleh pihak sekolah maupun yang dimiliki sendiri oleh siswa digunakan secara maksimal dalam menunjang proses pembelajaran. (W.P1.P2) Peserta didik memanfaatkan laptop, *handphone* dan buku untuk mencari jawaban (O.P1). selebihnya mencari melalui buku (O.P1.P2). Peserta didik juga saling melengkapi hasil temuan mereka dalam tugas kelompok, baik melalui diskusi, maupun pengecekan informasi dari berbagai sumber (O.P1.P2).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien tidak hanya semata-mata dilaksanakan melalui penyampaian materi secara konvensional tanpa memanfaatkan media serta teknologi pendukung lain. Hal tersebut dilakukan karena penyampaian materi pembelajaran yang lebih menarik dianggap lebih cepat diterima dan dipahami oleh peserta didik



terlebih dengan adanya penjelasan berupa animasi atau praktik secara langsung sehingga tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Perdamaian dalam mata pelajaran PKn terdapat tahapan penyelesaian tugas menunjukkan bahwa peserta didik dapat memunculkan dan bertukar gagasan bermula dari menggali materi dari berbagai sumber secara mandiri. Materi tersebut dieksplorasi oleh peserta didik baik dari segi visual maupun audio visualnya. Menurut Arsyad dalam Supriyanto (2019) mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu: 1) Fungsi atensi dari media visual merupakan fungsi inti dari media pembelajaran, dimana media pembelajaran harus dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pelajaran yang berkaitan. Dengan adanya fungsi ini, diharapkan peserta didik dapat memperoleh dan mengingat isi pelajaran. 2) Fungsi afektif dari media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa dalam belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual yang ditampilkan diharapkan dapat menggugah emosi dan sikap dari siswa terhadap materi yang disampaikan. 3) Fungsi kognitif, berdasar hasil temuan dari sebuah penelitian mengungkapkan bahwa media visual yang berupa gambar maupun lambang visual dapat memperlancar tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang termuat pada suatu gambar. 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran diharapkan dapat berfungsi sebagai alat bantu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah memahami isi teks kemudian mengorganisasikan informasi tersebut agar dapat diingat kembali.

Pada tahap question, guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik setelah menjelaskan aturan pengerjaan tugas. Pemberian pertanyaan merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan terarah dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik (Usman, 1995, p. 74). Berdasarkan hasil penelitian, pertanyaan yang guru berikan kepada peserta didik dalam tahap question adalah pertanyaan-pertanyaan yang menarik. Pertanyaan yang menarik dimaksudkan guru untuk memantik rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi. Pertanyaan inkuiri yang guru sampaikan dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan mengeksplorasi sendiri sumber belajarnya, serta membangun rasa ingin tahu dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wynne Harlen (1996:97) yang mengatakan bahwa pengajuan pertanyaan dalam pembelajaran digunakan untuk berbagai macam tujuan, diantaranya adalah untuk mengontrol peserta didik, sebagai informasi, untuk menguji daya ingat peserta didik, untuk mendorong peserta didik berpikir, untuk mengarahkan dan menuntun pada arah tertentu, dan untuk mengungkapkan gagasan peserta didik (Harlen, 1992, p. 97).

Pertanyaan inkuiri menjadi pertanyaan-pertanyaan autentik yang diturunkan dari pengalaman peserta didik dan merupakan strategi sentral dalam pembelajaran sains (Rustaman, 2005, p.9). Penyampaian pertanyaan inkuiri merupakan langkah awal dalam membangun pembelajaran khususnya dalam pembelajaran saintifik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik melakukan diskusi dengan rekan kelompok tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, dan klarifikasi dari informasi yang mereka

temukan. Penelitian yang dilakukan oleh Jampel, Widiana, dan Juliantari (2017) terhadap kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam proses menanya memiliki rata-rata skor hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran ceramah. Hal tersebut menunjukkan adanya penguasaan materi yang lebih baik pada peserta didik dengan pembelajaran saintifik (menanya) dibandingkan dengan peserta didik pada pembelajaran dengan metode ceramah.

Saat terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi, peserta didik mengambil alternatif jawaban dengan menggabungkan antara sumber satu dengan sumber lainnya untuk membentuk dan menilai gagasan baru. Mengkonfirmasi dengan membandingkan satu informasi dengan informasi lainnya, kemudian menyusunnya menjadi satu kalimat yang lebih utuh dan lengkap. Menurut Rahmatika (2009) pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki peserta didik atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal peserta didik agar peserta didik memperluas pengetahuan dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga peserta didik terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang peserta didik.

Proses pembelajaran menurut (Darmastuti, 2014) merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Proses pembelajaran adalah bagian yang berorientasi pada peserta didik yang efektif dan efisien, proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi yang tepat, shahih

dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian, guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan, sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan kearifan local, sistem manajemen yang akurat dan andal, pembiayaan yang efektif dan efisien.

Pada proses pembelajaran di sekolah tentunya semua stake holder mencurahkan segala upaya agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam program sekolah, mulai dari penyamaan visi dan misi, perencanaan pembelajaran, kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran serta kesiapan SDM sendiri (Ulfi et al., 2012).

Disimpulkan dari penjabaran diatas bahwa peserta didik dapat menemukan kesimpulan mereka sendiri berdasarkan pengamatan. Peserta didik mampu membangun pengetahuan dan menyelidikannya sendiri melalui diskusi kelompok dan kajian sumber belajar. Penemuan mandiri yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dapat dikategorikan dalam discovery learning atau pembelajaran penemuan.

Hasil wawancara menunjukkan beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari segi guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Adapun kendala tersebut juga dari peserta didik yang beranggapan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang membosankan karena selalu mengedepankan teori dan tidak aplikatif. Bahkan sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata kuliah formalitas dan hanya sebagai syarat untuk kelulusan semata.

### 5.3 Analisis Aktivitas Pembelajaran Tahap Evaluasi Muatan Pendidikan Perdamaian dalam Mata Pelajaran Pkn

- a. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi pembelajaran

Berkaitan dengan pengembangan pembelajaran, proses evaluasi pembelajaran juga menjadi hal penting bagi guru dalam mengembangkan langkah atau strategi yang akan ditempuh. Langkah evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menemukan indikator yang tepat agar ditindaklanjuti guru. Langkah evaluasi tersebut lebih lanjut disampaikan Gr dalam pernyataan berikut:

“...guru hanya sebagai fasilitator, meluruskan bagian yang salah-salah, terus mengambil kesepakatan dari hasil yang sudah mereka kerjakan Untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran kita melihat rumusan indicator-indikatornya dulu yang mendukung tentang proses pembelajaran itu ada kelemahan-kelemahannya jadi bisa menentukan alokasi waktunya mungkin cukup atau terlalu lama atau kurang. Disitu yang harus diamati. Termasuk mungkin sumber belajarnya kelengkapan medianya itu juga penting, evaluasi itu kan harapannya itu kedua belah pihak itu mengambil keuntungan dari siswa itu sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya kemudian dari sisi guru tolak ukur untuk melihat sejauh mana kemampuan guru menyampaikan materi kepada siswa. Dan kemampuan siswa dalam menangkap materi selama proses belajar ini.”  
(W.GR.P2)

Hasil belajar pada proses pembelajaran yang sudah didapatkan kemudian akan ditindaklanjuti oleh guru. Atau dengan kata lain, hasil evaluasi belajar yang diperoleh guru akan dimanfaatkan sebagai proses perbaikan. Tahapan evaluasi pembelajaran juga menjadi indikator penting baik bagi siswa maupun bagi guru. dengan didukung pernyataan PN yang demikian :

“...setelah tugas diselesaikan semua kelompok kemudian dibahas bareng-bareng untuk menarik kesimpulan pembelajaran. Baru ibu mengulas lagi dari awal materi ada yang miskonsep-miskonsep ibu luruskan kemudian ambil kesimpulan bersama.” (W.P1.PN)

Pernyataan PN juga selaras dengan pernyataan TA yang mengatakan:

“...setelah presentasi lalu satu kelompok ditunjuk menyimpulkan kegiatan diskusinya.” (W.P1.TA) dan FN yang mengatakan: “...Kalau udah selesai karena kelompoknya banyak jadi cuman nunjuk satu kelompok buat menyampaikan pokok materi dan diskusi tadi. Terakhir bu Indri yang menyampaikan materi tambahan biasanya.” (W.PD2.P1)

Pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru dan peserta didik mengembangkan diskusi secara bersama-sama (W.P1). Peserta didik menyampaikan kesan dan kendala mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (W.P1.P2). Kemudian guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk memberikan kesimpulan pembelajaran pada hari ini (W.P1.P2).

Kegiatan tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada bagian penutup yakni peserta didik Secara random peserta didik (1 sampai dengan 2 orang mewakili kelompok) dapat mengkomunikasikan secara lisan hasil analisis tentang Kebhinnekaan Bangsa Indonesia. Adapun, peserta didik yang lain mengumpulkan hasil analisis secara tertulis (D.RPP).

Berdasarkan data-data tersebut kemudian dapat disimpulkan, bahwa guru dan peserta didik secara bersama-sama merumuskan kesimpulan klasikal dari pembelajaran. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil temuan pada akhir pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Evaluasi pembelajaran bermanfaat agar peserta didik dapat mengetahui sejauh

mana mereka telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil evaluasi yang diperoleh guru berguna untuk mengetahui peserta didik mana yang sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi.

Evaluasi merupakan tahap melakukan penilaian untuk melihat sejauh ketercapaian proses dengan tujuan. Menurut Efansyah dan Nugraha (2019) tahap evaluasi merupakan tahap memastikan atau menjamin proses tahapan perencanaan dan pelaksanaanyang telah berjalan telah sesuai dengan syarat dan hasil yang telah direncanakan. Dalam praktiknya pada pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan penilaian proses dan penilaian hasil kerja (Mukhlisin, Kardoyo, & Yulianto, 2017). Penilaian proses dan hasil dapat mencakup tiga ranah penilaian yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 dijelaskan bahwa:

“Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.”

Jika diselaraskan dengan penerapan model pembelajaran teaching factory maka sesuai dengan Inpres No. 9 tahun 2016 bahwa Penilaian prestasi belajar, teaching factory menilai peserta didik yang berkompeten melalui “penyelesaian produk” serta Standar penilaian yang digunakan harus mengacu kepada industri yang mengeluarkan komponen/peralatan.

Romadon (Romadon, 2014) menambahkan bahwa hasil Uji Kompetensi merupakan syarat kelulusan bagi peserta didik untuk menyelesaikan pendidikan di jenjang SMK.

Pelaksanaan penilaian di sekolah, guru dalam menilai peserta didik setiap satu kompetensi dasar sudah selesai dan penilaian yang telah dijadwalkan oleh sekolah seperti Penilaian tengah dan akhir semester yang diukur dengan tingkat ketercapaian pada pembelajaran maka sebagai patokan yaitu nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. serta verifikasi kompetensi keahlian yang mendatangkan langsung pihak industry untuk menilai. Sejalan dengan permendikbud tersebut, menurut Azis dkk (Azis, Suhartadi, & Muladi, 2017) yang mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran bahan penentuan keputusan mengenai perkembangan belajar siswa proses pembelajaran, yang nantinya bisa dijadikan acuan untuk memberikan pengayaan atau remedial pada peserta didik, serta bisa dijadikan acuan untuk menyusun perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Hasil dari penjelasan diatas, setelah guru selesai melakukan penilaian maka hasil penilaian tersebut kemudian digunakan oleh guru dalam merencanakan sebuah program perbaikan (*remidial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan standar penilaian pendidikan dan pada evaluasi saat proses pembelajaran dapat menggunakan alat penialaian yang sudah ditentukan sesuai aturan pemerintah serta dapat dilakukan saat proses pembelajaran dan diakhir satuan pembelajaran.



#### 5.4 Analisis Hasil Pembelajaran dan Kedalaman Pencapaian Penguasaan Materi dalam Pembelajaran PKn pada Materi Pendidikan Perdamaian

Tabel 5.2 Tahap Capaian Pembelajaran

No	Tahapan Capaian Pembelajaran PKn pada Materi Pendidikan Perdamaian
1.	Peserta didik mampu memahami sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2	Peserta didik mampu menerima sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
3	Peserta didik mampu menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Analisis kedalaman penguasaan materi dalam pembelajaran pada penelitian ini merupakan salah satu hasil ketercapaian pembelajaran berdasarkan indikator pemahaman materi. Adapun analisis kedalaman penguasaan materi dalam pembelajaran kelas X TITL 2 pada pembahasan Pendidikan Perdamaian dalam materi Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan pengertian konsep menggunakan kalimat sendiri

Kemampuan peserta didik dalam menyatakan pengertian konsep menggunakan kalimat sendiri merupakan salah satu ciri dari kedalaman penguasaan materi. Terkait pernyataan peserta didik menggunakan kalimat sendiri, narasumber PN menyatakan:

“...setiap kelompok sudah bisa mengemukakan pendapatnya menggunakan kalimat mereka sendiri. Jadi mereka itu sesekali saja melihat LKK nya, tidak sepenuhnya melihat ke LKK. Anak-anak juga menyampaikannya dengan bergantian, tidak hanya pembagian tugas dalam mencari jawaban tetapi pembagian presentasinya juga ada...” (W.P2.PN)

Peserta didik dapat menyampaikan materi menggunakan kalimat sendiri, selain itu juga melakukan pembagian tugas untuk presentasi. Pernyataan Gr didukung oleh pernyataan PD4 yang mengatakan: “Presentasi tadi ya disampaikan saja apa yang dipahami. Dibagi urut-urutannya, misalkan saya di kelompok yang absennya paling kecil jadinya yang nyampaikan yang nomor satu. Sesuai absen biar gampang membaginya.” (W.PD4. P1)

Senada dengan pernyataan tersebut, PD5 mengatakan:

“...(Presentasi) disesuaikan dengan kasus-kasus mengenai kebhinnekaan yang setiap anak temukan, nanti yang dia presentasikan tentang kasusnya yang itu...” (W.PD5.P1)

Selain peserta didik yang mampu menyampaikan materi menggunakan kalimat sendiri, temuan kelompok yang beragam juga dapat saling melengkapi.

Narasumber Gr mengatakan:

“...ada positifnya ya saling melengkapi lah, mbak. Mungkin disini belum ada, disini sudah ada. Kan mereka memilih lima, lima kan tidak tentu setiap kelompok sama. Jadi saling melengkapi. Kalau dari yang tadi sudah presentasi saya kira sudah baik, mbak. Sebetulnya

materinya sudah ibu lihat dari nama penyakit, ciri-ciri, kemudian penyebab, pencegahan sudah ada semua, sampai obat-obatan antibiotik pun mereka bisa cari sendiri.”  
(W.P2.PN)

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan adanya peserta didik yang menyampaikan konsep dan pengertian materi dengan lancar dan menggunakan bahasa sendiri, sesekali peserta didik melihat pada lembar kerja kelompok saat merasa ragu atau ada poin yang belum tersampaikan (O.P1.P2.). Penilaian kompetensi pengetahuan juga dapat dilakukan ketika terjadi sesi diskusi. Guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan (D.LP).

Sesuai dengan kompetensi pengetahuan mata pelajaran PKn maka peserta didik telah memenuhi kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) yang baik. Peserta didik dapat mengungkapkan gagasan yang orisinal.

b. Menjelaskan makna dari konsep kepada orang lain

Kemampuan menjelaskan makna dari konsep kepada orang lain merupakan salah satu indikator dari kedalaman penguasaan materi. Dalam wawancara yang dilakukan, narasumber Gr mengatakan:

“...melalui tanggapan anak dari pertanyaan-pertanyaan itu kemampuannya dalam memahami materi terlihat, mbak. Oh anak ini paham dengan apa yang dia sampaikan.”  
(W.Gr.P1)

Tanggapan peserta didik terhadap suatu pertanyaan merupakan salah satu

ciri dari kemampuan menjelaskan makna konsep kepada orang lain yakni rekan sekelasnya. Pernyataan Gr didukung oleh pernyataan dalam PD1:

“...ya, ketika ada jawaban yang berbeda bakalan ditanyaka kenapa kok bisa hasil temuannya tidak sama bu.”  
(W.PD1.P1)

Pengamatan yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyampaikan dan menjelaskan konsep dari informasi yang telah mereka temukan (O.P2). Kegiatan yang peserta didik lakukan termasuk dalam pendekatan saintifik mengkomunikasikan (*communicating*), dimana peserta didik menyajikan hasil hasil kajian (dari mengamati hingga menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia dan lain-lain (D.LP).

Disimpulkan bahwa peserta didik telah melakukan langkah pembelajaran saintifik yakni mengkomunikasikan (*communicating*). Peserta didik dapat menyajikan laporan hasil kerjanya dalam bentuk mind mapping, menyusun laporan hasil dan memahami materi pembelajaran.

c. Membedakan konsepsi yang benar dan konsepsi yang salah

Kemampuan membedakan konsepsi yang benar dan konsepsi yang salah dapat menentukan kedalaman penguasaan materi peserta didik. Dalam wawancara yang dilakukan, narasumber SI mengatakan:

“...saat peserta didik menemukan informasi itu mereka akan menyaringnya dengan tanya sama temannya, mbak, ya diskusi. Dalam diskusi itu mereka memilah dan memilih mana jawaban yang mau dipakai.” (W.GR.P2)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan TA yang mengatakan:

“...Cari refrensi di google yang benar yang mana. Lalu dibahas bareng-bareng sama teman-teman...” (W.PD1.P1)

dan PD2 yang mengatakan:

“...kan ada perbedaan kalau misal dari buku PKn yang paket sama di internet gitu pasti ada yang beda juga materinya. Nah itu ditanyain nanti ke bu Indri jadi yang benar yang ini atau ini gitu.” (W.PD2.P1)

Peserta didik dapat melakukan analisis untuk membedakan konsepsi yang benar dan konsepsi yang salah. Selain itu, jika terdapat perbedaan konsep pada peserta didik maka guru akan meluruskannya dengan memberikan konfirmasi mana jawaban yang lebih tepat. Narasumber Gr menyatakan:

“...Dan kalau terdapat sedikit perbedaan hasil temuannya, mbak, sehingga disini perannya guru untuk meluruskan dan memberikan koreksi jadi tidak ada yang miskonsepsi.” (W.Gr.P1)

Senada dengan pernyataan SI tersebut, pada wawancara selanjutnya Gr mengatakan:

“...meluruskan pendapat-pendapat mereka, hasil kerja mereka yang kurang tepat, yang benar begini-begini. Sehingga tidak ada miskonsep.” (W.Gr.P2)

Pernyataan Gr senada dengan PD5 yang menyatakan:

“...Iya kak kalau itu sudah cukup baik kalau menurut saya soalnya bu Indri kalau jelasin juga jelas. Kadang masih nambahin penjelasan lain juga kok buat namba materi..” (W.PD5.P1)

Hasil pengamatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peserta didik yang berdiskusi, memilih dan memilah informasi yang telah mereka temukan (O.P1.P2.). Peserta didik membandingkan informasi pada satu web dengan web lainnya, membedakan mana informasi yang benar dan lengkap, dan mana informasi yang salah serta tidak lengkap (O.P1.P2). Kegiatan tersebut merupakan keterampilan sains dalam aktivitas mengelompokkan/mengklasifikasikan, dimana

peserta didik memiliki keterampilan untuk mencatat setiap pengamatan secara terpisah, mencari perbedaan dan persamaan, mengontraskan ciri-ciri, membandingkan dan mencari dasar pengelompokan atau penggolongan (D.LP).

Ditarik dari simpulan diatas bahwa peserta didik telah dapat membedakan konsepsi yang benar dan konsepsi yang salah dengan memilih dan memilah bersama teman-temannya saat diskusi. Adapun jika jawaban konsep yang peserta didik temukan kurang tepat, maka guru akan mengoreksinya agar tidak terjadi miskonsepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka peserta didik telah melakukan langkah pembelajaran saintifik yakni menalar (*associating*). Peserta didik mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.

Hasil atau capaian dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dari pembelajaran. Hasil atau capaian tersebut dapat dilihat melalui penyelesaian tugas di pembelajaran kooperatif. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa strategi yang peserta didik gunakan dalam proses penyelesaian tugas adalah pembagian tugas dan pembagian nomor soal kepada setiap anggota kelompok. Setiap peserta didik memiliki nomor tugas masing-masing untuk dikerjakan dan dicari jawabannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Suwignyo (2015) yang meneliti tentang penggunaan model pembelajaran aktif dengan pendekatan kuis tim dalam meningkatkan tanggung jawab individu pada penyelesaian tugas secara kelompok, hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa pembagian tugas yang lebih jelas dalam sebuah

kelompok dapat berpengaruh terhadap tanggungjawab individu dalam penyelesaian tugas.

Pada tahap investigation peserta didik bekerja dalam kelompok dengan cara berkolaborasi dan saling bekerjasama. Setiap peserta didik memberikan kontribusinya untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru dengan membagi tugas sesuai nomor. Menurut Slavin dan Sthal (dalam Indiaty, 2008:219). Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekadar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam pembelajaran kooperatif harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Kontribusi yang setiap anggota kelompok berikan berupa temuan-temuan yang berbeda, baik informasi yang berbeda maupun sumber informasi yang berbeda. Dari hasil temuan yang berbeda tersebut maka terjadilah interaksi antar individu dan kelompok dalam proses pembelajaran Pendidikan Perdamaian. Temuan peserta didik yang beragam dan adanya interaksi antar individu tersebut yang kemudian memperkaya pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang memiliki pemahaman materi lebih tinggi mengoreksi dan membantu temuan rekannya yang pemahamannya lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tutorial sebaya selama tahap investigation dalam proses pembelajaran Pendidikan Perdamaian.

Tutorial sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik, hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan

pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu dalam pekerjaannya. Hasil penelitian yang dilakukan.

Kemudian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan menyebutkan bahwa hasil jawaban yang peserta didik temukan juga telah sesuai dengan materi ajar integrasi nasional dalam bingkai bhinneka tunggal ika untuk kelas XI SMA/SMK/MA. Hal ini karena proses kerja peserta didik yang dipandu oleh lembar kerja kelompok (LKK), sehingga informasi yang ditemukan tidak menyimpang jauh dari koridor materi yang seharusnya. Menurut Rahmi, Hartini, & Wati (2014) lembar kerja kelompok (LKK) berbasis inkuiri sudah dapat melatih keterampilan proses sains peserta didik sehingga peserta didik belajar mandiri dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Pada pembelajaran kelompok yang dipandu dengan lembar kerja kelompok membuat peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Dominguez & Marcelo (2017) untuk mengkonfirmasi apakah mahasiswa benar-benar menggunakan teknologi digital untuk merencanakan, mengatur, dan memfasilitasi pembelajaran mereka sendiri, menyebutkan sebagai berikut:

*—Referring to those strategies that we have called —active presencel. These prove university students' interest in sharing and exchanging their own digital contents, creating opinions, etc. Ultimately, this demonstrates that young people need to have a personal presence on t he network and favours collaborative learning. Students project their learning well beyond the physical academic space to be able to learn with their fellow classmates by using digital technologies.¶*



Penelitian tersebut peneliti mengacu pada strategi-strategi yang disebut “kehadiran aktif”. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa peserta didik perlu memiliki kehadiran pribadi di jaringan dan mendukung pembelajaran kolaboratif. Peserta didik dapat memproyeksikan pembelajaran mereka jauh di luar ruang akademik fisik untuk dapat belajar dengan teman sekelas mereka dengan menggunakan teknologi digital.

Penjabaran dari aspek proses dan hasil penyelesaian tugas di pembelajaran pendidikan perdamaian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) strategi dalam menyelesaikan tugas yang peserta didik lakukan adalah dengan membagi tugas kelompok dan membagi nomor soal kepada setiap individu; dan (2) hasil jawaban yang peserta didik temukan telah sesuai dengan materi/teori Intregrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Kedalaman penguasaan materi peserta didik ditunjukkan berdasar pada kemampuannya menjelaskan materi menggunakan kalimat sendiri, menjelaskan makna dari konsep kepada orang lain, serta membedakan konsepsi yang benar dan konsepsi yang salah. Menurut Dahar (1989) penguasaan konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai materi dengan baik dan benar. Hal ini didukung dari kemampuan peserta didik dalam memilih dan memilah konsepsi yang ditemukan dengan berdiskusi bersama rekannya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep kepada orang lain juga

didukung oleh kemampuannya membuat dan menampilkan hasil diskusinya melalui presentasi dengan visualisasi. Peserta didik dapat menyajikan laporan hasil kerjanya dalam bentuk media kreatif.

Kegiatan presentasi yang dilakukan peserta didik dalam kaitannya pembelajaran saintifik mengkomunikasikan juga membantu peserta didik belajar lebih efektif. Dengan mengkomunikasikan gagasannya, peserta didik memperoleh pemahaman yang jauh lebih tinggi dari sekadar mendengar orang lain menjelaskan sesuatu kepadanya (Tjiptiany, As'ri, & Muksar, 2016).

Dalam menyampaikan hasil diskusi pada pertemuan kedua pembelajaran Pendidikan Perdamaian, peserta didik menggunakan power point sebagai media presentasinya. Hal itu juga menunjukkan bahwa peserta didik melakukan langkah pembelajaran saintifik, yakni mengkomunikasikan (*communicating*). Peserta didik menyajikan laporan dalam bentuk visual; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan hasil secara lisan. Media presentasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengakomodir secara keseluruhan pemanfaatan indera peserta didik baik bersifat audio, visual, maupun audio visual (Kurniawan, Riyana, & Rusman, 2012). Guru juga meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat sehingga tidak terdapat miskonsepsi. Pada akhir proses belajar mengajar, peserta didik bersama guru membuat kesimpulan klasikal dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran muatan nilai pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn pada kelas XI TITL 2 di SMK Negeri 4 Semarang telah terlaksana dengan baik. Analisis pembelajaran PKn berpatokan kepada RPP dan silabus kurikulum 2013 revisi oleh guru dalam proses pembelajaran. Proses penyelesaian tugas terdiri dari aspek penyusunan respon pertanyaan, keterampilan penalaran masalah, proses dan hasil, serta kedalaman materi.

1. Penyusunan respon pada proses penyelesaian tugas dalam pembelajaran antara lain: (1) Peserta didik dapat menemukan kesimpulan mereka sendiri berdasarkan pengamatan; (2) Peserta didik mampu membangun pengetahuan dan menyelidikannya sendiri melalui diskusi kelompok dan kajian sumber belajar. Penemuan mandiri yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dapat dikategorikan dalam *discovery learning* atau pembelajaran penemuan.
2. Keterampilan penalaran masalah pada proses penyelesaian tugas dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut: (1) Peserta didik yang belajar dalam kelompok dengan menggunakan internet

mampu memahami materi beberapa tingkat di atasnya dan berpikir secara kreatif; (2) Pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh peserta didik atau secara konstruktivistik dapat bertahan lebih lama; dan (3) Pembelajaran dengan menemukan materi secara mandiri dapat meningkatkan kemampuan menalar ilmiah peserta didik.

3. Proses dan hasil penyelesaian tugas dalam pembelajaran ialah sebagai berikut: (1) strategi dalam menyelesaikan tugas yang peserta didik lakukan adalah dengan membagi tugas kelompok dan membagi nomor soal kepada setiap individu; dan (2) hasil jawaban yang peserta didik temukan telah sesuai dengan terkait dengan muatan nilai yang tertuang dalam materi/teori pelajaran PKn.
4. Kedalaman penguasaan materi dan muatan nilai pendidikan perdamaian pada pembelajaran PKn SMK Negeri 4 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) peserta didik mampu menjelaskan kepada orang lain konsep yang ia pahami menggunakan kalimatnya sendiri; dan (2) pembelajaran PKn memberikan gambaran secara utuh mengenai muatan nilai pendidikan perdamaian pada salah satu materi pokok dalam pembelajaran untuk dipahami oleh peserta sehingga selain penguasaan konsep peserta didik mampu untuk mengimplementasikan nilai tersebut dengan sebaik mungkin.

## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru hendaknya diganti dengan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang lain yang lebih bervariasi. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan penyelesaian tugas dan kerjasama tim sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.
2. Pihak sekolah dapat lebih melengkapi lagi sarana dan prasarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Sehingga di kemudian hari pemanfaatan TIK dalam pembelajaran akan lebih optimal dan menyeluruh.
3. Sekolah diharap dapat mensosialisasikan muatan pendidikan perdamaian sebagai salah satu *hidden curriculum* tidak hanya dalam mata pelajaran PKn semata sehingga dapat menginspirasi guru untuk menerapkan maupun mengembangkannya di dalam pembelajaran.
4. Pemberian pertanyaan dalam pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena bisa dijadikan salah satu bagian evaluasi. Guru hendaknya dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan tajam yang mengarahkan peserta didik untuk memahami

konsep. Pertanyaan yang berkualitas dapat berdampak lebih pada tingginya penguasaan konsep peserta didik.

5. Mengingat mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran teoritis dan terdiri dari beberapa tahap yang perlu dipersiapkan. Agar aspek praktis dalam mata pelajaran PKn juga terpenuhi dengan maksimal maka sebaiknya sebelum memulai pelajaran guru lebih dahulu membuat perencanaan dan mengkondisikan waktu dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan sesuai waktu yang ditentukan.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Ismail, M. T. (2019). Pembangunan Pendidikan Perdamaian Dari Sekolah: Pendekatan Gerakan Sosial. *Jurnal Suhuf*, 31(2), 182-206.
- Alexandra, F. (2018). Pendidikan Perdamaian Dan Fenomena Kekerasan Kultural Pada Anak Dan Remaja Di Indonesia. *Jurnal Paradigma*, 7(3), 105-117. doi:<http://dx.doi.org/10.30872/jp.v7i3.1924>
- Aziz, M., Suhartadi, S., & Muladi. (2017). Studi Implementasi Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Kegiatan Pembelajaran Pada Paket Pada Smk Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(1), 105-112. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/jp.v2i1.8448>
- Bararah. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarissuna*, 7(1), 131-147. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>
- Bashori, K., & dkk. (2015). *Pengembangan Kapasitas Guru*. Tangerang Selatan: Alvabet. doi:<https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1501>
- Bayir, O. G., & Bozkurt, M. (2018). War, Peace, And Peace Education: Experiences and Perspectives of Pre-Service. *International Journal of Progressive Education*, 14(1), 149-163.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 171-182.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cuga, C. (2015). Relevansi Pendidikan Kewarganegaraan dengan Pendidikan Damai dalam membangun Warganegara Demokratis di Sekolah.
- Dahar, R. W. (1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Darmastuti, H. (2014). Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika di SMK N 2 Surabaya. 3(3), 9-20.
- Darmawan, I. A. (2019). Pendidikan Perdamaian dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(1), 55-71.
- Daryanto, & Rachmawati, T. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. doi:<https://doi.org/10.34307/b.v2i1.82>
- Daulae, T. H. (2019). Pemanfaatan Kawasan-Kawasan Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. 7(2), 452. doi:<https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2245>
- detik.com. (2019). *Ini 7 Tuntutan Mahasiswa yang Demo di Depan DPR*. Jakarta: detik.com.
- Dominguez, C. Y., & Marcelo, C. (n.d.). University Student's Self-Regulated Learning Using Digital Technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 1-18.
- Efansyah, M. N., & Nugraha, A. (2015). *Perkembangan dan Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001*. Banten: Wana Aksara.
- Giwangsa, S. F. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, 26 - 40.

- Gunawan, D., Kertawidana, I. K., & Noorfriyani, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Perdamaian dan Literasi Media Terhadap. *Jurnal Prodi Damai dan Resolusi*, 4(1), 2-20.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryani, D. D. (2018). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media. 4(1).
- Herlen, W. (1992). *The Teaching of Science*. London: David Futton Publishers.
- Hermiono, A. (2018). *Guru Dalam Tantangan Globalisasi*. Yogyakarta: ARRUZZ MEDIA.
- Jampel, I. N., & Widiana, W. I. (2017). Inovasi Pembelajaran Saintifik Dengan Snowball Throwing Dalam Proses Menanya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sekolah Dasar*, 128-137. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10159>
- Jazuli, A. (2016). Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme (Prevention Strategy Of Radicalism In Order To Wipe Out. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 10(2), 197 - 209.
- Jeanne, F. (2017). Pesantren As The Source Of Peace Education. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 41-62. doi:10.21580/ws.25.1.1161
- Kemendikbud RI. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kurniawan, D., Riyana, C., & Rusman. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, M. (2017). Restrukturisasi Pendidikan Awal Perdamaian di. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 267-279.
- Machali, I., Arifin, Z., & Rodli, A. (2015). Peace Education sebagai Resolusi Konflik Studi Kasus di Forum Persaudaraan Umat Beriman (FPUB) DIY. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 25-51.
- Maryani, I., & Fitria, D. (2018). Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 8 - 14. doi:<https://doi.org/10.17509/eh.v10i1.8396>
- Mawardi. (2018). Peranan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah / Madrasah. 19(2), 15-24.
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin, M., Kardoyo, & Yulianto, A. (2017). Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Dengan Teaching Factory. *Journal Of Economic Education*, 1(1), 36-42.
- Murwinda, Yulhelman, R., & Musdansi, D. P. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Di Smkn 1 Teluk Kuantan. 1(1), 51–61. doi: <https://doi.org/10.31331/jipva.v1i1.514>
- Pramanda, A. Y., Moh, M., & Hartanto, R. V. (2018). Penguatan Etika Digital Pada Siswa Untuk Menanggulangi Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 143-157.
- Rahma, I. F. (2016). Etika Pergaulan Remaja Muslim yang Ramah Ditinjau dari



- Konsep Peace Education; Studi di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1, 245 - 256.
- Rahmi, R., Hartini, S., & Wati, M. (n.d.). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Terbimbing Dan Multimedia Pembelajaran IPA SMP. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 173-184. doi:[Http://dx.doi.org/10.20527/bipf.v2i2.894](http://dx.doi.org/10.20527/bipf.v2i2.894)
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rosa, M., Yuhelman, N., & Musdansi, D. P. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kimia Di Smkn 1 Teluk Kuantan. *Journal Aducation and Chemistry*, 1(1), 51–61. doi:10.31331/jipva.v1i1.514
- Rustaman, N. Y. (2005). *Perkembangan Penelitian Pembelajaran Berbasis Inkuiri*.  
[http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN\\_IPA/195012311979032-NURYANI\\_RUSTAMAN/PenPemInkuiri.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/195012311979032-NURYANI_RUSTAMAN/PenPemInkuiri.pdf) (2 Juli 2019).
- Sa'diyah, H., & Nurhayati, S. (2019). Pendidikan Perdamaian Perspektif Gus Dur:Kajian Filosofis Pemikiran Pendidikan Gus Dur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 175-188. doi:<http://dx.doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2759>
- Saputra, W. N. (2016). Pendidikan Kedamaian: Peluang Penerapan Pada Pendidikan Tingkat Dasar Di Indonesia. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3).
- Setiarsih, A. (2017, Oktober). Diskursus Pendidikan Kritis (Critical Pedagogy) Dalam Kajian Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 76-85. doi:[Http://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1310](http://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1310)
- Setiawan, R. (2017, Mei). Pembangunan Nilai Demokrasi Dan Nasionalisme Sebagai Kurikulum Tersembunyi Di SMAN CMBBS. *Jurnal Hermeneutika*, 3(1), 10-20. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v3i1.3010>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulha, & Asriani. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Citizen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan*, 209-216. doi:<http://dx.doi.org/10.31571/pkn.v1i2.614>
- Supriyanto, E. (2019, Desember). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 22-32. doi:[Http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810](http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810)
- Tjiptiany, E. N., As'ri, A. r., & Muksar, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1938-1942. doi:[Http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i10.6973](http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i10.6973)

- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- tribunjateng.com. (2020). *Tawuran di Semarang Beberapa Hari Lalu Libatkan Pelajar dari 4 SMK Ini*. Semarang: tribun jateng. From <https://jateng.tribunnews.com/2020/01/11/tawuran-di-semarang-beberapa-hari-lalu-libatkan-pelajar-dari-4-smk-ini?page=3>
- Ubogu, R. (2016). Peace Education in Secondary Schools: A Strategic Tool for Peace. *Journal of Education and Practice*, 7(14), 88-91.
- Ulfi, M. A., Sudjimat, D. A., & Wibawanto, S. (2013). Implementasi Quality Management System Iso 9001:2008 Dalam Pembelajaran Produktif Keahlian Teknik Mesin Dan Otomotif Smk. 35(1), 17-28. doi:[Http://dx.doi.org/10.17977/tk.v35i1.3142](http://dx.doi.org/10.17977/tk.v35i1.3142)
- Umar, M. (2017). Internalisasi Nilai Kedamaian Melalui Pendidikan Kedamaian Sebagai Penguatan Pembangunan Karakter Pada Masyarakat Heterogen. *Jurnal Waskita*, 1(1), 77-97. doi:10.21776/ub.waskita.2017.001.01.5
- Usman, M. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wangania, J. D. (2020). Mengembangkan Pendidikan Perdamaian Dalam PAK. *Jurnal Teologi*, 1(1).
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017, Oktober). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat. *Jurnal Civics Volume*, 14(2), 196-204. doi: [Https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043](https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043)
- Wibowo, I. T., Madjid, A., & Marietta, D. R. (2018). Pendidikan Perdamaian Sebagai Pendidikan Perdamaian Sebagai. *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, 4(2), 72-90.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Matrik identifikasi data, sumber, teknik dan instrumen

### KODE TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian pada Mata Pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan Di SMK Negeri 4 Semarang

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Keterangan
Wawancara	W	Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau narasumber yang disajikan dalam bentuk transkrip wawancara
Observasi	OBS	Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh peneliti yang berupa catatan pengalaman langsung
Dokumentasi	DOK	Dokumentasi berisi dokumen dokumen pendukung yang digunakan sebagai telaah dokumen untuk mendapatkan data yang diperlukan saat penelitian

### **KODE INFORMAN WAWANCARA**

Judul “ Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

<b>Kode Informan</b>	<b>Informan</b>
Gr	Guru
PD1	Peserta Didik 1 Perwakilan Kelas 1 TITL 2
PD2	Peserta Didik 2 Perwakilan Kelas 1 TITL 2
PD3	Peserta Didik 3 Perwakilan Kelas 1 TITL 2
PD4	Peserta Didik 4 Perwakilan Kelas 1 TITL 2
PD5	Peserta Didik 5 Perwakilan Kelas 1 TITL 2
PD6	Peserta Didik 6 Perwakilan Kelas 1 TITL 2

Untuk penulisan kode terletak didalam kurung pada akhir kalimat dalam setiap hasil penelitian dengan contoh penulisan (W.Gr.1). Keterangan dari kode tersebut yaitu:

W : Menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan

Gr : Menunjukkan informan

PD1 : Menunjukkan Informan

PD2 : Menunjukkan Informan

PD3 : Menunjukkan Informan

PD4: Menunjukkan Informan

PD5 : Menunjukkan Informan

PD6 : Menunjukkan Informan

1 : Menunjukkan urutan kegiatan (wawancara ke 1)

## PEDOMAN OBSERVASI

Judul “ Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

Pedoman observasi ini dibuat sebagai acuan panduan peneliti dalam melakukan observasi pada lokasi penelitian

Tempat :

Waktu :

Tujuan : Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang

Hal – hal yang diobservasi

1. Kegiatan pembelajaran Muatan Pendidikan Perdamaian di SMK N 4 Semarang

### Daftar Ceklist Studi Dokumentasi

#### Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang

No	Dokumen	Ada	Tidak
1	Visi Misi Sekolah	√	
2	Data jumlah tenaga pendidik tahun 2019/2020	√	
3	Data jumlah peserta didik tahun ajaran 2019/2020	√	
4	Tata tertib dan peraturan sekolah	√	
7	Silabus mata pelajaran PKn	√	
8	RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran)	√	
9	Buku ajar PKn untuk SMP/MTs kelas XI semester 2 Kemendikbud	√	
10	Daftar hadir peserta didik	√	
11	Lembar kerja kelompok	√	

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Tujuan penelitian untuk mengungkap dan menganalisis :

1. Proses Pembelajaran Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang
2. Kendala Dan Solusi Pemecahan Masalah Dalam Prose Pembelajaran Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Pengambilan Data
1	Perencanaan	Tujuan proses pembelajaran pendidikan perdamaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dari pengembangan pembelajaran proses pembelajaran pendidikan perdamaian</li> <li>2. Relevansi antara kebutuhan dan manfaat adanya pembelajaran pendidikan perdamaian</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>
2	Pelaksanaan	SDM	- Guru yang mengampu proses pembelajaran pendidikan perdamaian	
		Sarana dan Prasarana	- ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran	
3	Evaluasi	Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan perdamaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Standar dalam mengevaluasi pengelolaan dan atau pembelajaran</li> <li>2. Waktu pelaksanaan evaluasi</li> <li>3. Keterlibatan interanal</li> </ol>	

			<p>eksternal dalam evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tantangan / Halangan dalam pengelolaan mutu pembelajaran</li> <li>5. Solusi dalam mengelola tantangan / halangan</li> <li>6. Proses/tahapan evaluasi pengelolaan pembelajaran</li> </ol>	
4	Capaian/ Hasil	Hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketercapaian hasil</li> <li>2. Respon peserta didik</li> <li>3. Kebutuhan yang harus dipenuhi</li> <li>4. Solusi dari peserta didik</li> </ol>	



### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara pada penelitian Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang

<b>No.</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Informan / Narasumber</b>	<b>No. Item Instrumen</b>
1	Proses Perencanaan	Gr,PD1,PD2,PD3,PD4,PD5,PD6	1 s.d 3
2	Proses Pelaksanaan	Gr,PD1,PD2,PD3,PD4,PD5,PD6	4 s.d 6
3	Evaluasi	Gr,PD1,PD2,PD3,PD4,PD5,PD6	7 s.d 11
4	Capaian/Hasil	Gr,PD1,PD2,PD3,PD4,PD5,PD6	12 s.d 15

**Matriks Instrumen Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Data yang diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data			Instrumen yang digunakan
				W	OBS	DOK	
1	Perencanaan	Persyaratan-persyaratan sebelum proses pembelajaran	Gr	x		x	Pedoman wawancara Pedoman Dokumentasi Pedoman Observasi
		Kebijakan dalam proses pembelajaran		x	x	x	
		Sasaran dalam pembelajaran		x	x		
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran	Gr, Siswa	x	x	x	Pedoman wawancara Pedoman observasi Pedoman Dokumentasi
		Pengelolaan kelas		x	x	x	
		Dokumen pembelajaran				x	
3	Evaluasi	Perencanaan evaluasi pembelajaran	Gr	x		x	Pedoman wawancara Pedoman dokumentasi
		Pelaksanaan evaluasi pembelajara		x		x	
		Patokan penilaian peserta didik					
				x		X	

4	Capaian	Capaian dalam proses pembelajaran	Gr	x		X	Pedoman wawancara Pedoman dokumentasi
		Patokan penilaian atas capaian dalam proses pembelajaran		x		X	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Guru Mata Pelajaran PKn SMK Negeri 4 Semarang

#### A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran muatan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn di SMK N 4 Semarang

#### B. IdentitasDiri

Nama :

Jabatan :

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan	Apa yang melatar belakangi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N 4 Semarang?	
		Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya proses pembelajaran pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn ?	
		Mengapa pendidikan perdamaian penting untuk diajarkan baik secara kontekstual sesuai dengan buku atau sumber belajar maupun secara tersirat kepada siswa?	
		Panduan apa yang digunakan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran ?	
		Apakah tujuan pembelajaran ini menurut ibu pribadi?	
2	Pelaksanaan	Bagaimana proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi mengenai penerapan muatan pendidikan perdamaian dalam cakupan mata pelajaran PKn ?	
		Apakah ibu mengenali kemampuan dan karakteristik dari masing-masing peserta didik?	

		Apakah dengan adanya muatan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn ini dapat membantu dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar peserta didik?	
		Menurut ibu, apakah pembelajaran dengan pendidikan perdamaian dapat meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik?	
		Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan perdamaian?	
		Secara spesifik terintegrasi kedalam materi apakah pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn?	
		Apa saja yang menjadi kendala atau masalah selama proses pembelajaran?	
		Apa saja manfaat yang dirasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian?	
3	Evaluasi	Apakah proses pembelajaran yang selama ini berlangsung sesuai dan mengacu dalam sumber atau RPP yang ada?	
		Bagaimana patokan penilaian guru selama proses pembelajaran?	
		Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik?	
4	Capaian/Hasil	Seberapa besar pengaruh proses pembelajaran pendidikan perdamaian dalam hubungan interpersonal peserta didik?	
		Menurut ibu, bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran?	

	Apakah peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan?	
	Apakah tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran pendidikan perdamaian sudah tercapai?	
	Bagaimana respon pendidik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran?	
	Apakah indikasi ketercapaian dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian?	
	Apakah efek yang diperoleh peserta didik dalam waktu jangka panjang dengan pembelajaran pendidikan perdamaian?	
	Adakah solusi dari pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian?	

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Peserta Didik Pelajaran PKn SMK Negeri 4 Semarang

##### A. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran muatan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn di SMK N 4 Semarang

##### B. Identitas Diri

Nama :

Jabatan :

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan	Apakah sebelumnya kalian mengetahui tujuan dari pembelajaran mata pelajaran PKn dalam BAB Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika?	
		Apakah sebelumnya guru mengenalkan terlebih dahulu isi dari materi yang akan dipelajari?	
		Apakah menurutmu ini adalah pelajaran yang penting?	
		Apakah pedoman atau sumber belajar yang kamu gunakan?	
2	Pelaksanaan	Apakah kamu memahami materi yang telah diajarkan?	
		Apakah selama pembelajaran kamu pernah bertanya terkait materi kepada guru/teman sebaya?	
		Apakah kamu senang dengan kegiatan pembelajaran selama ini?	
		Apakah kamu mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru?	
		Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini?	

		<p>Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran ?</p>	
		<p>Apa saja kasus yang berkaitan dengan perdamaian di sekolah yang kalian pernah temui ?</p>	
		<p>Hambatan apa saja yang kalian dijumpai selama proses pembelajaran ?</p>	
		<p>Bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru ?</p>	
		<p>Bagaimana tingkat kesukaran dari tugas yang diberikan guru ?</p>	
		<p>Bagaimana sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran?</p>	
		<p>Bagaimana metode guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran?</p>	
		<p>Bagaimana sikap guru dalam mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran?</p>	
3	Evaluasi	<p>Bagaimana guru dalam memberikan penilaian pada proses pembelajaran kepada peserta didik?</p>	
		<p>Bagaimana tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas?</p>	
		<p>Dari mana sajakan aspek penilaian yang dilakukan oleh guru?</p>	
4	Capaian	<p>Apakah menurut kamu tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran dalam materi pendidikan perdamaian (Integrasi Nasional dalam Bhinneka Tunggal Ika) sudah tercapai dengan baik ?</p>	
		<p>Bagaimana kalian sebagai peserta pendidik menilai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan perdamaian di sekolah sejauh ini ?</p>	



	Menurut kalian apa efek jangka panjang yang akan kalian rasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian ?	
	Menurut kalian apakah dengan pendidikan perdamaian beberapa kasus mengenai perselisihan sebenarnya dapat dihindari ?	
	Adakah solusi dari peserta didik yang kamu tawarkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini ?	

## Lampiran 2 Transkrip dan Analisis Data Wawancara

Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn di SMK N 4 Semarang

Informan 1 :

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PKn

Hari/Tanggal : Senin, 24 Februari 2020

Tempat : Ruangan Wakil Guru dan Kesiswaan

Kode : Gr

Aspek	Perencanaan
Peneliti	Apa yang melatar belakangi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK N 4 Semarang?
Narasumber	Mata Pelajaran PKn sendiri kan tidak hanya di SMK 4 saja mbak, semua sekolah kan juga bahkan seluruh Indonesia menerapkannya dan juga jadi pelajaran wajib semua sekolah dan jenjang pasti ada. Hal itu juga sejalan dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013. Karena wajib dan di kurikulum juga sudah tertulis secara hirarki mata pelajaran ini, jadi kita terapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan ketentuannya. Kemudian ini juga pelajaran penting mba karena selain pembelajaran kognitif juga serat akan nilai karakter bagi peserta didik
Peneliti	Apa kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang adanya proses pembelajaran pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn ?
Narasumber	Ya tentunya sumber daya yang memadai mba. Baik berupa SDM gurunya sebagai fasilitator dan sarana prasarana standar untuk siswa gunakan dalam proses pembelajaran.
Peneliti	Mengapa pendidikan perdamaian penting untuk diajarkan baik secara kontekstual sesuai dengan buku atau sumber belajar maupun secara tersirat kepada siswa?
Narasumber	Selain menengok kepada Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 yang tadi mba. Kedua alasan psikologis karakteristik anak-anak atau peserta didik itu kan emosinya labil mbak, anak itu pengennya cepet, pengennya cepet dan sebagainya. Tidak melihat situasi dan kondisi terus kalau menyelesaikan masalah mereka pakainya otot mesti anak-anak kan gitu. Nah makanya itu perlu disampaikan ke mereka kalau kita itu satu dan dalam keadaan yang sama. Punya hidup dan punya hak masing-masing satu sama lain. Dan punya kebutuhan buat

	hidup nyaman juga mbak. Semua orang kan pengennya hidup nyaman juga mbak. Siapa sih mbak yang ngga pengen hidup nyaman. Intinya kan semua orang pengen hidup nyaman. Makanya melalui pembelajaran yang termuat di pendidikan perdamaian itu mereka perlukan sebagai pegangan bagi siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat dan warga negara yang baik dimana pun mereka berada. Melalui kegiatan belajar dimana materi kebhinnekaan sudah termuat dan peserta didik ditugaskan untuk membuat analisis terkait dengan deskripsi Kebhinnekaan Bangsa Indonesia. Dengan materi yang termuat dalam mata pelajaran tersebut dirasa cukup untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada siswa.
Peneliti	Menurut ibu pribadi apakah tujuan dari proses pembelajaran ini?
Narasumber	ya kalau menurut saya sangat dibutuhkan mbak selain buat bekal anak-anak dalam proses pembelajaran tapi juga bekal buat mereka sendiri dalam kehidupan di luar sekolah. Baik itu di rumah sendiri dengan keluarga atau ketika mereka nantinya berada di skala masyarakat diharapkan mereka bisa mengingat apa yang sudah disampaikan di sekolah dan bisa belajar menerapkannya sendiri mbak...”(W.GR.P2))
<b>Aspek</b>	<b>Pelaksanaan Proses Pembelajaran</b>
Peneliti	Bagaimana proses penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi mengenai penerapan muatan pendidikan perdamaian dalam cakupan mata pelajaran PKn ?
Narasumber	Di awal ibu mengabsen satu persaru menengok siapa yang tidak hadir hari ini kemudian ibu akan memberikan semacam pertanyaan-pertanyaan untuk siswa dengan jelas, pertanyaan yang digunakan juga pertanyaan-pertanyaan menarik minat siswa mbak. Jadi peserta didik dari awal sudah antusias memulai pembelajaran. Setelah itu baru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, sehingga peserta didik mengetahui arah pembelajarannya kemana dan mau belajar apa. Barulah nanti ibu memberikan tugas kepada anak-anak, dengan ngasih tugas berupa pertanyaan menarik itu dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta didik, mbak
Peneliti	Apakah ibu mengenali kemampuan dan karakteristik dari masing-masing peserta didik?
Narasumber	Memahami karakter tiap siswa itu penting mba. Karena setiap siswa memiliki karakter dan sikap yang berbeda dan dipengaruhi oleh berbagai hal. Saya sadar ini tugas saya secara pribadi untuk belajar juga mamahami siswa. Siswa itu maunya apa, sifatnya

	bagaimana, kekurangannya apa dan kelebihanannya apa. Walaupun belum sepenuhnya dapat saya cermati karena keterbatasan dan lain hal
Peneliti	Menurut ibu, apakah pembelajaran dengan pendidikan perdamaian dapat meningkatkan hubungan interpersonal peserta didik?
Narasumber	Secara sosial, iya, mereka kan menggunakan laptop mbak, sehingga mau tidak mau mereka dituntut untuk berkolaborasi dan mengerjakan pembelajaran itu secara berkelompok, saling bekerjasama. Sama-sama dengan internet, tetapi jika mereka menggunakan <i>handphone</i> maka memungkinkan mereka individualis
Peneliti	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan perdamaian?
Narasumber	Dengan beberapa sumber belajar seperti sarana dan prasarana yang ada bisa saja dari buku paket, internet maupun media lain cukup membantu terlaksanakannya proses pembelajaran
Peneliti	Secara spesifik terintegrasi kedalam materi apakah pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn?
Narasumber	Itu ada di bagian bab 1 mba materi Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika
Peneliti	Apa saja yang menjadi kendala atau masalah selama proses pembelajaran?
	Kendala standar mba kadang ketertarikan siswa yang menjadi kendala karena sudah siang dan konsentrasi siswa kan sudah mulai terkuras di jam pertama ya mba jadi ketika jam terakhir mereka jadi kurang memperhatikan secara penuh. Ini salah satu kendala dan tugas guru untuk menstimulus siswa. Tapi ada juga siswa yang memang dari faktor interpersonal sudah tidak tertarik dan memperhatikan ketika pembelajaran.
Peneliti	Apa saja manfaat yang dirasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian?
Narasumber	Selain peningkatan pengetahuan kognitif siswa tentunya sejalan dengan peningkatan nilai karakter siswa secara personal.
<b>Aspek</b>	<b>Evaluasi</b>
Peneliti	Apakah proses pembelajaran yang selama ini berlangsung sesuai dan mengacu dalam sumber atau RPP yang ada?
Narasumber	saya pakai sesuai dengan RPP yang sudah saya susun mbak tapi tetap saya sesuaikan dengan kondisi siswa. Kadang mau pake cara A di dua kelas yang berbeda belum tentu bisa mbak. Karena yang namanya proses itu melibatkan banyak individu,
Peneliti	Bagaimana patokan penilaian guru selama proses pembelajaran?
Narasumber	Penilaian kan sudah ada aturannya y amba sesuai saja dengan yang digunakan Panduan penilaian PERMENDIKBUD No. 4 tahun 2018. Ya standar mbak intinya sama menggabungkan

	menilai sikap murid, nilai keaktifan kelas, nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester.
Penelitian	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik?
Narasumber	Guru hanya sebagai fasilitator, meluruskan bagian yang salah-salah, terus mengambil kesepakatan dari hasil yang sudah mereka kerjakan Untuk melakukan proses evaluasi pembelajaran kita melihat rumusan indikator-indikatornya dulu yang mendukung tentang proses pembelajaran itu ada kelemahan-kelemahannya jadi bisa menentukan alokasi waktunya mungkin cukup atau terlalu lama atau kurang. Disitu yang harus diamati. Termasuk mungkin sumber belajarnya kelengkapan medianya itu juga penting, evaluasi itu kan harapannya itu kedua belah pihak itu mengambil keuntungan dari siswa itu sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya kemudian dari sisi guru tolak ukur untuk melihat sejauh mana kemampuan guru menyampaikan materi kepada siswa. Dan kemampuan siswa dalam menangkap materi selama proses belajar ini. Evaluasi pembelajaran ya nanti ada disetiap tengah semester itu kita sebut PTSBK terus nanti diakhir PASBK dalam satu tahun ada 2 PTSBK dan 2 PASBK kemudian kalau kelas yang terakhir yan anti ada UNBK. Dan akumulasi dari nilai harian juga. Namun apabila terdapat peserta didik yang tidak memenuhi KKM maka guru wajib memberikan remedi dalam bentuk lain.
<b>Aspek</b>	<b>Capaian/Hasil</b>
Peneliti	Seberapa besar pengaruh proses pembelajaran pendidikan perdamaian dalam hubungan interpersonal peserta didik?
Narasumber	Sangat besar jadi mereka secara pribadi bisa menempatkan diri dengan baik ketika membina hubungan dilingkungan mana pun tidak hanya di sekolah dengan teman sebaya.
Penliti	Menurut ibu, bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Guru disini berperan sebagai vasilikator pembelajaran sekaligus salah satu sumber belajar untuk siswa mba. Untuk sarana lain yaitu mbak saya pakainya buku paket dan kadang saya kasih catatan buat anak-anak dari media-media tambahan mbak. Itu juga buku paketnya sudah yang paling baru kurikulum 2013 revisi 17. Tapi, kalo untuk mencari bahan jawaban dari tugas saya membebaskan mereka menggali jawaban dari manapun dan memanfaatkan teknologi maupun fasilitas yang mereka miliki agar apa yang mereka temukan nantinya bisa maksimal dan beragam.

Peneliti	Apakah peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan materi yang diajarkan?
Narasumber	Itu nanti akan terlihat di akhir proses pembelajaran mba ketika evaluasi nilai. Maka akan melihat seberapa besar peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sejauh ini. Selain ini ketika maju didepan saat mempresentasikan hasil penemuan mereka kepada teman di kelas juga akan terlihat seberapa besar kecakapan mereka dalam menyampaikan kembali apa yang sudah mereka temukan.
Peneliti	Bagaimana respon pendidik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran?
Narasumber	Ya sejauh ini setiap tatap muka mereka merespon baik dan tidak jarang juga kadang kalau sudah terlampau siang energi anak kan sudah habis ya mba kadang fokus mereka yang hilang.
Peneliti	Apakah indikasi ketercapaian dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian?
Narasumber	Kalau masalah nilai tu endak mbak kalau saya lebih ke implementasi mereka dalam kehidupan sehari – hari mbak kalau mutlak nilai saya rasa malah sulit mbak. Kadang yo ada aja siswa yang nilainya dalam proses pembelajaran itu kurang baik tapi perilakunya justru baik. Jadi seimbang lah mbak melihat banyak aspek untuk dinilai
Peneliti	Apakah efek yang diperoleh peserta didik dalam waktu jangka panjang dengan pembelajaran pendidikan perdamaian?
Narasumber	yaitu tadi mereka bisa menghargai satu dengan yang lainnya. Karena kan orang hidup itu kan mesti butuh kenyamanan.
Peneliti	Adakah solusi dari pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian?
Narasumber	Mungkin bukan memperbaiki sih mbak tapi meningkatkan proses pembelajaran mbak. Ya standar aja mbak menurut saya mungkin kalau pelajaran saya sudah cukup. Ya paling tugas di rumah biar anak-anak mau baca di sekolah. Kan kalau sekolah semakin baik proses pembelajarannya maka akan terjamin pula mutu atau kompetensinya bukan.

### Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI TITL 2

Informan 2 :

Jabatan : Peserta didik Kelas XI TITL 2

Hari/Tanggal : 19 Februari 2020

Tempat : Ruang Kelas SMK Negeri 4 Semarang

Kode : PD1

<b>Aspek</b>	<b><i>Perencanaan pembelajaran</i></b>
Peneliti	Apakah sebelumnya kalian mengetahui tujuan dari pembelajaran mata pelajaran PKn dalam BAB Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika?
Narasumber	Dengan pendidikan perdamaian ya berharap bisa mengetahui dengan baik dari perdamaian dan mengerti indahnya perdamaian itu sendiri kak.
Peneliti	Apakah sebelumnya guru mengenalkan terlebih dahulu isi dari materi dan tujuan yang akan dipelajari?
Narasumber	Iya kak. Kan diawal Bu Indri ngasih tugas mbak abis itu Bu Indri baru jelasin tujuan pembelajarannya dan nanti dijelaskan singkat sama Bu Indri terus kita disuruh ngerjain tugas
Peneliti	Apakah menurutmu ini adalah pelajaran yang penting?
Narasumber	Iya.
Peneliti	Apakah pedoman atau sumber belajar yang kamu gunakan?
Narasumber	Buat menunjang pembelajaran selama ini ya masih kaya buku paket, terus papan tulis, kalau mau lebih kaya internet pake gadget yang dibawa sendiri.
<b>Aspek</b>	<b><i>Pelaksanaan</i></b>
Peneliti	Apakah kamu memahami materi yang telah diajarkan?
Narasumber	Iya. mampu kak kan kalau diterangkan misalkan kita mendengarkan dan fokus nanti kita bisa memahami apa yang diterangkan sama guru.

Peneliti	Apakah selama pembelajaran kamu pernah bertanya terkait materi kepada guru/teman sebaya?
Narasumber	Kalau ke guru tidak. Tapi ke temen waktu ada tugas dan kurang jelas nanti tanya.
Peneliti	Apakah kamu senang dengan kegiatan pembelajaran selama ini?
Narasumber	Cukup senang kak.
Peneliti	Apakah kamu mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru?
Narasumber	Iya kak. Karena bu Indri sering melempar pertanyaan secara mendadak jadi kita juga paham materi pelajarannya gimana. Ditambah tugas kelompok yang tadi.
Peneliti	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini?
Narasumber	Kalau menurut pendapat saya kak selama ini sarana dan prasarananya yang ada di sekolah ya kalau untuk mendukung proses belajar pendidikan perdamaian sudah cukup lengkap dan merata sih kak.
Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran ? (Contoh : Apabila guru pernah menyampaikan menggunakan video tayangan dengan LCD proyektor sebutkan saja)
	Buat menunjang pembelajaran selama ini ya masih kaya buku paket, terus papan tulis, kalau mau lebih kaya internet pake gadget yang dibawa sendiri.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal ketika proses pembelajaran?
Narasumber	Udah udah kok kak kalau menurut saya memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal. Semisal lagi cari refrensi bisa cari di google yang benar yang mana. Lalu dibahas bareng-bareng sama teman-teman.
Peneliti	Apakah proses pembelajaran mengenai pendidikan perdamaian sudah cukup menyenangkan selama ini ?
Narasumber	Iya kak kalau itu sudah cukup baik kalau yang saya rasakan
Peneliti	Apa saja kasus yang berkaitan dengan perdamaian di sekolah yang kalian pernah temui ?
Narasumber	Hemm kalau disini yang pernah saya tahu y aitu kak tawuran antar teman yang berkonflik terus dulu ada temen yang ngga terima waktu ada guru yang nasehatin dia.
Peneliti	Hambatan apa saja yang kalian dijumpai selama proses pembelajaran ?
Narasumber	Wah itu sih sebenarnya simple kak kaya gini lho kadang ya pas gurunya menjelaskan kok ngga jelas tapi kita ini siswa kadang



	yang enggan buat tanya, ya ngga tau kak kadang malu tapia da juga yang males juga kalau mau tanya. Itu jadi hambatan kalau buat saya kak.
Peneliti	Bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Tugas pr kak? Kalau tugas itu biasanya dikasih habis dijelaskan karena bu Indri di jam terakhir kadang beliau keluar dulu terus tugasnya dijadiin PR minggu depan dicocokin bareng-bareng.
Peneliti	Bagaimana tingkat kesukaran dari tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Alhamdulillah kalo tugas ngga susah-susah banget kak soalnya masih bisa gitu mau cari-cari di internet dan dibolehin kalo sama bu Indri yang penting yah kejawab aja soalnya.
Peneliti	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Bu Indri biasanwya ngulas materi diawal masuk kak habis itu disuruh nyatet materi yang ditulisin Bu Indri ya ngasih pertanyaan-pertanyaan ke siswa juga kadang pas pelajaran terus ngasih soal buat dikerjain kelompok 4 sampai 5 orangan kak. Nanti setelah presentasi kelompok selesai ada 1 kelompok yang memberi simpulan diskusinya dari tugas tugas diskusi tadi. Terus bu indri menjelaskan beberapa materi yang dianggap sukar waktu diskusi.mw
Peneliti	Bagaiamana sikap guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Oh bu Indri yah kalau di kelas asik kok kak nggak susah caranya jelasin enak bisa dipahami kalau merhatiinnya serius tapi.
<b>Aspek</b>	<b>Evaluasi</b>
Peneliti	Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran ?
Narasumber	Bu Indri kalau ngasih penilaian biasanya dari nilai harian kaya keaktifan siswa terus ulangan harian abis itu PTS sama PAS kak dari materi-materi yang udah dibahas.
Peneliti	Bagaimana tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas?
Narasumber	Dikasih remidi tapi dalam bentuk tugas
Peneliti	Dari mana sajakan aspek penilaian yang dilakukan oleh guru?
Narasumber	Biasanya nilai itu dapet dari nilai Ulangan harian, nilai harian tugas, UAS, dan UTS kak
<b>Aspek</b>	<b>Capaian</b>
Peneliti	Apakah tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran dalam materi pendidikan perdamaian (Integrasi Nasional dalam

	Bhinneka Tunggal Ika) sudah tercapai dengan baik ?
Narasumber	Udah kak tapi masih yang belum menyeluruh kadang masih kecolongan rebut-ribut sama sekolah lain. Intinya nggak semua maksimal total bisa bener.
Peneliti	Bagaimana kalian sebagai peserta pendidik menilai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan perdamaian di sekolah sejauh ini ?
Narasumber	Masih kurang inovatif materinya dan medianya. Karena PKn kadang kan tulisan semua kitanya bosen kadang tapi alhamdulillah bu Indri bikin ngga bosen.
Peneliti	Menurut kalian apa efek jangka panjang yang akan kalian rasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian ?
Narasumber	Sekarang ini karena kemaren belajar damai dalam bhinneka tunggal ika jadi sekarang semakin ngerti gitu dampak positif misalkan ada masalah memilih untuk berdamai dan menyelesaikan masalah-masalah dengan bener daripada nantinya itu nambahin konflik yang berkepanjangan.
Peneliti	Menurut kalian apakah dengan pendidikan perdamaian beberapa kasus mengenai perselisihan sebenarnya dapat dihindari ?
Narasumber	Itu sebenarnya pilihan kak kalau ma uke baik ya berarti kita bisa menghindari konflik sesuai sama yang udah dipelajari. Jadi kalau suatu pihak mau menahan dan tidak terburu-buru dalam menyelesaikan masalah.
Peneliti	Adakah solusi atau saran dari peserta didik yang kamu tawarkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini ?
Narasumber	Ada tapi lebih buat ke temen-temen saya kak agar kalau mau menyelesaikan masalah itu jangan pake ego. Kan udah diajarin ya di sekolah masih aja mau kaya git uterus kasian dong sama guru yang ngajarin jadi sia-sia loh ilmunya.

### Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI TITL 2

Informan 3 :

Jabatan : Peserta didik Kelas XI TITL 2

Hari/Tanggal : 19 Februari 2020

Kode : PD2

<b>Aspek</b>	<b>Perencanaan pembelajaran</b>
Peneliti	Apakah sebelumnya kalian mengetahui tujuan dari pembelajaran mata pelajaran PKn dalam BAB Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika?
Narasumber	Belum tapi menurut saya kalau pendidikan perdamaian ini tujuannya adalah untuk mendidik kita pas memecahkan masalah dengan cara damai dan kekeluargaan.
Peneliti	Apakah sebelumnya guru mengenalkan terlebih dahulu isi dari materi dan tujuan yang akan dipelajari?
Narasumber	Ya kalau bu Indri biasanya diawal menyampaikan hari ini mau belajar apa materinya apa habis itu menyampaikan tujuannya mau belajarnya apa
Peneliti	Apakah menurutmu ini adalah pelajaran yang penting?
Narasumber	Penting kak. Apalagi sudah ada di mapel PKn.
Peneliti	Apakah pedoman atau sumber belajar yang kamu gunakan?
Narasumber	Buku paket, <i>Handphone</i> sama laptop kak. Yang dari sekolah tambahan internet kak.
<b>Aspek</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Peneliti	Apakah kamu mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru selama ini ?
Narasumber	Sudah kak saya bisa dan memang yang saya lakukan selama ini saya bisa untuk memahami materi.
Peneliti	Apakah selama pembelajaran kamu pernah bertanya terkait materi
Narasumber	Nggak kak.
Peneliti	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini?

Narasumber	Oh kalau untuk sarana prasarana yang ada cuman kurang LCD proyektor aja kak biar menambah video buat dilihat jadi contoh.
Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran ? (Contoh : Apabila guru pernah menyampaikan menggunakan video tayangan dengan LCD proyektor sebutkan saja)
Narasumber	Masih buku paket, terus papan tulis abis itu HP sendiri-sendiri kak. Soalnya kalo ada tugas dari bu Indri bisa cari jawabannya dari mana aja kak boleh dari laptop apa hp yang dibawa. kan ada perbedaan kalau misal dari buku PKn yang paket sama di internet gitu pasti ada yang beda juga materinya. Nah itu ditanyain nanti ke bu Indri jadi yang benar yang ini atau ini gitu.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal ?
Narasumber	Sudah kak. Karena kalau ada ya dimanfaatkan oleh semua siswa.
Peneliti	Apakah proses pembelajaran mengenai pendidikan perdamaian sudah cukup menyenangkan selama ini ?
Narasumber	Bu Indri misalkan ngajar di kelas yah itungannya asik kok kak nggak susah caranya jelasin enak bisa dipahamin murid kalau merhatiinnya beneran. Dan kalau kurang materi juga nanti kita disuruh nyari di internet pake <i>laptop/handphone</i> .”
Peneliti	Apakah kalian sudah cukup puas dengan proses pembelajaran mengenai pendidikan perdamaian selama ini ?
Narasumber	Dibilang puas ya alhamdulillah cukup puas saja sih kak karena proses pembelajarannya sudah baik selama ini menurut saya.
Peneliti	Apa saja kasus yang berkaitan dengan perdamaian di sekolah yang kalian pernah temui ?
Narasumber	Banyak mbak kalau saya lihat masih ada tawuran pelajar, berantem karena ngga terima dibully.
Peneliti	Hambatan apa saja yang kalian dijumpai selama proses pembelajaran ?
Narasumber	Hambatan itu kaya apanya kak? Kesulitannya? Ya adanya paling kurangnya media aja sih kak. Biar ngga ngantuk kalau dijelasin.
Peneliti	Bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Tugasnya itu seringkali kalau Bu Indri ngasih dalam bentuk kelompok kak nanti kelompoknya gitu dibagi abis itu suruh ngerjain soal kadang itu ya soalnya buat PR di rumah soalnya kan udah jam terakhir pas pelajaran PKn.
Peneliti	Bagaimana tingkat kesukaran dari tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Oh ya kalau tugas-tugas bu Indri alhamdulillah gampang bisa boleh liat dari mana aja malah disaranin buat buka <i>handphone</i> kalo ada tugas jadi materinya ngga dari buku aja.

Peneliti	Bagaimana sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran?
Narasumber	Materinya biasanya kan sesuai dari yang di buku paket sama tambahan dari internet juga kak.
Peneliti	Bagaimana metode guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Ya sama sih kak bu Indri ngasih materi biasa terus soal gitu. Eh kadang ada catetan juga deng kak.
Peneliti	Bagaimana sikap guru dalam mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran?
Narasumber	Bu Indri ya ngasih pertanyaan-pertanyaan ke siswa juga kadang pas pelajaran terus ngasih soal buat dikerjain kelompok 4 sampai 5 orang. Nanti dipresentasiin semua kelompok maju buat diskusi bareng. Kalau udah selesai karena kelompoknya banyak jadi cuman nunjuk satu kelompok buat menyampaikan pokok materi dan diskusi tadi. Terakhir bu Indri yang menyampaikan materi tambahan biasanya.
<b>Aspek</b>	<b>Evaluasi</b>
Peneliti	Bagaimana guru dalam memberikan penilaian pada proses pembelajaran kepada peserta didik?
Narasumber	Bu Indri kalau ngasih penilaian biasanya dari nilai harian kaya keaktifan siswa terus ulangan harian abis itu PTS sama PAS kak dari materi-materi yang udah dibahas.
Peneliti	Bagaimana tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas?
Narasumber	Biasanya ya ada remidi mba tapi dalam bentuk tugas lain
Peneliti	Dari mana sajakan aspek penilaian yang dilakukan oleh guru?
Narasumber	Gabungan dari nilai dikelas, nilai waktu ulangan harian sama uas mba ditambah tugas kelompok dan pribadi
<b>Aspek</b>	<b>Aspek capaian</b>
Peneliti	Apakah tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran dalam materi pendidikan perdamaian (Integrasi Nasional dalam Bhinneka Tunggal Ika) sudah tercapai dengan baik ?
Narasumber	Belum kak karena buktinya masih banyak kasus di sekitar kita masih kurang menerapkan bhinneka tunggal ika. Masih ada aja yang ribut.
Peneliti	Bagaimana kalian sebagai peserta pendidik menilai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan perdamaian di sekolah sejauh ini ?
Narasumber	Materinya kadang bosenin aja kak kalau PKn ya itu-itu aja.

Peneliti	Menurut kalian apa efek jangka panjang yang akan kalian rasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian ?
Narasumber	Hikmahnya saya belajar bagaimana meringkai persamaan kesatuan dimana aja.
Peneliti	Menurut kalian apakah dengan pendidikan perdamaian beberapa kasus mengenai perselisihan sebenarnya dapat dihindari ?
Narasumber	Kalau karena sudah gede harusnya bisa sih kak.
Peneliti	Adakah solusi atau saran dari peserta didik yang kamu tawarkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini ?
Narasumber	Sebaiknya guru lebih memberikan pesan-pesan kepada peserta didik untuk meningkatkan perdamaian yang ada.

### Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI TITL 2

Informan 4 :

Jabatan : Peserta didik Kelas XI TITL 2

Hari/Tanggal : 19 Februari 2020

Kode : PD 3

<b>Aspek</b>	<b>Perencanaan pembelajaran</b>
Peneliti	Apakah sebelumnya kalian mengetahui tujuan dari pembelajaran mata pelajaran PKn dalam BAB Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika?
Narasumber	Belum mbak. Tapi nanti habis diberikan tugas pertanyaan buat dijawab dikasih tau tujuan pembelajarannya itu apa.
Peneliti	Apakah sebelumnya guru mengenalkan terlebih dahulu isi dari materi dan tujuan yang akan dipelajari?
Narasumber	Iya mbak materi dan tujuan pembelajaran, dijelaskan sedikit dengan ngasih pertanyaan singkat juga di awal.
Peneliti	Apakah menurutmu ini adalah pelajaran yang penting?
Narasumber	Iya mbak.
Peneliti	Apakah pedoman atau sumber belajar yang kamu gunakan?
Narasumber	Kalau pelajaran PKn itu ada dikasih buku paket dari sekolah
Peneliti	Apakah kamu mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru selama ini ?
Narasumber	Untuk menerima materi itu insyaallah saya sih sudah mampu kak.
<b>Aspek</b>	<b>Pelaksanaan</b>
Peneliti	Apakah selama pembelajaran kamu pernah bertanya terkait materi kepada guru/teman sebaya?
Narasumber	Tidak pernah karena malu.
Peneliti	Apakah kamu senang dengan kegiatan pembelajaran selama ini?
Narasumber	Iya
Peneliti	Apakah kamu mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru?

Narasumber	Iya
Peneliti	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini?
Narasumber	Bagi saya ini sudah cukup kak apa lagi sekarang kami sudah nggak bayar kan kak.
Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran ? (Contoh : Apabila guru pernah menyampaikan menggunakan video tayangan dengan LCD proyektor sebutkan saja)
Narasumber	Itu tadi mbak buku paket, wifi buat nyari internet, abis itu LCD walopun ngga di semua kelas ini dipake apa ada gitu.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal ?
Narasumber	Iya kak sudah maksimal kalau ada yang bisa digunakan sarana dan prasarana dari sekolah.
Peneliti	Apakah proses pembelajaran mengenai pendidikan perdamaian sudah cukup menyenangkan selama ini ?
Narasumber	Iya kalau dengan proses pembelajaran sekarang saya berlahan sedikit-dikit udah bisa memahami sih kak.
Peneliti	Apakah kalian sudah cukup puas dengan proses pembelajaran mengenai pendidikan perdamaian selama ini ?
Narasumber	Iya kak kalau cukup itu udah ya cukup kok.
Peneliti	Apa saja kasus yang berkaitan dengan perdamaian di sekolah yang kalian pernah temui ?
Narasumber	Tawurana natar SMK, pengeluaran siswa karena adanya pelanggaran berat.
Peneliti	Hambatan apa saja yang kalian dijumpai selama proses pembelajaran ?
Narasumber	Bu indri udah menjelaskan dengan baik kak tapi kadang temen-temennya sendiri yang ribut bikin keganggu kak.
Peneliti	Bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Bu Indri kalau ngasih tugas dijadiin kelompok isinya 4-5 orang dari berhitung acak nanti disuruh ngerjain soal yang dikasih buat berkelompok dan bebas mau lihat sumber jawabannya dari mana aja. Baru abis itu didiskusikan bersama kak dengan presentasi maju kedepan tiap kelompok
Peneliti	Bagaimana tingkat kesukaran dari tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Asalkan mau berusaha nyari dan baca sih ada kok di buku kak di internet juga.
Peneliti	Bagaimana sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran?



Narasumber	Materinya dari buku paket kak, sama bu Indri ngasih catetan yang dapet tambahan dari internet kak.
Peneliti	Bagaimana metode guru dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Biasanya kalau pelajaran PKn Bu Indri sebelum pelajaran masuk sambil absen baru nanti setelah absen pelajaran biasa dikasih materi dijelasin isi materinya, kita disuruh nyatet kkalu udah nyatet kadang nanti ngasih soal deh udah seringnya ya begitu. Kalau ulangan harian tapi muridnya ngga bisa nyontek semua karena bu Indri kalau ulangan beneran kak jadi kan ngga nyontek susah gitu kak.
Peneliti	Bagaimana sikap guru dalam mengelola kelas ?
Narasumber	Proses pembelajaran PKn yang diajarin Bu Indri enak sih kak soalnya bu Indri kalau ngajar santai kak ngga tegang.
<b>Aspek</b>	<b>Evaluasi</b>
Peneliti	Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran kepada peserta didik?
Narasumber	Pas pelajaran PKn bu Indri itu pas penilaian bisa diambilnya dari nilai harian kaya keaktifan siswa terus ulangan harian abis itu PTS sama PAS kak nanti kadang jeleknya di nilai ulangan harian.
Peneliti	Bagaimana tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas?
Peneliti	Dari mana sajakan aspek penilaian yang dilakukan oleh guru?
Narasumber	Dari nilai harian, ulangan-ulangan sama UAS mbak.
<b>Aspek</b>	<b>Aspek capaian</b>
Peneliti	Apakah tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran dalam materi pendidikan perdamaian (Integrasi Nasional dalam Bhinneka Tunggal Ika) sudah tercapai dengan baik ?
Narasumber	Sudah sih kak kayanya sudah cukup tercpai kok tujuannya.
Peneliti	Bagaimana kalian sebagai peserta pendidik menilai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan perdamaian di sekolah sejauh ini ?
Narasumber	Ya kalau untuk proses pembelajarannya sudah baik hanya saja kayanya sih kalau untuk mewujudkannya masih lama kak.
Peneliti	Menurut kalian apa efek jangka panjang yang akan kalian rasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian ?
Narasumber	Menurut saya efek jangka panjangnya adalah bagaimana nantinya sikap pendewasaan diri, bertanggung jawab, tidak akan melakukan kaya hal-hal yang tidak penting lagi dan memilih mana yang baik dan mana sih yang ngga baik itu.

Peneliti	Menurut kalian apakah dengan pendidikan perdamaian beberapa kasus mengenai perselisihan sebenarnya dapat dihindari ?
Narasumber	Ya tentu saja bisa dong mbak. Kalau udah belajar dengan baik.
Peneliti	Adakah solusi atau saran dari peserta didik yang kamu tawarkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini ?
Narasumber	Tidak ada kak kalau untuk sekolah. Hanya mau pesen aja buat temen-temen “stop ya tawuran pelajar capek aku”.

### Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI TITL 2

Informan 5 :

Jabatan : Peserta didik Kelas XI TITL 2

Hari/Tanggal : 19 Februari 2020

Tempat : Ruang Kelas SMK Negeri 4 Semarang

Kode : PD4

<b>Aspek</b>	<b><i>Perencanaan pembelajaran</i></b>
Peneliti	Apakah sebelumnya kalian mengetahui tujuan dari pembelajaran mata pelajaran PKn dalam BAB Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika?
Narasumber	Nggak kak. Emmm tapi mungkin ya supaya generasi mudanya itu bisa bertoleransi kak.
Peneliti	Apakah sebelumnya guru mengenalkan terlebih dahulu isi dari materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari?
Narasumber	Iya biasanya begitu kak dijelaskan di awal.
Peneliti	Apakah menurutmu ini adalah pelajaran yang penting?
Narasumber	Iya kak
Peneliti	Apakah pedoman atau sumber belajar yang kamu gunakan?
Narasumber	Buku yang dipakai maksudnya kak? Kalo itu pakainya buku paket kak.
Peneliti	Menurutmu apakah guru sudah mampu menyampaikan materi pendidikan perdamaian dengan baik ?
Narasumber	Sudah.
<b>Aspek</b>	<b><i>Pelaksanaan</i></b>
Peneliti	Apakah kamu memahami materi yang telah diajarkan?
Narasumber	Ada beberapa kadang yang ngga paham.
Peneliti	Apakah selama pembelajaran kamu pernah bertanya terkait materi kepada guru/teman sebaya?
Narasumber	Tidak.

Peneliti	Apakah kamu senang dengan kegiatan pembelajaran selama ini?
Narasumber	Biasa saja mbak.
Peneliti	Apakah kamu mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru?
Narasumber	Iya kalau mengamati tapi kalau memahami masih berusaha mbak.
Peneliti	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini?
Narasumber	Saya sih kurang tau sebenarnya udah semua apa belum sarana prasaranya tapi kalau yang saya gunakan sudah banyak.
Peneliti	Ada banyak kak tapi kalau kaya video tayangan digunakan cuman itu ngga dijelaskan secara detail dan kalau yang pake LCD itu cuman beberapa guru doang . padahal kalau pake LCD bisa menunjang pembelajaran dengan baik kak buat siswa.
Narasumber	Oh ada LCD, alat praktik di lab sekarang dari sekolah jadi siswanya ngga usah beli, buku paket sekolah, sama wifi kak.
Peneliti	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal ?
Narasumber	Sudah maksimal kak karena ya sudah bisa digunakan dengan baik sih semuanya.
Peneliti	Apakah proses pembelajaran mengenai pendidikan perdamaian sudah cukup menyenangkan selama ini ?
Narasumber	Alhamdulillah kalau sama bu Indri sudah menyenangkan kak.
Peneliti	Apakah kalian sudah cukup puas dengan proses pembelajaran mengenai pendidikan perdamaian selama ini ?
Narasumber	Eeee belum kak.
<b>Aspek</b>	<b>Evaluasi</b>
Peneliti	Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran kepada peserta didik?
Narasumber	Penilaian dari bu Indri dari nilai tanya jawab dikelas dan ulangan lain kak. Tapi kalo dikelas misalkan ditanya itu pasti dapet nilai.
Peneliti	Bagaimana tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas?
Narasumber	Nanti dikasih tugas buat remedi kalau nilai ulangannya ngga tuntas.
Peneliti	Dari mana sajakan aspek penilaian yang dilakukan oleh guru?
Narasumber	Nilainya dari yang aktif dikelas, nilai tugas, UTS, sama UAS.
<b>Aspek</b>	<b>Capaian</b>

Peneliti	Apa saja kasus yang berkaitan dengan perdamaian di sekolah yang kalian pernah temui ?
Narasumber	Masih ada bullying sama kadang kaya kekerasan gitu di sekitar saya.
Peneliti	Hambatan apa saja yang kalian dijumpai selama proses pembelajaran ?
Narasumber	Di kelas itu kadang sering gaduh/berisik kak.
Peneliti	Bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Kalau tugasnya alhamdulillah ngga banyak dan biasanya kelompokan kak.
Peneliti	Bagaimana tingkat kesukaran dari tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Ya enggak susah mbak karena kalau di buku paket ada tinggal nyonter terus disalin sih kaya di internet juga.
Peneliti	Bagaimana sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran?
Narasumber	Yang dipake pas pelajaran PKn ya ada buku paket itu jelas ada, terus HP sama catetan di buku masing-masing.
Peneliti	Bagaimana metode guru dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Kalau bu Indri seringnya jelasin kaka bis itu ngasih catetan buat siswa dan kalau ada tugas juga bu Indri bebasin kita mau ambil jawaban dari mana aja biar beragam. Jadi kita juga memanfaatkan handphone dan internet sebagai media pembelajaran kak.
Peneliti	Bagaimana sikap guru dalam mengelola kelas ?
Narasumber	Ya bu Indri biasa aja sih kak asik sih pas ngajar sambil bercandaan juga kadang.
<b>Aspek</b>	<b>Aspek capaian</b>
Peneliti (4)	Apakah tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran dalam materi pendidikan perdamaian (Integrasi Nasional dalam Bhinneka Tunggal Ika) sudah tercapai dengan baik ?
Narasumber	Sudah sih kak kalau itu.
Peneliti	Bagaimana kalian sebagai peserta pendidik menilai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan perdamaian di sekolah sejauh ini ?
Narasumber	Oh ya kalau proses pembelajaran pelajaran PKn sama bu Indri itu sudah sangat baik ya mbak buat aku.
Peneliti	Menurut kalian apa efek jangka panjang yang akan kalian rasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian ?
Narasumber	Emmm ya bakalan bisa merasakan indahnya perdamaian.

Peneliti	Menurut kalian apakah dengan pendidikan perdamaian beberapa kasus mengenai perselisihan sebenarnya dapat dihindari ?
Narasumber	Yah kalau itu ya harusnya bisa dihindari sendiri kak.
Peneliti	Adakah solusi atau saran dari peserta didik yang kamu tawarkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini ?
Narasumber	Semoga sih temen-temen bisa lebih praktikin pendidikan perdamaian terus ada nilai praktiknya juga. Sama stop bullying.

### Catatan Lapangan Wawancara

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

Transkrip Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Peserta Didik Kelas XI TITL 2

Informan 6 :

Jabatan : Peserta didik Kelas XI TITL 2

Hari/Tanggal : 19 Februari 2020

Tempat : Ruang Kelas SMK Negeri 4 Semarang

Kode : PD5

Aspek	Perencanaan pembelajaran
Peneliti	Apakah sebelumnya kalian mengetahui tujuan dari pembelajaran mata pelajaran PKn dalam BAB Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika?
Narasumber	Belum kak.
Peneliti	Apakah sebelumnya guru mengenalkan terlebih dahulu isi dari materi dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari?
Narasumber	Iya selalu disampaikan sama bu Indri kak.
Peneliti	Apakah menurutmu ini adalah pelajaran yang penting?
Narasumber	Penting kak. Karena di dalam pelajaran PKn banyak pelajaran penting buat bekal siswa.
Peneliti	Apakah pedoman atau sumber belajar yang kamu gunakan?
Narasumber	Papan tulis untuk menulis kalau guru sudah menerangkan, terus Lab buat praktik, lapangan sama peralatan lainnya di kelas.
Aspek	Pelaksanaan
	Apakah kamu mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru selama ini ?
Narasumber	Sama mbak kaya yang tadi kan kita siap ngga siap harus mampu menerima pelajaran biar dapet nilai.
Peneliti	Apakah selama pembelajaran kamu pernah bertanya terkait materi kepada guru/teman sebaya?
Narasumber	Tidak pernah.
Peneliti	Apakah kamu senang dengan kegiatan pembelajaran selama ini?
Narasumber	Biasa saja mbak.
Peneliti	Apakah kamu mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru?

Narasumber	Iya. Kalau tidak memperhatikan kalau diberi pertanyaan nanti ngga tau kak.
Peneliti	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini?
Narasumber	Iya sudah cukup kak.
Peneliti	Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran ?
Narasumber	Buku paket dari sekolah, internet dan LCD proyektor kak.
Peneliti	Apa saja kasus yang berkaitan dengan perdamaian di sekolah yang kalian pernah temui ?
Narasumber	Seringnya ya itu sih berkelahi dengan teman sendiri.
Peneliti	Hambatan apa saja yang kalian dijumpai selama proses pembelajaran ?
Narasumber	Kadang-kadang kalau ada temen yang berisik itu yang ganggu kalau pelajaran.
Peneliti	Bagaimana tugas-tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Tugasnya biasanya uraian dari bu Indri nah nanti itu disuruh jadi kelompokan kak 2 orang.
Peneliti	Bagaimana tingkat kesukaran dari tugas yang diberikan guru ?
Narasumber	Susah mbak soalnya tugasnya banyak terus ya itu juga kadang kalau ulangan sama aja susah tapi untung kalau tugas bebas mau nyontek boleh.
Peneliti	Bagaimana sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran?
Narasumber	Pelajaran PKn itu ya pakeknya buku paket kalau ngga bu Indri ngasih catetan terus HP.
Peneliti	Bagaimana metode guru dalam proses pembelajaran?
Narasumber	Absensi dulu yang ngga hadir siapa terus suruh buka buku paket dikasih pertanyaan singkat sama bu Indri. Baru dijelasin nanti dikasih materi tambahan buat nyatet kak
Peneliti	Bagaimana sikap guru dalam mengelola kelas ?
Narasumber	Di kelas bu Indri biasanya jelasin materi terus sama ngasih tugas habis ngasih penjelasan.
<b>Aspek</b>	<b>Evaluasi</b>
Peneliti	Bagaimana guru dalam memberikan penilaian pada proses pembelajaran?
Narasumber	Penilaiannya ya nilai sehari-hari waktu pelajaran, sama pas



	ulangan harian itu
Peneliti	Bagaimana tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas?
Narasumber	Ya dikasih remedi mbak kalau ada yang ngga tuntas tapi remidinya cuman dikasih tugas lagi jadi ngga sulit.
Peneliti	Dari mana sajakan aspek penilaian yang dilakukan oleh guru?
Narasumber	Nilai perilaku harian, nilai ulangan harian, UTS, UAS
<b>Aspek</b>	<b>Aspek capaian</b>
Peneliti	Apakah menurut kamu tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran dalam materi pendidikan perdamaian (Integrasi Nasional dalam Bhinneka Tunggal Ika) sudah tercapai dengan baik ?
Narasumber	Masih kurang tercapai.
Peneliti	Menurut kalian apa efek jangka panjang yang akan kalian rasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian?
Narasumber	Mengemban sikap kebhinnekaan
Peneliti	Bagaimana kalian sebagai peserta pendidik menilai proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan perdamaian di sekolah sejauh ini ?
Narasumber	Buat saya sih ya gitu kak bilanganya cukup baik.
Peneliti	Menurut kalian apakah dengan pendidikan perdamaian beberapa kasus mengenai perselisihan sebenarnya dapat dihindari ?
Narasumber	Dapat soalnya kalau perselisihan itu sebenarnya bisa dibicarakan dengan baik kak.
Peneliti	Adakah solusi/saran dari peserta didik yang kamu tawarkan untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan perdamaian selama ini ?
Narasumber	Apa ya kak, mungkin lebih variatif proses pembelajarannya biar murid yang lain kalau pembelajaran nggak ngantuk. Kaya pakai LCD terus ada video pembelajaran atau contoh lain dari materinya.

### Lampiran 3 Triangulasi Sumber

#### TRIANGULASI SUMBER

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

Keterangan

1 : Guru Mata Pelajaran PKn di SMK N 4 Semarang

2 : Peserta Didik 1 di SMK N 4 Semarang

3: Peserta Didik 2 di SMK N 4 Semarang

4 : Peserta Didik 3 di SMK N 4 Semarang

5: Peserta Didik 4 di SMK N 4 Semarang

6 : Peserta Didik 5 di SMK N 4 Semarang

No	Pernyataan	Informan							Hasil
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Latar belakang penerapan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn di SMK N 4 Semarang	SMK N 4 Semarang menerapkan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn karena secara tertulis mata pelajaran tersebut sesuai dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 dan	Pada awal pembelajaran guru akan memperkenalkan secara singkat mengenai tujuan pembelajaran dan mengulas sedikit materi. Sehingga	Di awal guru akan menjabarkan tujuan pembelajaran dan latar belakang materi pembelajaran.	Selain penjelasan yang diulas oleh guru pada awal pertemuan guru juga memberikan pertanyaan berupa inkuiri untuk dijawab siswa. Sehingga				Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran

		pelaksanaan proses pembelajaran berpatokan kepada RPP, silabus yang ada dan terkait dengan Visi dan misi SMK N 4 Semarang.	siswa mengerti proses pembelajaran ini berangkat dari mana.		secara terirat guru akan memberikan gambaran latar belakang materi ini.				n berpedoman kepada setiap peraturan yang ada agar proses pembelajaran menjadi terarah.
2	Tujuan dari pembelajaran mata pelajaran	Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menjadi taks atau tagihan di akhir kemudian menjelaskan apakah tujuan dari pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus.	Diawal proses pembelajaran siswa diberikan tugas singkat. Setelahnya dijelaskan tujuan dari pembelajaran hari ini.	Pada awal pembelajaran guru menanyakan presensi dan memberikan pertanyaan setelahnya. Kemudian baru masuk kedalam materi	Guru akan menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran.	Tujuan dan pengenalan materi akan diberikan guru dengan tugas di awal pelajaran .	Guru terbiasa menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran di awal kepada siswa.	Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran kepada peserta didik.	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang guru akan menyampaikan tujuan

									pembelajaran kepada peserta didik yang sesuai dengan perangkat pembelajaran meliputi RPP
3	Kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran	SMK N 4 Semarang memiliki sarana prasarana Sumber daya yang memadai beserta sarana dan prasarana standar.	SMK N 4 Semarang menyediakan sumber belajar seperti buku, internet dan beberapa sumber belajar pribadi yang dibawa peserta didik	SMK N 4 Semarang menunjang kebutuhan dalam proses pembelajaran berupa buku paket bagi peserta didik	Beberapa sarana yang disediakan oleh sekolah berupa buku dan internet sedangkan untuk gawai adalah milik pribadi.	Buku paket diberikan oleh sekolah sebagai sumber belajar siswa	Sumber belajar utama yang digunakan ketika pembelajaran adalah buku paket dari sekolah	Buku paket diberikan kepada siswa untuk menunjang sarana belajar siswa dalam proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang ditunjang dengan sarana yang

									standar berupa buku paket untuk sumber belajar siswa
4	Mengapa pendidikan perdamaian penting untuk diajarkan kepada siswa?	Melihat kembali kepada Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 dan bagaimana secara psikologis karakteristik peserta didik itu sendiri.	Pendidikan perdamaian dianggap penting	Pendidikan perdamaian dianggap penting karena menjadi rujukan bagi siswa dalam mendalami nilai nilai kebhinnekaan.	Peserta didik menganggap pendidikan perdamaian adalah pelajaran penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari	Pendidikan perdamaian yang termuat dalam mata pelajaran PKn dianggap penting karena banyak nilai praktik yang bisa diterapkan	Pendidikan perdamaian penting bagi siswa untuk bekal dalam berkehidupan	Pendidikan perdamaian dianggap penting karena bagian dari mata pelajaran PKn	Berdasarkan pernyataan dari informan 1, dapat disimpulkan bahwa mengapa pendidikan perdamaian penting di SMK N 4 Semarang selain melihat kepada Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013

									disesuaikan dengan memahami kebutuhan dan harapan pihak – pihak terkait seperti mengadakan sinkronisasi kurikulum terhadap penyesuaian karakteristik peserta didik
5	Proses penyampaian materi	Diawal guru akan mempresensi setelah itu peserta didik diberikan pertanyaan untuk mematik rasa ingin tahu siswa kemudian	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP SMK N 4 Semarang selain pertanyaan	Pada awal pertemuan guru akan mempresensi peserta didik kemudian membagikan	Melaksanakan kegiatan pembelajaran di awal tahap pengenalan materi hingga	Penyampaian materi disisipi dengan pemberian tugas di awal dan	Guru akan menyampaikan materi setelah pemberian pertanyaan singkat kepada	Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan pedoman RPP.	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan

		dijelaskan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran juga menggunakan model pembelajaran teaching factory serta team project untuk mengevaluasi pembelajaran sesuai Permendikbud No.9 tahun 2019.	inkuiri team project untuk penyelesaian tugas	n pertanyaan dan barulah mngupas materi pembelajaran.	pemberian tugas a sesuai dengan RPP. Namun kadang membosankan karena materinya monoton.	kemudian baru mengulik materi dan pemberian tugas kelompok	peserta didik dan tugas kelompok setelah pemberian materi.		bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang Dalam menggunakan pertanyaan inkuiri untuk mematik rasa ingin tahu siswa terlebih dahulu sesuai Permendikbud No.9 tahun 2019.
6	Pemahaman karakteristik peserta didik oleh guru	Melakukan Sikronisasi kurikulum untuk menyesuaikan pembelajaran dengan							Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dalam proses

		kompetensi masing-masing peserta didik sesuai dengan peran guru yang termuat dalam Permendikbud No.9 tahun 2019							pelaksanaan pembelajaran guru tetap memperhatikan karakteristik peserta didiknya agar dapat mensinkronisasikan dengan kurikulum yang digunakan agar saling sesuai dan tidak memberatkan peserta didik serta sesuai dengan Permendikbud No.9 tahun 2019
7	Siswa menanyakan materi kepada		Malu menyampaikan	Tidak pernah	Jarang bertanya	Tidak pernah	Tidak kepada	Tidak pernah	Berdasarkan



	guru/teman sebaya		an pertanyaan kepada teman	bertanya materi kepada teman maupun guru karena malu menyampai kannya	baik kepada teman maupun kepada guru.	bertanya materi kepada teman maupun guru.	guru tapi kepada teman	bertanya materi kepada guru dan teman di kelas.	pernyataan informan 2,3,4,5,6 siswa enggan bertanya materi yang sulit kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman sebaya
8.	Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran		Cukup senang	Proses pembelajaran dianggap cukup menyenangkan namun kurang menyukai mata pelajaran secara pribadi.	Senang karena penyampaian guru	Siswa merasa proses pembelajaran selama ini sudah cukup baik dan menyenangkan	Proses pembelajaran PKn sejauh ini cukup menyenangkan	Proses pembelajaran PKn bagi siswa cukup menyenangkan.	Berdasarkan pernyataan dari informan 2.3.4,5 dan 6 mata pelajaran PKn sudah cukup menyenangkan

9.	Ketertarikan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran		Peserta didik mencoba belajar memahami ketika dijelaskan	Mengamati supaya bisa menjawab pertanyaan	Peserta didik ketika dijelaskan mencoba memahami dengan tidak ngobrol sendiri	Peserta didik berusaha memahami penjelasan guru	Dalam proses pembelajaran peserta didik mencoba memahami pembelajaran	Peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran PKn namun mencoba untuk tetap mengikuti proses pembelajaran.	Berdasarkan pernyataan Informan 2,3,4,5, dan 6 mereka sebagai peserta didik berusaha mencoba memahami setiap penjelasan guru secara maksimal.
	Ketersediaan sarana dan prasarana cukup bagi siswa	SMK N 4 Semarang dengan sarana dan prasarana selama ini merasa sudah cukup memadai untuk sumber belajar siswa.	SMK N 4 Semarang sudah mendukung pembelajaran karena lengkap dan merata.	SMK N 4 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang cukup digunakan.	SMK N 4 Semarang memiliki sarana dan prasarana kurang maksimal	SMK N 4 Semarang sudah cukup memiliki sarana dan prasarana meski sekarang gratis	SMK N 4 Semarang memiliki banyak sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.	SMK N 4 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup untuk digunakan	Berdasarkan keterangan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 sarana dan prasarana dirasa sudah cukup dalam

									menunjang pembelajaran hanya saja kurang maksimal.
10	Muatan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn ini dapat membantu dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar peserta didik	Pendidikan perdamaian meningkatkan kemampuan tidak hanya kognitif peserta didik melainkan hubungan sosial antara peserta didik.	Pendidikan perdamaian dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan mengurangi konflik	Pendidikan perdamaian mengajarkan peserta didik dalam membingkai persatuan dan kesatuan	Pendidikan perdamaian dapat mengajarkan kepada siswa penerapan nilai-nilai karakter yang baik.				Berdasarkan pernyataan informan 1,2,3 dan 4 dengan pendidikan perdamaian meningkatkan kemampuan peserta didik baik afektif maupun afektif serta bagaimana peserta didik dapat memaknai dampak pendidikan perdamaian

									bagi mereka kedepannya .
11	Hambatan/kendala dalam proses pembelajaran	Hambatan peserta didik dalam pembelajaran adalah ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran kurang. Fokus siswa kadang tidak sepenuhnya pada mata pelajaran.	Hambatan peserta didik adalah kondisi kelas dan siswa kadang enggan untuk bertanya.	Hambatan peserta didik dalam pembelajaran Pecahan konsentrasi karena beberapa teman dikelas yang gaduh	Hambatan peserta didik dalam pembelajaran adalah penempatan waktu pelajaran di akhir yang membuat konsentrasi belajar kurang maksimal	Hambatan peserta didik adalah kondisi kelas gaduh sehingga tidak mendukung proses belajar.	Hambatan peserta didik Kondisi kelas yang tidak mendukung	Hambatan peserta didik adalah ketertarikan kepada mata pelajaran	pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami selama penerapan proses pembelajaran adalah a. Kondisi kelas yang kurang mendukung karena

									<p>b. siswa lain. Jam pelajaran yang terlewat di akhir sehingga fokus belajar tidak maksimal.</p>
12	Tugas-tugas yang diberikan guru		Pemberian tugas biasanya kelompok dan sesuai dengan RPP.	Penugasan dalam bentuk <i>team work</i> .	Penugasan dalam bentuk <i>team work</i> .	Penugasan dalam bentuk <i>teamwork</i> dan membebaskan mendapatkan jawaban dengan	Penugasan tidak membebaskan peserta didik dan dalam bentuk <i>teamwork</i> .	Penugasan dalam bentuk <i>teamwork</i> .	Berdasarkan pernyataan dari Informan 2,3,4,5 dan 6 guru akan memberikan penugasan dalam bentuk

						sumber apa saja			teamwork untuk mengasah sikap sosial mereka.
13	Tingkat kesukaran tugas yang diberikan guru		Tingkat kesukaran tugas yang diberikan guru cukup mudah.	Tingkat kesukaran tugas yang diberikan guru masih bisa untuk dikerjakan	Tingkat kesukaran tugas yang diberikan guru mudah karena mencari di banyak sumber referensi.	Tingkat kesukaran tugas yang diberikan guru cukup mudah	Tingkat kesukaran tugas yang diberikan guru sukar namun Masih bisa dikerjakan	Tingkat kesukaran tugas yang diberikan guru sukar tapi karena kelompok sedikit terbantu.	Berdasarkan pernyataan informan 2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan maka tugas yang diberikan oleh guru tidak mudah dan cukup sukar.
14	Metode guru dalam menyampaikan materi		Metode guru dalam proses pembelajaran menyesuaikan kurikulum, karakter peserta didik dan sumber belajar.		Guru menggunakan metode ceramah dan problem based learning serta saintifik	Metode pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.	Metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya berpusat kepada guru	Guru bukan pusat pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode salah satunya	Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5 dan 6 maka dapat disimpulkan



	selama ini berlangsung sesuai dan mengacu pada sumber atau RPP	<p>perencanaan pembelajaran hingga proses pembelajaran perangkat pembelajaran yang disiapkan sesuai dengan form yang telah dibuat kurikulum seperti silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Tidak terdapat banyak perbedaan dalam pembelajaran hanya menyesuaikan dengan prosedur terbaru. Format RPP sama dan menyesuaikan mata pelajaran, khusus, jobsheet dan karakteristik peserta didik.</p>						<p>menggunakan perangkat pembelajaran meliputi RPP, presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---



17	Patokan penilaian guru selama proses pembelajaran?	Penilaian pembelajaran setiap KD akan diadakan ulangan yang akan disatukan dengan nilai ulangan yang lain seperti ulangan tengah semester dan akhir semester.	Penilaian keaktifan siswa, PTS dan PAS.	Patokan penilaian guru selama proses pembelajaran meliputi nilai harian, nilai tugas, nilai UTS dan Nilai UAS.	Patokan penilaian guru selama proses pembelajaran meliputi tugas harian, nilai UTS maupun nilai UAS	Patokan penilaian guru selama proses pembelajaran Berdasarkan nilai keaktifan siswa, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester dan akhir semester (PAS)	Patokan penilaian guru selama proses pembelajaran Nilai keaktifan peserta didik, nilai tugas dan UAS	Patokan penilaian guru selama proses pembelajaran nilai sikap, nilai ulangan harian, nilai UTS dan UAS.	Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dapat disimpulkan bahwa untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran guru guru
----	--	---	---	--	---	---	--	---	--

									akan mengadakan tes setiap akhir KD dan sekolah menjadwalkan untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester masing masing 2 kali dalam setahun yang dilakukan.
18	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik?	Nilai peserta didik merupakan hasil akumulasi							

		akumulasi dari Evaluasi pembelajaran ya nanti ada disetiap tengah semester PTSBK, PASBK 2 kali dalam setahun kelastingkat akhir UNBK. Dan akumulasi dari nilai harian juga. Sejalan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan.							
19	Tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas	Jika ada peserta didik dibawah KKM maka guru harus mengadakan remidi	Tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas akan memberikan	Tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang masih belum tuntas adalah	Diberi remidi dalam bentuk tugas.	Diberikan remedial berupa tugas	Siswa diberi remidi dalam bentuk penugasan lain.	Diberikan perbaikan atau remidi dalam bentuk penugasan.	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5, dan 6

			remidi kepada siswa.	diberikan tugas untuk remidi					dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang akan diambil ketika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM sekolah saat akhir semester maka akan dilakukan pemberian tugas tambahan atau remidi
20	Ketercapaian proses pembelajaran		Ketercapaian proses pembelajaran	Ketercapaian proses pembelajaran	Ketercapaian proses pembelajaran	Ketercapaian proses	Ketercapaian proses pembelajar	Ketercapaian proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan

			di SMK N 4 Semarang dalam mata pelajaran PKn sudah namun belum maksimal.	n di SMK N 4 Semarang dalam mata pelajaran PKn sudah cukup tercapai	n di SMK N 4 Semarang dalam mata pelajaran PKn masih belum tercapai	pembelajaran di SMK N 4 Semarang dalam mata pelajaran PKn sudah cukup tercapai	an di SMK N 4 Semarang dalam mata pelajaran PKn masih belum sepenuhnya tercapai	n di SMK N 4 Semarang dalam mata pelajaran PKn sudah tercapai apabila dalam pembelajaran tapi untuk praktik belum maksimal.	dari informan 2,3,4,5, dan 6 maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum tercapai secara maksimal khususnya pada praktik.
21	Efek jangka panjang yang akan kalian rasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian		Efek jangka panjang dari proses pembelajaran ini adalah segala nilai budi pekerti baik dapat diamalkan dengan baik.	Efek jangka Panjang dari proses pembelajaran ini adalah memupuk nilai karakter siswa.	Efek jangka panjang meminimalisir tindakan kriminalisme bullying	Efek jangka panjang mengamalkan segala nilai kebaikan di manapun.	Efek jangka panjang mengamalkan nilai perdamaian	Efek jangka panjang pengamalan nilai kebhinnekaan	Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan bahwa nilai perdamaian akan sangat bermanfaat



		siswa sesuai dalam Permendikbud No.9 tahun 2016 No.9 tahun 2016							informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembelajaran memegang peranan sebagai fasilitator.
24	Penyelesaian tugas peserta didik	Hasil tersebut akan dilihat pada akhir ketika proses penyampaian hasil kerja kepada teman di kelas							Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembelajaran melihat peserta didik menyelesaikan tugasnya

									dengan baik adalah pada saat mereka sedang berada di depan menyajikan paparan hasil dari pekerjaan mereka sebelumnya .
25	Respon peserta didik pada saat proses pembelajaran	Merespon dengan baik namun kadang hilang konsentrasi ketika sudah mendekati waktu pulang sekolah							Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembelajaran melihat peserta didik merespon dengan baik



									namun menjadi tidak maksimal apabila waktu pelajaran sudah hampir habis.
26	Indikasi ketercapaian dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian	Nilai bukan indikasi utama menilai apakah pembelajaran sudah tercapai. Melainkan bagaimana para peserta didik memaknai baik secara kontekstual maupun praktik dari pembelajaran.							Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menilai ketercapaian proses pembelajaran tidak hanya berpatokan kepada angka-angka saja

									namun aspek lain seperti pengimplementasian hasil belajar peserta didik.
27	Saran atau solusi	Meningkatkan mutu dalam pembelajaran agar kompetensinya pun meningkat.	Meningkatkan sumber belajar menjadikan lebih variatif	Media pembelajaran untuk menunjang proses belajar peserta didik supaya lebih inovatif.	Lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran.	Meningkatkan sarana dan prasarana agar semakin menunjang pembelajaran	Semakin variatif dalam pembelajaran	Semakin memberikan inovasi dalam pembelajaran.	Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa saran pembelajaran adalah meningkatkan mutu kompetensi, inovasi media belajar dan variasi sumber belajar

#### Lampiran 4 Triangulasi Teknik

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

No	Aspek yang diteliti	Wawancara	Dokumentasi	Observasi	Hasil
1	Latar belakang penerapan pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn di SMK N 4 Semarang	Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran berpedoman kepada literatur yang ada	1. Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 2. RPP 3. Visi dan Misi SMK N 4 Semarang		Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran berpedoman kepada setiap peraturan yang ada agar proses pembelajaran menjadi terarah dengan berpedoman pada Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 dan RPP.
2	Tujuan dari pembelajaran mata pelajaran	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa dalam	2. Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013	Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang guru akan menyamapaikan tujuan pembelajaran kepada peserta

		<p>perencanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang guru akan menyamapaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang sesuai dengan</p> <p>1. perangkat pembelajaran meliputi RPP dan Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013</p>		<p>dengan RPP yang telah disusun, membawa perangkat pembelajaran seperti RPP, Presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet.</p>	<p>didik yang sesuai dengan perangkat pembelajaran meliputi RPP</p>
3	<p>Kebutuhan dalam menunjang proses pembelajaran</p>	<p>Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang ditunjang dengan sarana yang standar berupa buku paket untuk sumber belajar siswa</p>		<p>Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket.</p>	<p>Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang ditunjang dengan sarana yang standar berupa buku paket untuk sumber belajar siswa</p>

4	Pentingnya pendidikan perdamaian diajarkan kepada siswa.	Berdasarkan pernyataan dari informan 1, dapat disimpulkan bahwa mengapa pendidikan perdamaian penting di SMK N 4 Semarang selain melihat kepada Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 disesuaikan dengan memahami kebutuhan dan harapan pihak – pihak terkait seperti mengadakan sinkronisasi kurikulum terhadap penyesuaian karakteristik peserta didik	3. Standar Isi Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 4. Kurikulum 2013 5. Visi dan Misi SMK N 4 Semarang		Berdasarkan pernyataan dari informan 1, dapat disimpulkan bahwa mengapa pendidikan perdamaian penting di SMK N 4 Semarang selain melihat kepada Kurikulum 2013 Permendikbud No. 64 Tahun 2013 disesuaikan dengan memahami kebutuhan dan harapan pihak – pihak terkait seperti mengadakan sinkronisasi kurikulum terhadap penyesuaian karakteristik peserta didik.

5	Proses penyampaian materi.	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang Dalam menggunakan pertanyaan inkuiri untuk memantik rasa ingin tahu siswa terlebih dahulu.	1. LKK 2. Permendikbud No.9 tahun 2016	1. Proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK N 4 Semarang Dalam menggunakan pertanyaan inkuiri untuk memantik rasa ingin tahu siswa terlebih dahulu.
6	Pemahaman karakteristik peserta didik oleh guru	Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tetap memperhatikan karakteristik peserta didiknya agar dapat mensinkronisasikan dengan kurikulum yang tertulis pada RPP yang digunakan agar saling sesuai dan tidak memberatkan	Permendikbud No.9 tahun 2016	1. Proses kegiatan pembelajaran	Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tetap memperhatikan karakteristik peserta didiknya agar dapat mensinkronisasikan dengan kurikulum yang digunakan agar saling sesuai dan tidak memberatkan peserta didik.

		peserta didik. guru berperan aktif dalam pengelolaan kelas dan memiliki komitmen memberi pelayanan optimal selama kegiatan pembelajaran. Sesuai dalam Permendikbud No.9 tahun 2016.			
7	Siswa menanyakan materi kepada guru/teman sebaya	Berdasarkan pernyataan informan 2,3,4,5,6 siswa enggan bertanya materi yang sulit kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman sebaya. Padahal hakikatnya guru merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Sesuai dalam Permendikbud No.9 tahun 2016	Permendikbud No.9 tahun 2016		Berdasarkan pernyataan informan 2,3,4,5,6 siswa enggan bertanya materi yang sulit kepada guru dan lebih memilih bertanya kepada teman sebaya. Siswa berhak untuk bertanya apaun terkait pembelajaran kepada guru sesuai dalam Permendikbud No.9 tahun 2016
8.	Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan dari informan 2.3.4,5 dan 6 mata pelajaran PKn	1. RPP	Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru	Berdasarkan pernyataan dari informan 2.3.4,5 dan 6 mata pelajaran PKn sudah cukup menyenangkan

		sudah cukup menyenangkan		melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.	
9.	Ketertarikan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran			Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.	Berdasarkan pernyataan Informan 2,3,4,5, dan 6 mereka sebagai peserta didik berusaha mencoba memahami setiap penjelasan guru secara maksimal.
10	Ketersediaan sarana dan prasarana cukup bagi siswa	Berdasarkan keterangan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 sarana dan prasarana dirasa sudah cukup dalam menunjang pembelajaran hanya saja kurang maksimal. Selaras dengan Permendikbud Nomor 26 Tahun 2016 tentang Standar Sarana Prasarana	1. Kondisi SMK N 4 Semarang 2. Permendikbud Nomor 26 Tahun 2016 tentang Standar Sarana Prasarana	Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran sudah cukup maksimal untuk menunjang proses pembelajaran.	Berdasarkan keterangan dari informan 1,2,3,4,5 dan 6 sarana dan prasarana dirasa sudah cukup dalam menunjang pembelajaran hanya saja kurang maksimal hal tersebut selaras dengan Selaras dengan Permendikbud Nomor 26 Tahun 2016 tentang Standar Sarana Prasarana.
11	Muatan pendidikan perdamaian dalam	Berdasarkan pernyataan informan 1	1. Kegiatan pembelajaran	Berdasarkan hasil obesrvasi proses	Berdasarkan pernyataan informan 1 dengan pendidikan perdamaian



	mata pelajaran PKn	dengan pendidikan perdamaian meningkatkan kemampuan peserta didik baik afektif maupun afektif sesuai dengan tujuan RPP yang termuat	2. RPP	pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.	meningkatkan kemampuan peserta didik baik afektif maupun afektif.
11	Hambatan/kendala dalam proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami selama penerapan proses pembelajaran adalah <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi kelas yang kurang mendukung karena siswa lain.</li> <li>b. Jam pelajaran yang terletak di akhir sehingga fokus belajar tidak maksimal.</li> </ul>		Berdasarkan hasil obesrvasi kendala dalam proses pembelajaran adalah kondisi kelas dan waktu pembelajaran.	Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5 dan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami selama penerapan proses pembelajaran adalah <ul style="list-style-type: none"> <li>a. kelas yang kurang mendukung karena siswa lain.</li> <li>b. Jam pelajaran yang terletak di akhir sehingga fokus belajar tidak maksimal.</li> <li>c. Waktu pembelajaran yang tidak maksimal karena berada di jam terakhir.</li> </ul>

		c. Waktu pembelajaran yang tidak maksimal karena berada di jam terakhir.			
12	Tugas-tugas yang diberikan guru	Berdasarkan pernyataan dari Informan 2,3,4,5 dan 6 guru akan memberikan penugasan sesuai dengan RPP yang sudah tertera dan dalam bentuk teamwork untuk mengasah sikap sosial mereka	1. RPP mata pelajaran PKn 2. Permendikbud No.9 tahun 2016	Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.	Berdasarkan pernyataan dari Informan 2,3,4,5 dan 6 guru akan memberikan penugasan dalam bentuk teamwork untuk mengasah sikap sosial mereka.
13	Tingkat kesukaran tugas yang diberikan guru	Berdasarkan pernyataan informan 2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan maka tugas yang diberikan oleh guru tidak mudah dan cukup sukar.	1. LKK	1.	Berdasarkan pernyataan informan 2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan maka tugas yang diberikan oleh guru tidak mudah dan cukup sukar.
14	Metode guru dalam menyampaikan materi	Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5 dan 6	Permendikbud No.9 tahun 2016	Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5 dan 6 maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang

		maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini tidak hanya mengacu pada guru namun juga pada siswa (student center) serta menggunakan metode mengajar yang lain agar materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik.		maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini tidak hanya mengacu dengan menggunakan teaching center tetapi juga dengan student center serta menggunakan metode mengajar yang lain agar materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik.	digunakan guru selama ini adalah student center.
15	Sikap guru dalam mengelola kelas	Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5 dan 6 dengan metode yang digunakan guru ternyata sudah cukup berhasil dalam mengelola kelas dengan berpedoman pula pada Permendikbud No. 9 tahun 2016.	1.Permendikbud No. 9 tahun 2016 2. proses pembelajaran	Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, membawa perangkat pembelajaran seperti RPP, Presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet. Pada proses	Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5 dan 6 dengan metode yang digunakan guru ternyata sudah cukup berhasil dalam mengelola kelas.

				pembelajaran di awal guru akan melemparkan pertanyaan inkuiri kepada siswa. Serta dalam proses pembelajaran guru menggunakan student center untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.	
16	Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung sesuai dan mengacu pada sumber atau RPP.	SMK N 4 Semarang menggunakan Permendikbud No. 9 tahun 2016 dengan perangkat pembelajaran meliputi RPP, presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet	1.Permendikbud No. 9 tahun 2016	Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, membawa perangkat pembelajaran yang lain guna menunjang proses pembelajaran.	Berdasarkan pernyataan informan 1 SMK N 4 Semarang menggunakan Permendikbud No. 9 tahun 2016 dengan perangkat pembelajaran meliputi RPP, presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet
17	Patokan penilaian guru selama proses pembelajaran?	Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dapat			Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dapat disimpulkan bahwa untuk mengontrol dan mengawasi proses

		<p>disimpulkan bahwa untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran guru guru akan mengadakan tes setiap akhir KD dan sekolah menjadwalkan untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester masing masing 2 kali dalam setahun yang dilakukan.</p>			<p>pembelajaran di SMK N 4 Semarang untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran guru guru akan mengadakan tes setiap akhir KD dan sekolah menjadwalkan untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester masing masing 2 kali dalam setahun yang dilakukan.</p>
18	Pelaksanaan evaluasi	Berdasarkan pernyataan	1. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5,6

	pembelajaran untuk peserta didik	dari informan 1,2,3,4,5,6 dapat disimpulkan bahwa untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran guru guru akan mengadakan tes setiap akhir KD dan sekolah menjadwalkan untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester masing masing 2 kali dalam setahun yang dilakukan	Standar proses pendidikan.		dapat disimpulkan bahwa untuk mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang untuk mengukur ketercapaian peserta didik selama proses pembelajaran guru guru akan mengadakan tes setiap akhir KD dan sekolah menjadwalkan untuk Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester masing masing 2 kali dalam setahun yang dilakukan
19	Tindakan guru apabila terdapat nilai siswa yang	Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1,2,3,4,5,	1. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang		Berdasarkan pernyataan dari informan 1,2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang akan

	masih belum tuntas	dan 6 dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut yang akan diambil ketika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM sekolah saat akhir semester maka akan dilakukan pemberian tugas tambahan atau remidi selaras dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan.	Standar proses pendidikan.		diambil ketika peserta didik memiliki nilai dibawah KKM sekolah saat akhir semester maka akan dilakukan pemberian tugas tambahan atau remidi selaras dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan.
20	Ketercapaian proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5, dan 6 maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum tercapai secara maksimal khususnya pada praktik.			Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5, dan 6 maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran belum tercapai secara maksimal khususnya pada praktik.

21	Efek jangka panjang yang akan kalian rasakan dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian	Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan bahwa nilai perdamaian akan sangat bermanfaat jika dengan seksama diamalkan.			Berdasarkan pernyataan dari informan 2,3,4,5, dan 6 dapat disimpulkan bahwa nilai perdamaian akan sangat bermanfaat jika dengan seksama diamalkan.
22	Besarnya pengaruh pendidikan perdamaian dalam hubungan interpersonal	Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dapat disimpulkan bahwa pendidikan perdamaian membawa pengaruh dalam hubungan interpersonal yang cukup besar dalam menempatkan diri secara pribadi.			Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dapat disimpulkan bahwa pendidikan perdamaian membawa pengaruh dalam hubungan interpersonal yang cukup besar dalam menempatkan diri secara pribadi.
23	Peran guru dalam proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembelajaran memegang peranan	1. Permendikbud No.9 tahun 2016	Berdasarkan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu	Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pembelajaran memegang peranan sebagai fasilitator.



		sebagai fasilitator sesai dengan Permendikbud No.9 tahun 2016		berlangsungnya proses belajar.	
24	Penyelesaian tugas peserta didik	Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pemberlajaran mwlihat peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan baik adalah pada saat mereka sedang berada di depan menyajikan paparan hasil dari pekerjaan mereka sebelumnya.			Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pemberlajaran mwlihat peserta didik menyelesaikan tugasnya dengan baik adalah pada saat mereka sedang berada di depan menyajikan paparan hasil dari pekerjaan mereka sebelumnya.
25	Respon peserta didik pada saat proses pembelajaran	Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pemberlajaran mwlihat peserta didik merespon dengan baik namun menjadi tidak		Berdasarkan hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pemberlajaran melihat peserta didik merespon dengan baik namun menjadi tidak maksimal apabila	Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam proses pemberlajaran mwlihat peserta didik merespon dengan baik namun menjadi tidak maksimal apabila waktu pelajaran sudah hampir habis.

		maksimal apabila waktu pelajaran sudah hampir habis.		waktu pelajaran sudah hampir habis.	
26	Indikasi ketercapaian dari proses pembelajaran pendidikan perdamaian	Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menilai ketercapaian proses pemberlajaran tidak hanya berpatokan kepada angka-angka saja namun aspek lain seperti pengimplementasian hasil belajar peserta didik.			Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam menilai ketercapaian proses pemberlajaran tidak hanya berpatokan kepada angka-angka saja namun aspek lain seperti pengimplementasian hasil belajar peserta didik.
27	Saran atau solusi	Berdasarkan pernyataan wawancara informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa saran pembelajaran adalah meningkatkan mutu kompetensi, inovasi media belajar dan variasi sumber belajar			Berdasarkan pernyataan informan 1 maka dapat disimpulkan bahwa saran pembelajaran adalah meningkatkan mutu kompetensi, inovasi media belajar dan variasi sumber belajar

## Lampiran 5 Frekuensi observasi

## FREKUENSI OBSERVASI

Judul “Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smk Negeri 4 Semarang”

No	Kegiatan	Tanggal	Hasil observasi	Analisis
1	Observasi proses pembelajaran PKn di SMK N 4 Semarang kelas XI TITL 2	19 Februari 2020	Berdasarkan observasi pada tanggal 19 februari 2020 mengenai proses pembelajaran PKn Kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam, berdoa sebeleum memulai pelajaran, presensi, memberikan pertanyaan inkuiri dan mengulas materi. Kemudian pada tahap inti, guru mengajar dengan metode pengajaran berceramah dan membentuk peserta didik menjadi berkelompok untuk berdiskusi tentang materi. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk maju menuliskan hasil secara individu kemudian guru menilai hasil kerja peserta didik.	Berdasarkan hasil obesrvasi proses pembelajaran di SMK N 4 Semarang, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, membawa perangkat pembelajaran seperti RPP, Presensi, bahan ajar, form penilaian dan jobsheet. Pada awal pembelajaran guru akan menanyakan beberapa pertanyaan atau disebut dengan inkuiri untuk mematik rasa ingin tahu siswa.

			Pada tahap penutup, guru menyampaikan simpulan
2	Observasi proses pembelajaran PKn di SMK N 4 Semarang kelas XI TITL 2	26 Februari 2020	Berdasarkan observasi pada tanggal 26 februari 2020 proses pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan jobsheet yang telah disusun. Pada tahap awalan, guru membuka mengkondisikan peserta didik kemudian guru melakukan presensi, setelah itu berdoa dan mengulang sedikit materi terakhir. Pada tahap inti, guru membagi kelompok sesuai dengan jobsheet. Guru menjelaskan dan mengarahkan serta memancing keaktifan peserta didik dan mengontrol jalanya pembelajaran. Guru memberi acuan tugas sesuai dengan jobsheet tiap kelompok dengan hasil individu kemudian melakukan evaluasi pembelajaran pada materi yang telah diajarkan. Pada

			<p>tahap penutup, guru memberi penjelasan ulang materi dan mengkondisikan peserta didik untuk membereskan kelas karena jam pelajaran sudah usai setelah itu berdoa dan guru memberi salam.</p>
--	--	--	--

**Lampiran 6 Catatan Lapangan****CATATAN LAPANGAN**

**Observasi** : kesatu  
**Tempat** : SMK Negeri 4 Semarang  
**Waktu Observasi** : Jum'at, 20 Desember 2019  
**Alur observasi** :

Pada hari Jumat, 20 Desember 2019 peneliti datang bersama satu orang teman peneliti yang bernama Novita Widyawati SMK N 4 Semarang. Kami datang pukul 09.00 dan meminta izin masuk pada satuan pengamanan yang berjaga di gerbang sekolah SMK N 4 Semarang untuk keperluan memasukan surat izin penelitian. Atas dasar arahan dari satuan pengamanan sekolah yang berjaga peneliti dan teman peneliti langsung diarahkan ke Gedung administrasi bagian tata usaha. Sesampainya di dalam Gedung, kemudian peneliti menanyakan ruangan tata usaha pada receptionis yang sedang berjaga. Peneliti lantas diarahkan ke ruangan tata usaha dan bertemu dengan bu Ambar. Peneliti kemudian menuju ke ruangan dan menyerahkan dokumen perizinan untuk penelitian di SMK N 4 Semarang seperti surat izin penelitian dari dinas Pendidikan provinsi, universitas dan proposal cetak. Setelah itu peneliti diminta untuk menunggu konfirmasi selama satu minggu dan dimintai kontak agar dihubungi oleh pihak sekolah. Peneliti mengucapkan terima kasih dan langsung pamit.

## CATATAN LAPANGAN

**Observasi** : kedua  
**Tempat** : SMK Negeri 4 Semarang  
**Waktu Observasi** : Rabu, 6 Januari 2020  
**Alur observasi** :

Tepat dihari ini 6 Januari 2020 peneliti kedua kali datang ke SMK N 4 Semarang yang terletak di l. Pandanaran 2 No.7, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50249, pukul 10.00 peneliti melakukan observasi untuk melakukan studi pendahuluan ke SMK Negeri 4 Semarang. Sebelumnya peneliti sudah masuk surat pengantar dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah kepada Staff TU yaitu ibu Friska selaku resepsionis di ruangan tersebut. Kemudian pihak TU mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu Shofiana, S.Pd, M.A dan saat bertemu dengan beliau peneliti menjelaskan mengenai topik penelitian tentang Muatan Nilai Pendidikan Perdamaian dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akan dilakukan di SMK Negeri 4 Semarang. Saat itu pula bu Shofiana mengarahkan dan memberikan surat disposisi serta beberapa list nama guru PKn untuk dibawa peneliti bertemu dengan guru PKn yang bersangkutan dengan topik yang diambil peneliti.

Peneliti saat itu langsung menghubungi guru bersangkutan untuk kesepakatan wawancara sebagai data awal penelitian. Akhirnya peneliti bertemu dengan ibu Dra. Situ Satariah Indriati atau biasa dipanggil dengan sebutan Bu Indri bertemu di ruang transit guru yang kebetulan saat itu bu Indri baru selesai mengajar di kelas X Multimedia. Peneliti yang saat itu ditemani oleh sahabat melakukan wawancara mengenai pengintegrasian teknologi dalam praktik pembelajaran kimia.

## CATATAN LAPANGAN

**Observasi** : ketiga  
**Tempat** : SMK Negeri 4 Semarang  
**Waktu Observasi** : Rabu, 15 Januari 2020  
**Alur observasi** :

Setelah pada tanggal 6 Januari 2020 peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Indri selaku guru PKn di SMK Negeri 4 Semarang. Kemudian peneliti melakukan observasi atau pengamatan proses pembelajaran PKn di kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) saat itu peneliti sudah terlebih dahulu menghubungi Ibu Indri untuk meminta izin melakukan observasi ke kelas dan respond dari guru mengizinkan peneliti melakukan observasi.

Akhirnya hari ini tepat pukul 14.00 WIB peneliti datang langsung menuju ruang kelas TITL 2 yang saat itu digunakan untuk pembelajaran PKn kelas X. Peneliti pada kegiatan observasi kali ini hanya sebagai pengamat dalam proses pembelajaran PKn. Sebelum peneliti masuk dalam kegiatan pengamatan di kelas, guru terlebih dahulu memperkenalkan peneliti kepada peserta didiknya dan menjelaskan maksud dan tujuan pengamatan yang akan dilakukan. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk duduk dibelakang peserta didik. Sementara guru mulai persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat observasi di kelas materi yang sedang dibahas tentang Integrasasi Nasional dalam Bhinneka Tunggal Ika.

Dalam proses pembelajaran tersebut hasil dari pengamatan proses pembelajaran guru melakukan persiapan yaitu mengeluarkan peralatan yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran yaitu ; buku paket dan lembar penilaian keaktifan peserta didik. Kemudian guru mereview materi pertemuan sebelumnya tentang Integrasasi dengan memberikan penjabaran ulang kepada peserta didik.

Dalam penyajian materi ini guru tetap menggunakan media konvensional yaitu dengan cara guru menuliskan kembali mengenai integrasi dan bhinneka tunggal ika dipapan tulis. Guru dalam penyampaian materi sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat siswa baik di sekolah sampai di rumah dan keluarga. Tujuannya adalah agar



siswa dapat lebih memahami materi PKn disampaikan untuk bekal peserta didik dalam kehidupan yang nyata.

Guru dalam proses pembelajaran selain menerapkan nilai perdamaian yang dibahas dalam pertemuan guru juga menerapkan nilai konservasi terhadap lingkungan dengan cara sesekali mengingatkan peserta didiknya untuk mengurangi penggunaan botol minum yang berbahan plastic untuk segera menggunakan botol minum isi ulang dibawa dari rumah masing-masing guna mengurangi penggunaan sampah plastic sesuai himbauan dari Gubernur Jateng.

Guru melakukan penilaian karakteristik peserta didik dengan menggunakan lembar keaktifan yang biasa digunakan oleh guru untuk menilai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik baik itu bertanya dan mencatat materi dengan meringkas materi guru memberikan nilai dengan mencetang nama anak anak dalam lembar penilaiannya.

### CATATAN LAPANGAN

**Observasi** : keempat  
**Tempat** : SMK Negeri 4 Semarang  
**Waktu Observasi** : Rabu, 19 Februari 2020  
**Alur observasi** :

Pada tanggal 19 Februari 2020 peneliti melakukan penelitian hari pertama, seperti kesepakatan yang dilakukan melalui komunikasi di Whatsapp dengan Bu Indri selaku guru kimia kelas X Olimpiade wawancara dapat dilakukan mulai pukul 14.00 Wib – 15.30 Wib di ruang kelas. Maka peneliti pada penelitian kali ini datang lebih awal sebelum waktu yang ditentukan wawancara untuk melakukan persiapan.

Peneliti datang ke sekolah pukul 13.30 WIB, Sebelumnya peneliti sudah diberikan waktu dan kesempatan untuk mewawancarai siswa kelas X TITL oleh Bu Indri yang mana sebelumnya peneliti sudah melakukan komunikasi untuk mencari jadwal yang sesuai untuk melakukan penelitian dan diberikan kesempatan oleh Bu Indri untuk menggunakan jam pelajaran beliau untuk wawancara oleh peneliti dengan siswa di kelas TITL 2 sebagai narasumber. Narasumber di kelas TITL sendiri harusnya berjumlah 35 siswa namun dari siswa tersebut 5 berhalangan hadir sehingga narasumber dari peneliti hanya terdapat 30 siswa. Peneliti kali ini melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn yang diikutinya dikelas.

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X TITL dengan membagi 30 siswa menjadi 5 kelompok sebagai informan pendukung dipenelitian saya. Disini antara peneliti dan informan sudah melakukan kesepakatan untuk proses wawancara dilakukan di belakang kelas karena sudah diarahkan oleh Bu Indri.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X TITL ini peneliti merasa cukup terbantu karena dalam proses wawancara beberapa siswa di kelas tersebut terbilang kooperatif karena mau diwawancarai semua, meskipun tidak semua siswa yang kooperatif namun sebagian besar terbilang kooperatif dan menunjukkan sikap yang sopan dan santun. Dalam proses wawancara peneliti selalu berusaha untuk menggali lebih dalam informasi tentang pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru dikelas. Dari situ pun peneliti merasakan kegauman yang tak terduga jawaban yang diberikan beberapa informan terbilang cukup memuaskan. Informan mampu menjelaskan dengan rinci atas pertanyaan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

### CATATAN LAPANGAN

**Observasi** : kelima  
**Tempat** : SMK Negeri 4 Semarang  
**Waktu Observasi** : Kamis, 26 Februari 2020  
**Alur observasi** :

Tepat pada hari ini tanggal 26 Februari 2020 peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian ke dua bersama Ibu Indri selaku narasumber karena beliau sebagai guru mata pelajaran PKn. wawancara dapat dilakukan mulai pukul 07.30 Wib – 09.00 Wib di ruang transit guru. Maka peneliti pada penelitian kali ini datang lebih awal sebelum waktu yang ditentukan wawancara untuk melakukan persiapan.

Sebelum proses wawancara peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan point point pertanyaan yang akan diajukan kepada guru agar jawaban guru tidak keluar dari konteks penelitian.

Wawancara berlangsung dengan lancar dan tidak ada kendala pada wawancara kali ini peneliti mewawancarai narasumber fokus pada aspek proses pembelajaran pendidikan perdamaian dalam mata pelajaran PKn. Proses wawancara berjalan lancar dan selesai pada pukul 09.00 Wib.

## Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 5)

**Sekolah** : SMK Negeri 4 Semarang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)  
**Kelas/Semester** : X/2  
**Materi Pokok** : Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika  
**Alokasi Waktu** : 4 pertemuan (8 JP)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.5. Mensyukuri nilai-nilai yang membentuk komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa	1.5.1. Memahami nilai-nilai yang membentuk komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa 1.5.2. Menerima nilai-nilai yang membentuk komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa 1.5.3. Menunjukkan rasa syukur terhadap nilai-nilai yang membentuk komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
2.5. Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	2.5.1. Memahami sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika 2.5.2. Menerima sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

	2.5.3. Menunjukkan sikap kerjasama dalam rangka mewujudkan komitmen integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
3.5. Menganalisis faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai BhinnekaTunggal Ika	3.5.1. Mengidentifikasi kebhinnekaan bangsa Indonesia 3.5.2. Menganalisis konsep integrasi nasional 3.5.3. Mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk integrasi nasional 3.5.4. Menganalisis membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara 3.5.5. Menunjukkan kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara
4.5. Menyaji hasil analisis tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai BhinnekaTunggal Ika	4.5.1 Menyaji hasil analisis tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai BhinnekaTunggal Ika 4.5.2 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang faktor-faktor pembentuk integrasi nasional dalam bingkai BhinnekaTunggal Ika

### C. Materi Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Kebhinnekaan Bangsa Indonesia

#### 2. Pertemuan Ke dua

Konsep Integrasi Nasional

#### 3. Pertemuan Ke tiga

Faktor-Faktor Pembentuk Integrasi Nasional

#### 4. Pertemuan Ke empat

Tantangan dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Peran serta warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

### D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning, sebagai berikut.

Langkah/Syntax Model Pembelajaran	Deskripsi	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan. 2. Guru menyampaikan topik tentang Kebhinnekaan Bangsa Indonesia. Namun sebelum mengkaji lebih lanjut tentang	Menit

	<p>topik itu, terkait dengan sikap sosial.</p> <p>3. Guru memberikan penguatan tentang aspek motivasi belajar dan sikap spiritual peserta didik berkaitan dengan sara syukur atas Karunia Allah SWT, sehingga masih dapat melaksanakan aktivitas dengan baik, sehat serta atas dasar keimanan terhadap Allah SWT.</p> <p>4. Guru menegaskan kembali tentang topik dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.</p>	
<b>giatan Inti</b>		<b>Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum peserta didik mengidentifikasi Kebhinnekaan Bangsa Indonesia, guru menunjukkan ilustrasi/paparan secara singkat tentang Kebhinnekaan Bangsa Indonesia.</li> <li>2. Peserta didik disajikan Peta Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika</li> <li>3. Peserta didik diberi waktu untuk membaca Buku Teks Bab 5.</li> <li>4. Peserta didik membuat pertanyaan tentang Peta dan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika (diharapkan peserta didik dapat membuat 5 pertanyaan yang berbeda dengan teman sebangku).</li> <li>5. Peserta didik dengan kelompok mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan Kebhinnekaan Bangsa Indonesia.</li> <li>6. Peserta didik membuat analisis terkait dengan deskripsi Kebhinnekaan Bangsa Indonesia.</li> <li>7. Secara random peserta didik (1 sampai dengan 2 orang mewakili kelompok) dapat mengkomunikasikan secara lisan hasil analisis tentang Kebhinnekaan Bangsa Indonesia. Adapun, peserta didik yang lain mengumpulkan hasil analisis secara tertulis.</li> </ol>	
<b>giatan Penutup</b>		<b>Menit</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan hasil pemaparan (perwakilan kelompok) tentang kasus Marsinah dilanjutkan dengan umpan balik secara lisan kepada peserta didik tentang kasus tersebut.</li> <li>2. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru dapat melakukan refleksi terkait dengan kasus tersebut.</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.</li> </ol>	

## 2. Pertemuan Kedua

<b>Langkah/Syntak Model Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar dilanjutkan dengan apersepsi</li> <li>2. Guru menyampaikan topik tentang “Konsep Integrasi</li> </ol>	10 Menit

	Nasional". 3. Guru mempersiapkan pembahasan materi melalui metode diskusi. Kelompok yang telah ditentukan topiknya pada pertemuan pertama (kelompok 5 agar mempersiapkan kelompoknya).	
<b>Kegiatan Inti</b>		70 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentasi Kelompok 5, topik Bab 5 Sub-bab B. Konsep Integrasi Nasional.</li> <li>2. Pada saat Kelompok 5 tampil presentasi, kelompok lainnya menyimak materi presentasi (mengamati).</li> <li>3. Setelah presentasi selesai dipaparkan oleh Kelompok 5, kelompok lain memberikan saran/masukan dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dibahas (menanya).</li> <li>4. Pengajuan pertanyaan dilakukan dalam bentuk termin pertanyaan (jumlah termin disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia).</li> </ol> <p>Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan sebelum presentasi kelompok dalam bentuk penugasan mencari informasi terkait dengan materi yang akan di presentasikan. Kegiatan mengasosiasikan dilakukan baik oleh kelompok yang mendapat tugas presentasi, juga kelompok lain dengan melakukan analisis dalam kelompok pada saat menyimak jalannya presentasi guna membuat pertanyaan.</p>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan materi dan jalannya diskusi.</li> <li>2. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru dapat melakukan refleksi terkait dengan kasus tersebut.</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.</li> </ol>	10 Menit

### 3. Pertemuan Ketiga

Langkah/Syntax Model Pembelajaran	Deskripsi	lokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar dilanjutkan dengan apersepsi dan tak kalah penting aspek sikap spiritual peserta didik.</li> <li>2. Guru menyampaikan topik tentang tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</li> </ol>	menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum peserta didik menganalisis tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, guru dapat menjelaskan berbagai macam tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> <li>2. Guru memaparkan secara singkat tentang bagaimana menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> <li>3. Peserta didik dalam kelompok diberi waktu untuk membaca buku Teks Pelajaran PPKn kelas X atau sumber lain (seperti website/internet/media cetak/sumber lainnya) tentang membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara (dalam kegiatan ini sudah terintegrasi dengan kegiatan</li> </ol>	menit

	<p>mengamati dan kegiatan menanya antarsesama peserta didik).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik dalam kelompok diberi waktu untuk menganalisis tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdapat dalam Bab 5, buku Teks Pelajaran PPKn Kelas X (Sub-bab D dengan membandingkan dari sumber lain yang relevan (misalnya website/internet/sumber lainnya).</li> <li>5. Peserta didik melakukan analisis tentang upaya untuk mengatasi berbagai macam tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.</li> <li>6. Secara random (1 s.d 2 orang mewakili kelompok) dapat mengkomunikasikan secara lisan hasil analisis upaya mengatasi berbagai macam tantangan dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan peserta didik yang lain mengumpulkan hasil analisis secara tertulis.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyimpulkan hasil pemaparan membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara dilanjutkan dengan umpan balik secara lisan kepada peserta didik tentang upaya membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara.</li> <li>2. Sebelum mengakhiri pelajaran, guru dapat melakukan refleksi terkait dengan upaya membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara.</li> <li>3. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Tuhan YME bahwa pertemuan kali ini telah berlangsung dengan baik dan lancar.</li> </ol>	

### Pertemuan Keempat

<b>Langkah/Syntax Model Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Waktu</b>
<b>Orientasi peserta didik pada masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.</li> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati dengan membaca buku BAB 5, Sub Bab C. Membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara</li> <li>3. Guru menanamkan sikap teliti dan cermat dalam membaca sub bab tersebut.</li> <li>4. Guru meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan mungkin dapat dieksplorasi dari bacaan tersebut.</li> </ol>	<b>Menit</b>
<b>Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik dalam 7 kelompok heterogen beranggotakan 4 - 5 orang.</li> <li>2. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam dalam daftar pertanyaan.</li> <li>3. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan.</li> <li>4. Selama penyelidikan, peserta didik didorong untuk</li> </ol>	<b>Menit</b>



	<p>mengajukan pertanyaan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara. Seperti;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengapa perlu adanya instrumen hukum yang melandasi kesadaran warga negara untuk bela negara</li> <li>Bagaimana bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara</li> <li>Bagaimana hambatan dan tantangan dalam membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara</li> </ol> <p>5. Guru bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun peserta didik harus berusaha untuk belajar keras.</p>	
<p>membimbing menyelidiki individual dan kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membantu peserta didik untuk mengumpulkan informasi tentang upaya membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara dan bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara</li> <li>Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan menyelidiki tentang upaya membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara dan bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara dalam kelompok.</li> <li>Peserta didik mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, dan mengajukan pertanyaan pada peserta didik lain untuk berpikir tentang jawaban terhadap masalah tersebut di atas serta pemecahan masalah terhadap bagaimana upaya membangkitkan kesadaran bela negara pada masyarakat yang heterogen seperti Indonesia serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara</li> <li>Guru menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku teks atau buku referensi lainnya.</li> <li>Guru bertindak sebagai sumber belajar bagi peserta didik dengan memberi konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau mengungkap lebih jauh penyelidikan yang telah mereka lakukan.</li> </ol>	<b>Menit</b>
<p>Mengembang-kan dan menyajikan hasil karya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing peserta didik menyusun laporan hasil kerja kelompok terkait dengan upaya membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara dan bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara</li> <li>Bentuk penyajian hasil karya berupa bahan tayang (powerpoint) atau laporan tertulis.</li> <li>Guru membimbing setiap kelompok untuk menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat dilakukan setiap kelompok secara bergantian di depan kelas dan kelompok lain memberikan pertanyaan atau komentar terhadap hasil kerja dari kelompok penyaji.</li> </ol>	
<p>Menganalisis dan mengevaluasi pro-ses pemecahan masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan bimbingan agar peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi selama proses kerja kelompok pada saat menganalisis upaya membangkitkan</li> </ol>	

	<p>kesadaran warga negara untuk bela negara serta bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara</p> <p>2. Guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas mereka selama proses kegiatan belajarnya.</p> <p>3. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan</p>	
--	--	--

## E. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1) Penilaian

#### ▪ Pertemuan pertama

##### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

##### 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan penugasan kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan gambar Peta Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Semboyan Bhinneka Tunggal Ika serta menjawab Tugas Mandiri yang terdapat pada Tabel 5.1. Identitas Provinsi.

Cobakalian cari informasi di internet atau sumber lain tentang nama provinsi beserta nama bahasanya, rumah adat, dan tariannya. Kemudian, tuliskan dalam kolom berikut.

Tabel 5.1. Identitas Provinsi

	Nama Provinsi	Bahasa Daerah	Rumah Adat	Tarian
1				
2				
3				
4				
5				

Penugasan 2. Diskusikanlah bersama teman kalian tentang sikap yang harus dilakukan dalam menjaga persatuan dan kesatuan negara di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan bangsa. Apa akibatnya jika tidak dilakukan dan bagaimana cara membiasakannya. Tuliskan dalam kolom berikut.

Tabel 5.2 Sikap dan Komitmen Persatuan

No	Lingkungan	Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Komitmen Persatuan	Akibat dari Sikap Kurang Menerapkan Persatuan	Cara Membina dan Membiasakan Komitmen Persatuan
1.	Keluarga			
2.	Sekolah			
3.	Masyarakat			
4.	Bangsa dan Negara			

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil analisis analisis terkait dengan Kebhinnekaan Bangsa Indonesia yang dibuat baik secara lisan (1 s.d 2 orang perwakilan kelompok) maupun secara tertulis (selain peserta didik yang mengkomuniikasikan)..

#### ▪ Pertemuan ke dua

##### 1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap terhadap peserta didik dapat dilakukan selama proses diskusi berlangsung. Penilaian dapat dilakukan dengan observasi. Dalam observasi ini misalnya dilihat aktivitas dan tingkat perhatian peserta didik pada saat diskusi berlangsung, kemampuan menyampaikan pendapat, argumentasi/menjawab pertanyaan serta aspek kerja sama kelompok..

##### 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas mandiri yang terdapat pada Tabel 5.3. Hak dan Kewajiban Warga Negara. Coba kalian tuliskan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia dalam menjaga integrasi nasional.

Tabel 5.3. Hak dan Kewajiban Warga Negara

No	Lingkungan	Hak	Kewajiban
1.	Keluarga		
2.	Sekolah		
3.	Masyarakat		

Penugasan 2. Tabel 5.4. Penyebab Terjadinya Disintegrasi Nasional.

Diskusikan dengan teman kalian tentang beberapa sikap dan perilaku yang dapat menyebabkan terjadinya disintegrasi nasional melalui lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan bangsa.

Tabel 5.4. Penyebab Terjadinya Disintegrasi Nasional

No	Lingkungan	Sikap dan Perilaku yang Menyebabkan Disintegrasi Nasional	Akibat dari Sikap dan Perilaku Tersebut	Alternatif agar Tidak Terulang
1.	Keluarga			
2.	Sekolah			
3.	Masyarakat			
4.	Bangsa			

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab/mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran terkait dengan materi yang sedang dibahas

(mengkomunikasikan secara lisan).

▪ **Pertemuan ke tiga**

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dalam bentuk observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat peserta didik mengerjakan tugas bersama kelompoknya.

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, dimana peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil kerja kelompok tentang Analisis upaya membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara dan bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara..

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil analisis membangkitkan kesadaran warga negara untuk bela negara dan bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara (1 s.d 2 orang) maupun secara tertulis (selain peserta didik yang mengkomunikasikan).

▪ **Pertemuan ke empat**

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dalam bentuk observasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat peserta didik mengerjakan tugas bersama kelompoknya

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk penugasan, peserta didik diminta untuk menganalisis dalam kelompok tentang upaya membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara sebagaimana tercermin dalam kegiatan pembelajaran di atas

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian ini dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil analisis upaya membangun kesediaan warga negara untuk melakukan bela negara (1 s.d 2 orang mewakili kelompok) maupun secara tertulis (selain peserta didik yang mengkomunikasikan).

**2) Program/Pembelajaran Remedial**

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari buku teks pelajaran PPKn pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pada pemahaman kembali tentang isi buku teks PPKn Bab 5. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

**3) Program Pengayaan**

Kegiatan pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik diminta untuk mencari informasi materi relevan yang

tingkat kompetensinya lebih tinggi dari kompetensi yang diharapkan dalam Bab 5. Selain itu peserta didik tersebut diminta menyampaikan atau mengumpulkan hasil informasi yang ditemukan.

**F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

**1. Media**

- a. Kutipan berita
- b. Video slide kegiatan lembaga negara

**2. Alat/Bahan**

- a. LCD Proyektor dan Komputer
- b. Kertas kerja
- c. Alat tulis

**3. Sumber Belajar**

- a. Buku Siswa PPKn kelas X, Kemdikbud RI 2015
- b. Buku Guru PPKn kelas X, Kemdikbud RI 2015
- c. Internet

Semarang,

Juli 2017

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Felix Yuniarto, MM.  
NIP. 196206091988031007

Dra. Siti Satariah Indriati, MPd.  
NIP. 195811161984032004

**LEMBAR KERJA KELOMPOK  
PERTEMUAN 3**

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas!**

1. Pada hakikatnya integrasi nasional mengandung arti menyatupadukan hingga menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Berdasarkan hal tersebut jelaskan perbedaan integrasi nasional secara politis dan antropologis !
2. Mengapa pada negara yang multikultural, seperti Indonesia, konsep integrasi bangsa menjadi prasyarat utama untuk terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa. Jelaskan pendapat Anda !
3. Pada hakikatnya integrasi nasional merupakan proses penyatuan berbagai kelompok budaya dan sosial ke dalam satu kesatuan wilayah, dalam rangka pembentukan suatu identitas nasional. Berdasarkan hal tersebut sebutkan 3 (tiga) syarat keberhasilan suatu integrasi nasional bagi bangsa Indonesia !
4. Pada hakikatnya integrasi nasional merupakan proses penyatuan berbagai komponen dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut sebutkan 5 (lima) faktor pendukung suatu integrasi nasional bagi bangsa Indonesia !
5. Pada hakikatnya dalam rangka pembentukan integrasi nasional, biasanya mengandalkan persatuan dan kesatuan masyarakat yang secara etnis majemuk sifat-sifat kebudayaan yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut sebutkan perbedaan faktor pendorong dan faktor penghambat tercapainya integrasi nasional !

## SILABUS

Mata Pelajaran : PPKn  
 Kelas : XI (Sebelas)  
 Semester : Ganjil dan Genap  
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran / Minggu  
 Kompetensi Inti :

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa</li> </ul>	Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia</li> <li>b. Substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Pancasila</li> <li>c. Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia</li> <li>d. Upaya Penegakan Hak Asasi Manusia</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan film/vidio dan atau membaca dari berbagai sumber dengan penuh rasa syukur tentang Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila</li> <li>• Mengajukan pertanyaan dengan penuh kejujuran dan kedisiplinan tentang kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik dengan penuh kejujuran dan kedisiplinan kasus-kasus pelanggaran hak</li> </ul>
2.1 Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap peduli terhadap hak asasi manusia berdasarkan perspektif Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> </ul>		
3.1 Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep Hak dan Kewajiban Asasi Manusia</li> <li>• Memahami substansi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Pancasila <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia</li> <li>• Menganalisis upaya penegakan Hak Asasi Manusia</li> <li>• Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> </ul>		asasi manusia dalam prespektif Pancasila <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam prespektif Pancasila</li> <li>• Mempresentasikan hasil analisis dengan penuh kedisiplinan tentang Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam prespektif Pancasila</li> </ul>
4.1 Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyaji hasil analisis pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</li> </ul>		
1.2 Menghargai nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai nilai-nilai ke-Tuhanan dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> </ul>	Sistem dan dinamika demokrasi Pancasila. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hakikat demokrasi</li> <li>b. Dinamika penerapan demokrasi di Indonesia</li> <li>c. Membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan video/film/gambar, Membaca dari berbagai sumber dengan rasa tanggung jawab, mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang sistem dan dinamikademokrasi Pancasila.</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber secara bertanggung jawab tentang sistem dan dinamikademokrasi Pancasila</li> <li>• Menganalisis dan membandingkan sistem dan</li> </ul>
2.2 Berperilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperilaku santun dalam berdemokrasi Pancasila sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> </ul>		



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Negara Republik Indonesia Tahun 1945			dinamikademokrasi Pancasila dalam berbagai kurun waktu.
3.2 Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami hakikat demokrasi</li> <li>• Memahami dinamika penerapan demokrasi di Indonesia</li> <li>• Memahami upaya membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia</li> <li>• Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis tentang sistem dan dinamikademokrasi Pancasila</li> </ul>
4.2 Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil kajian tentang sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> </ul>		
1.3 Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mensyukuri nilai-nilai dalam sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian</li> </ul>	Sistem hukum dan peradilan di Indonesia <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sistem hukum di Indonesia</li> <li>b. Mencermati sistem peradilan di Indonesia</li> <li>c. Menampil-kan sikap yang sesuai dengan hukum</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan vidio/film/gambar dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>kepada Tuhan Yang Maha Esa</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dari konsep sampai hipotesis secara pro aktif dan responsive tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia</li> </ul>
<p>2.3 Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap disiplin terhadap aturan sebagai cerminan sistem hukum dan peradilan di Indonesia</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data secara pro aktif dan responsive dari berbagai sumber tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia</li> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan serta menyaji hasil analisis secara pro-aktif dan responsif tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia</li> </ul>
<p>3.3 Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami sistem hukum di Indonesia</li> <li>• Mengidentifikasi sistem peradilan di Indonesia</li> <li>• Mendeskripsikan sikap yang sesuai dengan hukum</li> <li>• Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> </ul>		
<p>4.3 Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyaji hasil penalaran tentang sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>			
<p>1.4 Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mensyukuri peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</li> </ul>	<p>Peran Indonesia dalam perdamaian dunia</p> <p>a. Peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati tayangan video/film/gambar dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia</li> </ul>
<p>2.4 Bersikap toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersikap toleran dan cinta damai sebagai refleksi peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</li> </ul>	<p>b. Peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan secara santun dan toleran dengan menggunakan high-order-thinking skills (HOTS) tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia</li> </ul>
<p>3.4 Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui hubungan internasional</li> <li>Memahami peran Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi internasional</li> <li>Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis dan menyimpulkan serta menyaji hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.4 Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Indonesia Tahun 1945 <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendemonstrasikan hasil analisis tentang peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945</li> </ul>		
1.5 Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersyukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai yang membentuk kesadaran akan ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika</li> </ul>	Kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan a. Ancaman terhadap integrasi nasional b. Strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati tayangan video/film/gambar dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan</li> <li>Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan menggunakan high-order-thinking skills (HOTS) dengan percaya diri tentang kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber secara</li> </ul>
2.5 Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersikap responsif dan proaktif atas ancaman terhadap negara strategi mengatasinya berdasarkan asas Bhinneka Tunggal Ika</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>Tunggal Ika</p> <p>3.5 Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami ancaman terhadap integrasi nasional</li> <li>• Menganalisis strategi dalam mengatasi berbagai ancaman terhadap bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam membangun integrasi nasional</li> <li>• Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</li> </ul>		<p>bertanggung-jawab tentang kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menyimpulkan kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan</li> <li>• Menyajikan hasil analisis dengan melakukan debat terbuka secara bertanggung-jawab dan percaya diri tentang kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan</li> </ul>
<p>4.5 Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang potensi ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika</li> </ul>		
<p>1.6 Bersyukur pada Tuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersyukur pada Tuhan Yang Maha</li> </ul>	<p>Faktor pendorong dan penghambat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati tayangan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Yang Maha Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	Esa atas nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	persatuan dan kesatuan bangsa a. Makna persatuan dan kesatuan bangsa b. Kehidupan bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia	vidio/film/gambar dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa
2.6 Bersikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	• Bersikap proaktif dalam menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 c. Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia d. Perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	• Mengumpulkan data dari berbagai sumber secara bekerja, menganalisis dan menyimpulkan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa • Menyajikan hasil analisis tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa
3.6 Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	• Memahami makna persatuan dan kesatuan bangsa • Memahami kehidupan bernegara dalam Konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 • Menjelaskan faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia • Mengidentifikasi perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia		
4.6 Menyaji hasil	• Menyaji hasil identifikasi tentang		

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
identifikasi tentang faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia	faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia		

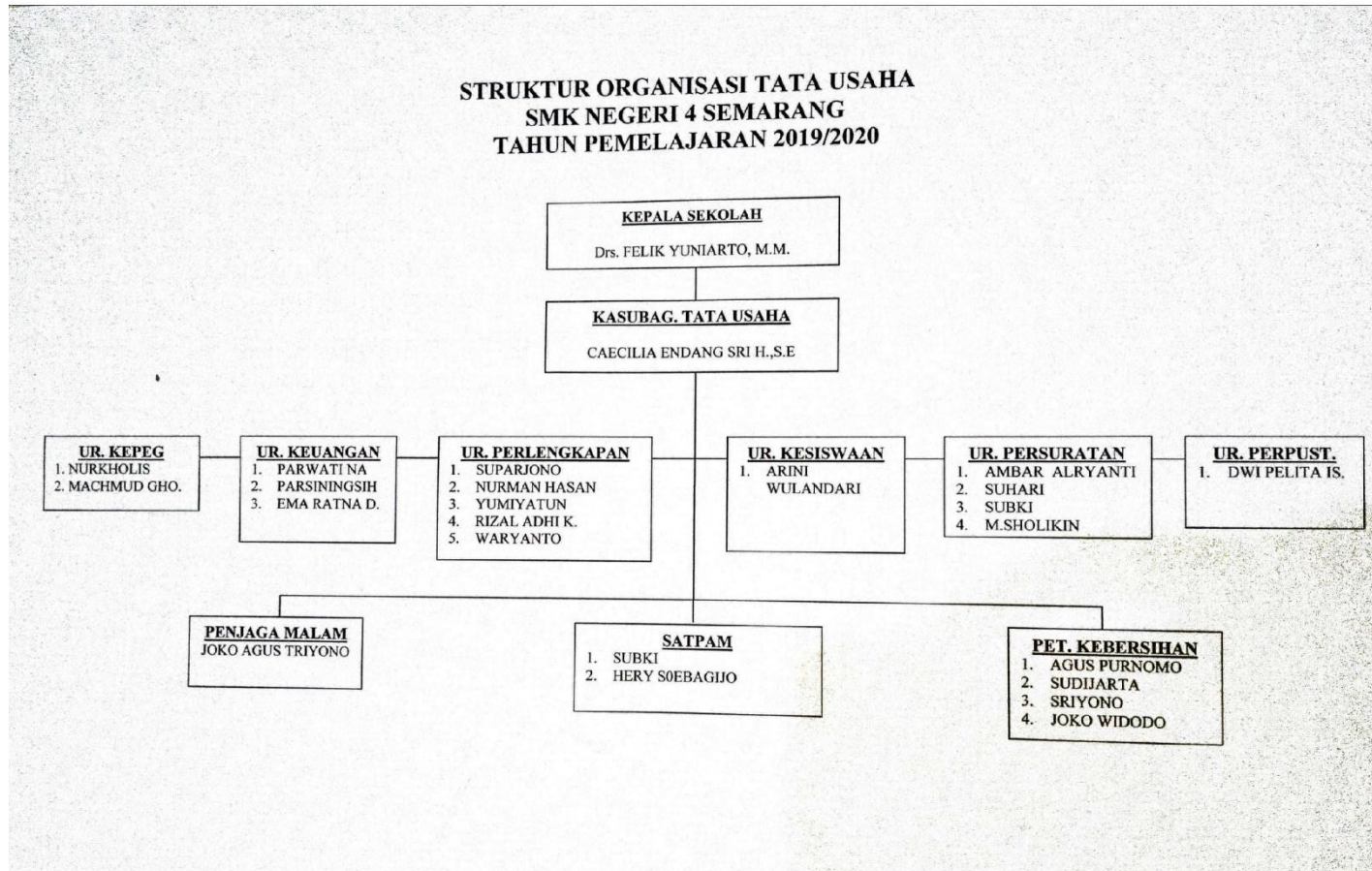
### Lampiran 8 Dokumentasi








### Lampiran 9 Struktur Organisasi SMK Negeri 4 Semarang



## Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4  
SEMARANG**

Jalan Pandanaran II/7 Telp (024)8311534 Fax. 8454673 Semarang 50241  
Web: [www.smk4smg.sch.id](http://www.smk4smg.sch.id) email: [puskom@smk4smg.sch.id](mailto:puskom@smk4smg.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 070 / 389 / 2020


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Negeri 4 Semarang berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang, Nomor : B/4377/UN37.1.1/LT/2020, tanggal 5 Februari 2020 , perihal Ijin Penelitian, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Nama : SHARFINA AULIA PUSPASARI  
NIM : 1102416003  
Program Studi : Teknologi Pendidikan S1

Telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Semarang , terhitung mulai tanggal 24 Februari s.d. 2 Maret 2020 , dengan judul “ MUATAN NILAI PENDIDIKAN PERDAMAIAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMK NEGERI 4 SEMARANG ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Agustus 2020  
Kepala Sekolah



A. D. Bambang Sujatmiko, M.Si  
19640103 198903 1 015

## Lampiran 11 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/186/UN37.1.1/LT/2020 06 Januari 2020  
 Hal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Semarang  
 Jl. Pandanaran 2 No.7, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50249

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sharfina Aulia Puspasari  
 NIM : 1102416003  
 Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Topik observasi : Analisis Pendidikan Perdamaian dalam Mata Pelajaran PKn di SMK Negeri 4 Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin observasi untuk penelitian awal skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Desember 2019-Januari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 854 474 584 8

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-06 9:56:38)